Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea Pinocchio Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis

(Studi Eksperimen Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2016)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Konsentrasi Jurnalistik

Program Studi Ilmu Komunikasi

Oleh

Izzatunihlah

6662122243

KONSENTRASI JURNALISTIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
SERANG
2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Izzatunihlah
NIM	: 6662122243
Tempat Tanggal Lahir	: Serang, 18April 1994
Progrm Studi	: Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PENGARUH TERPAAN TAYANGAN DRAMA KOREA PINOCCHIO TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI JURNALIS (STUDI EKESPERIMEN TERHADAP MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNTIRTA ANGKATAN 2016)** adalah hasil karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip dan dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila kemudian hari skripsi ini mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, Januari 2017

METERAI TEMPEL
TGL. 20
64598AEF386130661
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Izzatunihlah

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama	:	Izzatunihlah
NIM	:	6662122243
Judul Skripsi	:	**PENGARUH TERPAAN TAYANGAN DRAMA KOREA PINOCCHIO TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI JURNALIS. (METODE EKSPERIMEN TERHADAP MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNTIRTA ANGKATAN 2016)**

Serang, Januari 2017

Skripsi ini Telah Disetujui Untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Iman Mukhroman , S.sos., M.Si	Dr. Ing. Rangga Galura Gumelar, M.Si
NIP. 197502022002121002	NIP. 198102212008121002

Mengetahui.

Dekan FISIP UNTIRTA

Dr. Agus Sjafari, M.Si

NIP. 197108242005011002

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama	:	Izzatunihlah
NIM	:	6662122243
Judul Skripsi	:	**PENGARUH TERPAAN TAYANGAN DRAMA KOREA PINOCCHIO TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI JURNALIS. (Metode Eksperimen Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Untirta Angkatan 2016)**

Telah Diuji di Hadangan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, 20 Januari 2017 dan Dinyatakan **LULUS**

Serang, 20 Januari 2017

Ketua Penguji :
Muhammad Jaiz , S.Sos., M.Pd.
NIP. 197106292003121001 .....

Anggota :
Ronny Yudhi Septa Priana , M.Si
NIP. 198009242014041001 .....

Anggota :
Dr. Ing. Rangga Galura Gumelar, M.Si
NIP. 198102212008121002 .....

Mengetahui,

Dekan FISIP UNTIRTA	Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
Dr. Agus Sjafari, M.Si	**Dr. Rahmi Winangsih, M.Si**
NIP: 197108242005011002	**NIP: 196810192005012001**

MOTTO

Belajar dari Hari Kemarin, Hidup dari Hari ini, dan

Berharap dari hari esok.

(Albert Einstein)

Bismillah…

Skripsi ini kupersembahkan

Dengan segala hormat dan cinta kasih

Kepada keluargaku, Papah dan Mamah

Yang telah melimpahkan begitu banyak kasih sayang

dan Yang luar biasa hebat menjadi sumber

Motivasi dan inspirasi …

ABSTRAK

Izzatunihlah, NIM 6662122243 / 2012. Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea Pinocchio Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Studi Eksperimen terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2016). Pembimbing I Iman Mukhroman, S.Sos, M.Si. Pembimbing II Dr. Ing. Rangga Galura Gumelar., M.Si.

Tayangan yang berisikan cerita seputar profesi jurnalis serta cerita yang dibangun oleh alur yang bagus dan memperlihatkan berbagai kegiatan kejurnalistikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh terpaan tayangan drama korea Pinocchio kepada mahasiswa komunikasi angkatan 2016 untuk membangun minatnya menjadi jurnalis serta ketertarikannya dalam memilih konsentrasi jurnalistik. Didalam teori S-O-R (Stimulus, *Organism*, Respon) efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan adalah eksperimen, dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dimana peneliti mengumpulkan informasi dari 60 responden dengan melakukan pre-test untuk membentuk presepsi mahasiswa tentang jurnalis yang hasilnya presepsi responden masih kurang terhadap jurnalis, responden masih melihat jurnalis itu pekerjaan yang susah dilakukan. Penelitian menunjukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh antara variabel terpaan tayangan setelah menonton drama korea pinocchio terhadap minat mahasiswa komunikasi untirta angkatan 2016 menjadi jurnalis sebesar 0,377 yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel terdapat pengaruh Rendah. Dengan hasil post-test sebesar 14,21%, artinya hanya 9 orang yang minat dan diprediksi akan memilih konsentrasi jurnalistik setelah menonton 5 kali penayangan drama pinocchio, sementara sisanya sebesar 85,79% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Terpaan Media, Drama Korea Pinocchio, Jurnalis, Eksperimen, S-O-R

ABSTRACT

Izzatunihlah, NIM 6662122243 / 2012. Influence of Exposure to Impressions Pinocchio Korean Drama Towards The Interest Of Students To Be A Journalist (An Experimental Study In Communication Science In 2016). Supervisor I Iman Mukhroman, S.Sos, M.Si. Supervisor II Dr. Dipl. Rangga Galura Gumelar ., M.Si.

Impressions contains stories about the journalist profession as well as a story built by a good groove and showing the various activities of journalistic. This study was conducted to determine How much influence impressions Korean drama Pinocchio to students in Communication Science In 2016 to establish they interest in being a journalist as well as the interest in choosing a concentration of journalism. In theory S-O-R (Stimulus, Organism, Response) effects are specific reactions to specific stimuli so that one can expect and predict compatibility between the message and the reaction communicant. The method used is experiment, using simple random sampling technique in which researchers collected information from 60 respondents with a pre-test to establish student perception about the journalist that the result is the perception of respondents still less against journalists, the respondents still see that journalists work hard to do. Research shows the hypothesis that there is influence between exposure variable impressions after watching a Korean drama pinocchio against the interests of students communication Untirta force in 2016 as a journalist amounted to 0.377, which means that there is a relationship between two variables influence Low. With the results of the post-test of 14.21%, meaning that only 9 people whose interest and are expected to choose a concentration of journalism after watching the drama aired 5 times pinocchio, while the remaining 85.79% influenced by other factors.

Keywords: Media Exposure, Pinocchio Korean Drama, Journalis, Experiment, S-O-R

.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke khadirat Allah SWT yang maha Agung pemilik alam semesta yang menggenggam jiwa raga semua mahluk-Nya, karena atas ridho dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan strata (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat membantu perbaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchio terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis" sangat peneliti harapkan. Pada kesempatan ini peneliti juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala dukungan, bantuan dan bimbingannya dalam proses penelitian serta penyusunan skrisi ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Soleh Hidayat, M.PD selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Ibu Dr. Rahmi Winangsih M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Bapak Darwis Sagita M. I.Kom selaku wakil Prodi ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

5. Ibu Naniek Afrilla Framanik, S.sos., M.Si selaku dosen pembimbing akademik.
6. Bapak Iman Mukhroman, S.sos., M.Si selaku dosen pembimbing I skripsi yang membantu memberikan arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Ing., Rangga G Gumelar, M.Si.selaku dosen pembimbing II skripsi yang membantu memberikan arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sabar.
8. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Masdar Wahyu Ismail, dan Ibu Tini Kartini, terimakasih atas do'a dan dukungan yang tak pernah putus, juga untuk kesabaran memberi dukungan moril dan materil.
9. Seluruh kakak ku Citra Novita Kharisma dan Ismarani Pujianita terima kasih atas dukungan saran dan doa-doanya.
10. Untuk d.COCOON Andu Pangarantau, Resi Trie Harti dan Dian Indah Lestari terimakasih telah menemani masa – masa penulis menyusun skripsi ini dan menerima segala keluh kesah penulis.
11. Untuk teman – teman ku yg spesial yang selalu menemani dan mendukung penulis dari awal kuliah hingga saat ini. Teman-teman seperjuangan, yang selalu menjadi penghibur setia, motivator dan selalu membantu saat peneliti kesulitan dalam pengerjaan skripsi Isda Isnawangsih, Farisa Azmi, Yolanda Fatharani Azmi, Fuji Larasakti, Tio Tsanihakam, Herdita Mulya, Nabila Haidi terimakasih.

12. Untuk keluarga DAEBAK Resti Kurniawan, Fazriah Agista, Tami, Zahra, Mawar, Toni, Muammar, Jaka, Nita, Risda, Lega, Piun terimakasih atas kegilaan, kesenangan yang telah kalian beri dan berbagai ilmu serta pengalaman yang kudapatkan dari kalian.
13. Untuk keluarga konsentrasi Jurnalistik 2012 terimakasih telah menjadi teman sekelas dan teman seperjuangan selama diperkuliahan.
14. Keluarga besar mahasiswa ilmu komunikasi UNTIRTA angkatan 2012 juga mahasiswa UNTIRTA lainnya yang mau menerima peneliti sebagai teman, terima kasih atas perkenalan, persahabatan dan pengalaman yang berkesan selama perkuliahan, khususnya kepada teman-teman I C dan Humas 2012.
15. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Kiranya tidak ada balasan yang lebih baik kecuali yang datang dari Allah SWT, terimakasih untuk segalanya. Kesempurnaan hanya milik-Nya dan kebenaran datang dari-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi peneliti dan pihak yang berkepentingan.

Serang, Januari 2017

Izzatunihlah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS i
LEMBAR PERSETUJUAN..... ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
MOTTO iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR DIAGRAM xxiii
DAFTAR GAMBAR xxvi
DAFTAR LAMPIRAN xxvii
BAB I 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Identifikasi Masalah 11
1.4 Tujuan Penelitian 12
1.5 Manfaat Penelitian 12
1.5.1 Secara Akademis 12
1.5.2 Secara Praktis 13
BAB II 14
2.1 Komunikasi Massa 14
2.1.2 Media Massa 19
2.1.3 Fungsi komunikasi massa 22
2.2 Pengaruh 24
2.3 Terpaan Media 25

2.4 Drama Seri Korea 27
2.4.1 Drama Pinocchio 28
2.5 Teori S-O-R 29
2.6 *Social Learning Theory* (Teori Belajar Secara Sosial) 31
2.7 Minat 31
2.8 Mahasiswa 34
2.9 Jurnalis 35
2.10 Kerangka Berfikir 36
2.11 Hipotesis Penelitian 39
2.12 Operasional Variabel 40
2.13 Penelitian Terdahulu 41
BAB III 44
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian 44
3.1.2 Metode Penelitian Eksperimen 45
3.2 Paradigma Penelitian 47
3.3 Lokasi Penelitian 49
3.4 Variabel Penelitian 49
3.5 Teknik Pengumpulan Data 49
3.5.1 Kuisioner (Angket) 50
3.5.2 Observasi 52
3.5.3 Dokumentasi 52
3.6 Sumber Data 53
3.6.1 Data Primer 53
3.6.2 Data Sekunder 54
3.7 Instrumen Penelitian 54
3.7.1 Uji Validitas 55
3.7.2 Uji Reliabilitas 56
3.8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data 58
3.8.1 Hasil Uji Validitas 58

3.8.2 Hasil Uji Reliabilitas 61
3.9 Populasi dan Sampel Penelitian 62
3.9.1 Populasi 62
3.9.2 Sampel 63
3.10 Teknik Pengolahan dan Analisis Data 66
3.10.1 Teknik Pengolahan Data 66
3.10.2 Analisis Data 67
3.10.3 Uji Normalitas Data 68
3.10.4 Uji Koefisiensi Korelasi 69
3.10.5 Koefisien Determinasi 70
3.10.6 Analisis Deskriptif 72
3.10.7 Analisis Regresi Sederhana 74
3.10.8 Uji Hipotesis 74
3.11 Jadwal Penelitian 77
BAB IV 78
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 78
4.1.1 Tayangan Drama Korea Pinocchio 78
4.1.2 Cuplikan Episode Drama Korea Pinocchio 79
4.2 Jurusan Ilmu Komunikasi 83
4.3 Deskripsi Data 84
4.3.1Karakteristik Responden 84
4.3.1.1 Jenis Kelamin 84
4.3.1.2 Kelas 86
4.4 Deskripsi Hasil Data Pre-Test/Sebelum Penayangan 87
4.4.1 Tanggapan Responden Atas Pertanyaan
Profesi dari Bidang Jurnalis 87
4.4.2 Tanggapan Responden Atas Pertanyaan Apakah
Responden mengetahui Jurnalis atau Jurnalistik 89
4.4.3 Tanggapan Responden Atas Pertanyaan Apakah sebelumnya

Pernah Mempelajari Ilmu tentang Jurnalis 90
4.4.4 Tanggapan Responden Atas Pertanyaan Apakah responden
pernah melihat suatu kegiatan seorang jurnalis 92
4.4.5 Tanggapan Responden Atas Pertanyaan Apakah responden
mengerti dengan pekerjaan seorang jurnalis 93
4.4.6 Tanggapan Responden Atas tanggapan Responden dari pertanyaan
Apakah pekerjaan seorang Jurnalis itu menyenangkan atau tidak 95
4.4.7 Tanggapan Responden Atas pertanyaan Apakah Responden
berkeinginan bekerja menjadi seorang Jurnalis 96
4.4.8 Tanggapan Responden Atas pertanyaan Apakah Responden akan
memilih/memasuki konsentrasi Jurnalistik
pada saat pemilihan konsentrasi 97
4.4.9 Tanggapan Responden Atas pertanyaan Apakah sebelumnya
Responden pernah menonton tayangan tentang jurnalis 99
4.4.10 Tanggapan Responden Atas pertanyaan Apakah responden
mengetahui tayangan drama korea Pinocchio 100
4.4.11 Tanggapan Responden Atas pertanyaan
Apakah responden sudah pernah menonton tayanga
drama korea Pinocchio 101
4.5 Deskripsi Hasil Data Post-Test/Setelah Penayangan 103
4.5.1 Deskripsi Variabel Pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchio
(Variabel X) 103
4.5.1.1 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Jumlah Episode
Drama Pinocchio Yang Ditonton Membuat Mengerti Dan Paham
Bagaimana Profesi Seorang Jurnalis
(Indikator Frekuensi 1) 104

4.5.1.2 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Setiap Episode
Pinocchio Menimbulkan Daya Tarik Dan Kegairahan Responden
Terhadap Cerita Yang Dibangun
(Indikator Frekuensi 2) 105
4.5.1.3 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Setiap Episode
Drama Pinocchio Yang Ditayangkan Konsisten Dengan
Alur Cerita Yang Dipilih Yaitu Dengan Bertemakan Tentang Jurnalis
(Indikator Frekuensi 3) 108
4.5.1.4 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Waktu 59 Menit
Dalam Satu Episode Sudah Cukup Untuk Menayangkan
Drama Pinocchio (Indikator Durasi 1) 110
4.5.1.5 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Dalam Waktu 59 Menit
Responden Banyak Mengambil Cerita Dibalik Seorang Jurnalis
Dan Berbagai Peristiwa Yang Terjadi Dalam Drama Pinocchio
(Indikator Durasi 2) 112
4.5.1.6 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Durasi Yang Dipakai
Sudah Tepat Untuk Membuat Responden Mengerti Isi Pesan
Yang Disampaikan Dalam Drama Pinocchio
(Indikator Durasi 3) 114
4.5.1.7 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Drama Pinocchio
Menyajikan Berbagai Konflik Kejurnalistikan Dari Setiap
Episodenya (Indikator Atensi 1) 116
4.5.1.8 Tanggapan Responden Atas Pernyatan Setiap Karakter
Yang Dibangun Dalam Cerita Drama Pinocchio Dapat Membangun
Rasa Ingin Tahu Setiap Penonton
(Indikator Atensi 2) 118

4.5.1.9 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Setelah Menonton Drama Pinocchio Pengetahuan Tentang Profesi Jurnalis Sangat Bermanfaat Untuk Responden Karena Responden Masuk Dalam Jurusan Ilmu Komunikasi (Indikator Atensi 3) 120
4.5.2 Deskripsi Variabel Minat Mahaiswa Menjadi Jurnalis (Variabel Y) 122
4.5.2.1 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Setelah Menonton Drama Korea Pinocchio Responden Tertarik Melakukan Tindakan Faktual Dan Aktual Dalam Mencari Informasi (Indikator Perhatian 1) 122
4.5.2.2 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Responden Selalu Membaca Atau Menonton Berita Untuk Bisa Memenuhi Informasi Sehari-Hari (Indikator Perhatian 2) 124
4.5.2.3 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Saya Selalu Merekam Lalu Memposting Suatu Peristiwa Dalam Kejadian Sehari-Hari (Indikator Perhatian 3) 126
4.5.2.4 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Saya Ingin Selalu Mencoba Semua Hal Yang Berkaitan Dengan Bidang Jurnalis (Indikator Perhatian 4) 128
4.5.2.5 Tanggapan Responden Atas Penyataan Saya Selalu Mengetahui Dan Mengikuti Berita-Berita Yang Sedang Hangat Atau Yang Baru Saja Terjadi Yang Diperbincangkan (Indikator Perhatian 5) 129
4.5.2.6 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Saya Tertarik Untuk Terjun Dalam Bidang Jurnalistik Karena Mengikuti Kemauan

Diri Sendiri (Indikator Perasaan 1) 131
4.5.2.7 Tanggapan Responden Atas Penyataan Setelah Saya Menonton Drama Pinocchio Saya Berminat Ingin Menjadi Seorang Jurnalis (Indikator Perasaan 2) 133
4.5.2.8 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Setelah Saya Melihat Beberapa Karakter Dalam Tayangan Pinocchio, Seorang Jurnalis Tidak Harus Memiliki Tubuh Dan Mental Yang Kuat (Indikator Perasaan 3) 135
4.5.2.9 Tanggapan Responden atas pernyataan Setelah Saya Menonton Tayangan Pinocchio, Saya Memiliki Keinginan Untuk Mendapatkan Pengalaman Yang Dialami Oleh Aktor/Aktris Dalam Tayangan Tersebut (Indikator Perasaan 4) 137
4.5.2.10 Tanggapan Responden atas Pernyataan Jika Saya Menjadi Choi In Ha Dan Ada Keluarga Yang Menjadi Pimpinan Dalam Perusahaan Yang Sama, Saya Akan Tetap Bekerja Secara Professional (Indikator Perasaan 5) 137
4.5.2.11 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Setelah Menonton Tayangan Pinocchio Saya Berkeinginan Memilih Konsentrasi Jurnalistik (Indikator Motivasi 1) 141
4.5.2.12 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Saya Pernah Berpengalaman Melakukan Kegiatan Dalam Bidang Jurnalis (Indikator Motivasi 2) 143
4.5.2.13 Tanggapan responden atas pernyataan Minat Saya Sangat Tinggi Dibidang Jurnalis, Maka Dari Itu Saya Harus Berprofesi Menjadi Seorang Junalis (Indikator Motivasi 3) 146

4.5.2.14 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Lingkungan Sekitar Sangat Mendukung Saya Dan Membuat Saya Ingin Menjadi Seorang Jurnalis (Indikator Motivasi 4) 148
4.5.2.15 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Sikap Choi Dal Po Dalam Drama Pinocchio Sangat Rasional. Membuat Saya Ingin Melakukan Hal Yang Sama Ketika Saya Menjadi Seorang Jurnalis (Indikator Motivasi 5) 149

4.6 Analisis Deskriptif Data 151
4.7 Uji Normalitas Data 152
4.8 Uji Koefisien Korelasi 153
4.9 Uji Koefisien Determinasi 155
4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana 156
4.11 Hasil Uji Hopotesis 157
4.11.1Uji T 158
4.11.2 Uji F 158
4.11.3 Uji Signifikansi 159
4.12 Hasil Penelitian Sebelum dan Sesudah Penayangan Drama Korea Pinocchio 160
4.12.1 Perbandingan Antara pertanyaan serta pernyataan sebelum dan sesudah penayangan Drama Korea Pinocchio 161
4.12.1.1 Pertanyaan No.2 (Mengetahui apa itu bidang junalis atau jurnalistik), dan peryataan no.2 (Jumlah episode drama Pinocchio yang saya tonton membuat saya mengerti dan paham bagaimana profesi seorang jurnalis.) 161

4.12.1.2 Pertanyaan no.3 (Apakah sebelumnya pernah mempelajari ilmu tentang jurnalis), dan peryataan no.13 (Saya ingin selalu mecobasemua hal yang berkaitan dengan bidang jurnalis.) 163
4.12.1.3 Pertanyaan no.5 (Apakah anda mengerti pekerjaan di bidang Jurnalis), dan peryataan no.16 (Durasi yang dipakai sudah tepat untuk membuat saya mengerti isi pesan dalam drama Pinocchio.) 165
4.12.1.4 Pertanyaan no.7 (Apakah anda berkeinginan bekerja menjadi jurnalis), dan peryataan no.22 (Minat saya sangat tinggi dibidang jurnalis, maka dari itu saya harus berprofesi menjadi seorang junalis.) 167
4.12.1.5 Pertanyaan no.8 (ingin memasuki konsentrasi jurnalistik pada saat pemilihan konsentrasi di semester 3), dan peryataan no.20 (Setelah menonton tayangan Pinocchio saya berkeinginan memilih konsentrasi jurnalistik.) 169
4.12.2 Kesimpulan Hasil Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Penayangan 170
4.13 Pembahasan Hasil Penelitian 173
BAB V 178
5.1 Kesimpulan 178
5.2 Saran 180
DAFTAR PUSTAKA 183
LAMPIRAN 187
RIWAYAT HIDUP 211

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Mahasiswa Konsentrasi Jurnalisitik
Ilmu Komunikasi Untirta 8

Tabel 2.1 Operasionalisasi Variabel Olahan Penelitian 40

Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu 41

Tabel 3.1 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alph* 58

Tabel 3.2 *Case Processing Summary* Terpaan tayangan 58

Tabel 3.3 *Item-Total Statistics* Terpaan Tayangan Pinocchio 59

Tabel 3.4 *Case Processing Summary* minat mahasiswa 60

Tabel 3.5 *Item-Total Statistics* Minat Menjadi Jurnalis 60

Tabel 3.6 *Reliability Statistics* pengaruh terpaan tayangan 61

Tabel 3.7 *Reliability Statistics* minat mahasiswa 62

Tabel 3.8 Nilai Koefisien Korelasi 69

Tabel 3.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi 70

Tabel 3.10 Kriteria Analisis Deskriptif Presentase 72

Tabel 3.11 Jadwal Penelitian 76

Tabel 4.1Jenis Kelamin Responden 85

Tabel 4.2 Kelas Responden 86

Tabel 4.3 Pertanyaan Pre-test_1 88

Tabel 4.4 Pertanyaan Pre-test_2 89

Tabel 4.5 Pertanyaan Pre- test_3 90

Tabel 4.6 Pertanyaan Pre-test_4 92

Tabel 4.7 Pertanyaan Pre-test_5 93

Tabel 4.8 Pertanyaan Pre-test_6 95

Tabel 4.9 Pertanyaan Pre-test_7 96

Table 4.10 Pertanyaan Pre-test_8 97

Tabel 4.11 Pertanyaan Pre-test_9 99

Tabel 4.12 Pertanyaan Pre-test_10 100

Tabel 4.13Pertanyaan Pre-test_11 101

Tabel 4.14 Indikator Frekuensi_1 104

Tabel 4.15 Indikator Frekuensi_2 106

Tabel 4.16 Indikator Frekuensi_3 108

Tabel 4.17 Indikator Durasi_1 110

Tabel 4.18 Indikator Durasi_2 112

Tabel 4.19 Indikator Durasi_3 114

Tabel 4.20 Indikator Atensi_1 116

Tabel 4.21 Indikator Atensi_2 118

Tabel 4.22 Indikator Atensi_3 120

Tabel 4.23 Indikator Perhatian_1 122

Tabel 4.24 Indikator Perhatian_2 125

Tabel 4.25 Indikator Perhatian_3 126

Tabel 4.26 Indikator Perhatian_4 128

Tabel 4.27 Indikator Perhatian_5 130

Tabel 4.28 Indikator Perasaan_1 131

Tabel 4.29 Indikator Perasaan_2 133

Tabel 4.30 Indikator Perasaan_3 135

Tabel 4.31 Indikator Perasaan_4 137

Tabel 4.32 Indikator Perasaan_5 140

Tabel 4.33 Indikator Motivasi_1 142

Tabel 4.34 Indikator Motivasi_2 144

Tabel 4.35 Indikator Motivasi_3 146

Tabel 4.36 Indikator Motivasi_4 148

Tabel 4.37 Indikator Motivasi_5 150

Tabel 4.38 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* 153

Tabel 4.39 *Correlations* 154

Tabel 4.40 *Model Summary* 156

Tabel 4.41 *Coefficients* 157

Tabel 4.42 *ANOVA* 158

Tabel 4.43 *Coefficients* 159

Tabel 4.44 Perbandingan_1 161

Tabel 4.45 Perbandingan_2 163

Tabel 4.46 Perbandingan_3 165

Tabel 4.47 Perbandingan_4 167

Tabel 4.48 Perbandingan _5 169

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Data Mahasiswa Konsentrasi Jurnalisitik
Ilmu Komunikasi Untirta 2012-2014 9

Diagram 4.1 Jenis Kelamin Responden 85

Diagram 4.2 Karakteristik Kelas Responden 86

Diagram 4.3 Pertanyaan Pre-test_1 87

Diagram 4.4 Pertanyaan Pre-test_2 90

Diagram 4.5 Pertanyaan Pre-test_3 91

Diagram 4.6 Pertanyaan Pre-test_4 93

Diagram 4.7 Pertanyaan Pre-test_5 94

Diagram 4.8 Pertanyaan Pre-test_6 96

Diagram 4.9 Pertanyaan Pre-test_7 97

Diagram 4.10 Pertanyaan Pre-test_8 98

Diagram 4.11 Pertanyaan Pre-test_9 100

Diagram 4.12 Pertanyaan Pre-test_10 101

Diagram 4.13 Pertanyaan Pre-test_11 102

Diagram 4.14 Indikator Frekuensi_1 104

Diagram 4.15 Indikator Frekuensi_2 106

Diagram 4.16 Indikator Frekuensi_3 108

Diagram 4.17 Indikator Durasi_1 110

Diagram 4.18 Indikator Durasi_2 112

Diagram 4.19 Indikator Durasi_3 114

Diagram 4.20 Indikator Atensi_1 117

Diagram 4.21 Indikator Atensi_2 119

Diagram 4.22 Indikator Atensi_3 121

Diagram 4.23 Indikator Perhatian_1 123

Diagram 4.24 Indikator Perhatian_2 125

Diagram 4.25 Indikator Perhatian_3 126

Diagram 4.26 Indikator Perhatian_4 128

Diagram 4.27 Indikator Perhatian_5 130

Diagram 4.28 Indikator Perasaan_1 132

Diagram 4.29 Indikator Perasaan_2 133

Diagram 4.30 Indikator Perasaan_3 135

Diagram 4.31 Indikator Perasaan_4 138

Diagram 4.32 Indikator Perasaan_5 140

Diagram 4.33 Indikator Motivasi_1 142

Diagram 4.34 Indikator Motivasi_2 144

Diagram 4.35 Indikator Motivasi_3 147

Diagram 4.36 Indikator Motivasi_4 148

Diagram 4.37 Indikator Motivasi_5 150

Diagram 4.44 Perbandingan_1 162

Diagram 4.45 Perbandingan_2 164

Diagram 4.46 Perbandingan_3 166

Diagram 4.47 Perbandingan_4 168

Diagram 4.48 Perbandingan_5 170

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori S-O-R 30

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir 38

Gambar 3.1 Paradigma Sederhana 48

Gambar 3.2 Uji Validitas 56

Gambar 3.3 Uji Reliabilitas 57

Gambar 4.1 Cover Drama Korea Pinocchio 79

Gambar 4.2 Epidose 1 79

Gambar 4.3 Episode 3 80

Gambar 4.4 Episode 4 81

Gambar 4.5 Episode 6 82

Gambar 4.6 Episode 7 82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 187

LAMPIRAN 1 188

LAMPIRAN 2 189

LAMPIRAN 3 196

LAMPIRAN 4 202

LAMPIRAN 5 204

LAMPIRAN 6 206

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikasi. Jika analisis pesan pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (*the content of message*), kedua lambang (*symbol*).Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa.[1] Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi.

Setiap peristiwa komunikasi dalam tingkat apapun, akan melibatkan elemen-elemen komunikasi. Pada umumnya studi komunikasi pada masa lalu lebih menekankan pada upaya bagaimana membujuk (persuasi) sebagai bentuk efek yang diinginkan. Dengan kata lain, pengirim pesan berusaha meyakinkan orang untuk mau melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Namun perkembangan mutakhir belakangan ini menujukan penelitian komunikasi telah semakin luas dalam hal cakupan efek yang dipelajari.Komunikasi tidak hanya terbatas pada upaya membujuk tetapi juga upaya memaksa.[2]

---

[1] Prof. Onong Ucjana Effendi, M.A. *Ilmu, teori dan filsafat komunikas*i. Bandung. 2003. Hal 28
[2]Morissan.*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta. 2013. Hal. 16

Terpaan media berbicara mengenai khalayak dalam penggunaan media, baik jenis media, frekuensi penggunaan (frequency), maupun durasi penggunaan (longevity).Penggunaan jenis media meliputi media audio, audiovisual, media cetak, ataupun kombinasi beberapa media.

Komunikasi dan jurnalistik memiliki tingkatan yang sama dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan jurnalistik tidak lepas dari adanya komunikasididalamnya. Keberadaan jurnalistik sebagai disiplin ilmu tidak dapat dilepaskan juga dari aktivitas komunikasi.Pada era kemajuan teknologi seperti sekarang, jurnalistik dipandang menjadi salah satu elemen yang memiliki kekuatan komunikasi.Efek jurnalistik tidak hanya luas, tetapi juga selalu *up to date*.Sekarang semua orang menyadari kemudahan untuk mendapatkan informasi yang tiada batas. Hampir semua sisi atau bagian kehidupan manusia dapat menjadi objek informasi. Terpaan media ini pun mempengaruhi pola pikir masyarakat dengan berbagai tayangan dari media massa. Kondisi ini pula yang menjadi penyebab lahirnya berbagai model dan teknik aktivitas jurnalistik dan komunikasi.Ada jurnalistik yang mencerahkan, ada jurnalistik yang menyesatkan, dan ada jurnalistik yang mencerdaskan.Pada intinya, aktivitas jurnalistik dapat dipetakan berdasarkan pertanggung jawabannya kepada publik atau khalayak ramai.

Dahulu orang masih menganggap bahwa kerja jurnalistik merupakan pekerjaan yang tidak perlu dipelajari.Dalam perkembangan sejarahnya orang yang khusus melakukan pekerjaan itu, di Amerika dan di Eropa disebut sebagai *journalist*.Demikian pula di Indonesia kita mengenalnya dengan sebutan jurnalis

atau wartawan. Namun demikian kini para jurnalis dianggap sebagai hati dan jiwa industri jurnalisme.Justru karena itu pula jurnalis masa kini dihadapkan pada berbagai tantangan yang hebat.Tidak terbatas pada mencari dan mengumpulkan fakta pada peristiwa yang terjadi semata, namun pula pada pengolahannya memerlukan profesionalisme yang memadai, baik dengan teknik – teknik komunikasinya maupun bidang pengetahuan yang terkait dengan peristiwanya.

Media massa berperan sebagai sarana untuk mensosialisasikan berbagai informasi atau ide kepada publik untuk memperoleh tanggapan atau umpan balik. Media massa sebagai cermin peristiwa yang ada dan terjadi di masyarakat maupun dunia, dalam wujud refleksi apa adanya, media massa adalah refleksi fakta, yang terlepas dari rasa suka maupun tak suka.

Penyampaian informasi dalam skala besar masuk kedalam kategori komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi yang dalam menyampaikan pesannya menggunakan alat, baik berupa cetak maupun elektronik dan juga *online*. Media massa adalah sebuah pola komunikasi yang memiliki manfaat yang luas sebab dapat menyampaikan pesan secara serentak ke seluruh penjuru dunia dengan isi pesan yang sama.

Media adalah saluran komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Sedangkan informasi massa adalah informasi yang diperuntukan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang di berikan untuk konsumsi pribadi. Masyarakat menerima informasi massa yang disebarkan oleh

media massa, mereka terdiri dari publik pendengar atau pemirsa sebuah media massa. Umpan balik dalam media massa berbeda dengan umpan balik pada komunikasi antarpribadi. Umpan balik pada komunikasi massa pada umumnya bersifat tertunda sedangkan umpan balik pada komunikasi tatap muka bersifat langsung. Akan tetapi, konsep umpan balik tertuda dalam komunkasi massa ini telah dikoreksi karena semakin majunya media teknologi, maka proses penundaan umpan balik menjadi sangat tradisional.

"*Journalism is the key to communication*," kata Spenser Crump dalam bukunya "*Fundamental of Journalism*". Jurnalistik diibaratkan sebagai kunci pembuka saluran informasi. Tanpa jurnalistik yang tepat, informasi tak akan tersalurkan.[3]

Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah.Menyusun dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya.[4]

Seorang jurnalis akan berkata sama yaitu "independen" yang berarti berdiri sendiri, tetapi tak semua media massa seperti itu. Banyak yang beranggapan bahwa menjadi seorang jurnalis itu memiliki banyak resiko yang besar, karena menyangkut nyawa, informasi dan profesi.Menjadi seorang jurnalis itu adalah profesi yang paling dibanggakan, dengan memberikan informasi dan

---

[3]Prof. Onong Ucjana effendi, M.A. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung. 2003. Hal 121.
[4] Kustadi Suhandang. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung. 2004. Hal 21

pesan menyangkut kejadian atau peristiwa – peristiwa yang penting terjadi disekeliling kita yang belum tentu semua orang bisa melakukannya dengan baik.

Untuk mengembangkan wawasan, kita membutuhkan komunikasi dengan orang lain. Dengan berkomunikasi, manusia akan bertambah pengetahuannya dan perkembang intelektualitasnya. Hal tersebut diperoleh dari pengalaman pribadinya dan dari orang lain. Pengalaman dapat membantu manusia untuk memahami betapa besar ketergantungan manusia kepada komunikasi, karena komunikasi dapat membantu manusia dalam perkembangan mentalnya.[5]

Di Indonesia, fenomena Korean Pop ini mulai menyebar ke generasi muda Indonesia 3 bahkan sekarang sampai ke orang dewasa seperti ibu rumah tangga, yang umumnya bermula menyukai drama seri, musik dan artis korea.[6]

Awal masuknya Demam Korea ini bermula dari drama-drama yang ditampilkan oleh beberapa stasiun televisi. Kemudian, media massa lainnya seperti media cetak juga mulai mengambil celah dengan membuat majalah atau tabloid khusus membahas tentang drama Korea, artis, boyband girlband, musik sampai gaya kehidupan style Korea. Dengan adanya media massa ini, pengemar Korean Pop pun dapat menyalurkan ketertarikan mereka seperti membeli majalah atau tabloid khusus Korea sehingga bisa terus mengetahui perkembangan dunia Korean Pop dan dapat mencontek gaya fashion, rambut atau make up korea. Fenomena Korean Pop ini juga membuat banyak tempat kursus bahasa Korea

---

[5]Drs. Elvinaro Ardianto, M.si. *komunikasi massa*. 2004. hal 20-22
[6] http:// id.voi.co.id/ = diakses pada 21 Maret 2016. Pukul 11.30

mulai bermunculan, tempat makan Korea, dan berbagai hal yang berkaitan dengan Korea.

Drama korea Pinoccio yang bercerita tentang kehidupan wartawan/ jurnalis di sebuah perusahaan penyiaran. Selayaknya seorang wartawan, para wartawan ini juga bertugas untuk mencari fakta atau informasi yang bertujuan untuk mencari sebuah kebenaran. Tetapi ada yang menarik dari para wartawan ini, ialah park shin hye yang dalam film ini berperan sebagai Choi In Ha yang ternyata memiliki kelainan yang unik. Choi In Ha memiliki “sindrom pinoccio” yang mana jika ia berbohong maka ia akan mengalami cegukan yang keras.

Lain halnya dengan Choi Dal Po (Lee Jong Suk) yang merupakan wartawan baru yang belum berpengalaman.Choi Dal Po banyak diremehkan orang – orang tetapi sebenarnya dia adalah orang yang sangat pandai berbicara dan ahli dalam memori fotografinya.Terdapat dua pemain lagi dalam serial drama ini untuk mendukung jalannya cerita.Drama Korea ini sempat tayang di dalam pertelevisian Indonesia.Pada tanggal 03 Juni 2015 drama Pinnocchio ini mulai perdana tayang di RCTI, yang tayang setiap senin sampai dengan jumat pukul 14.30 WIB.

Efek lingkungan berlainan pada orang yang berbeda.Munculnya psikologi kognitif yang memandang manusia sebagai organisme yang aktif mengorganisasikan stimuli, perkembangan teori kepribadian, dan meluasnya penelitian sikap (konsep yang ditemukan oleh W.I Thomas dan Florian Znaniecki)

mengubah potret khalayak.Khalayak terdiri dari individu – individu yang menuntut sesuatu dari komunikasi yang menerpa mereka.[7]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Eksperimen.Penelitian Eksperimen adalah metode penelitian yang bisa dipilih maupun digunakan di dalam penelitian pembelajaran kelas.Sedangkan penelitian eksperimen bisa diartikan studi yang sistematis, objektif, dan terkontrol untuk memprediksi ataupun mengontrol fenomena. Selain itu penelitian eksperimen memiliki tujuan untuk menyelidiki keterkaitan sebab-akibat dengan langkah mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimen maupun kondisi eksperimen dan hasilnya akan dibandingkan satu sama lain.

Dengan 5 kali penayangan atau terpaan tayangan kepada responden, akan melihat bagaimana minat dan keyakinan responden akan profesi jurnalis dari tayangan drama korea Pinocchio. Jadi sebelum adanya terpaan yang terjadi, responden dengan melakukan penyebaran pre-test untuk membuat presepsi akan profesi jurnalis dan setelah itu diberi terpaan 5 kali penayangan.

Terpaan yang diterima akan dilakukan setiap peneliti melakukan eksperimen terhadap responden di lapangan. Jadi secara bertahap dengan lima kali penayangan responden akan merasakan stimuli yang didapat dari drama tersebut dan apakah ada reaksi khusus yang muncul pada saat terpaan itu berlangsung dari audi serta visual yang ditampilkan.

---

[7]Drs. Jalaludin Rahmat, M.Sc. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. 2007. Hal 203

Dalam penelitian eksperimen ini dari terpaan tayangan, peneliti ingin mengetahui mahasiswa melihat bagaimana pentingnya profesi jurnalis di Indonesia ataupun dalam bidang komunikasi serta membangun hasrat untuk memilih konsentrasi jurnalistik. Pengetahuan yang didapat oleh mahasiswa pun akan berguna untuk masa depannya dan dalam proses pemilihan kosentrasi pada saat semester yang telah ditentukan, karena telah melihat dan berfikir seorang jurnalis bekerja, baik dari segi proses penyampaian informasi dan teknis – teknis jurnalis berindependen. Dalam masalah ini pemilihan konsentrasi di jurusan Ilmu Komunikasi Untirta untuk tahun 2016 akan terbagi menjadi tiga konsentrasi, yaitu Humas, Jurnalistik dan Marketing Komunikasi. Perjalanan konsentrasi Jurnalistik di jurusan Ilmu Komunikasi dilihat dari tahun 2012 sampai 2014sangat menurun drastis, hal itu terjadi mungkin karena minat mahasiswa dalam bidang jurnalistik masih sedikit dan pengetahuan yang belum terlalu dalam. Karena dalam bidang jurnalis sendiri tidak sedikit yang beranggapan bahwa untuk menjadi seorang jurnalis itu susah atau tidak gampang, pekerjaan yang berat, dan memiliki upah yang sedikit.

Tabel 1.1 Data Mahasiswa Konsentrasi Jurnalisitik Ilmu Komunikasi Untirta 2012-2014

No	Angkatan 2012	Angkatan 2013	Angkatan 2014
Perr Kelas	23 Orang	27 orang	10 Orang

Diagram 1.1Data Mahasiswa Konsentrasi Jurnalisitik Ilmu Komunikasi Untirta 2012-2014

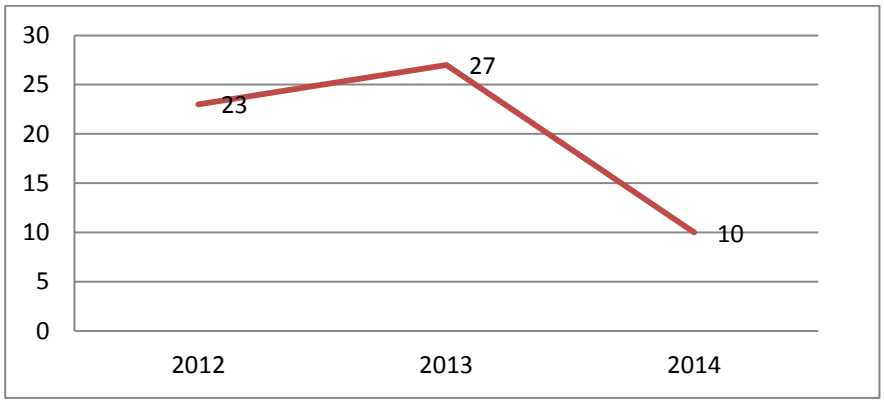

(Sumber : Akademik Ilmu Komunikasi Untirta)

Penulis ingin dalam penelitiannya, dengan menggunakan metode eksperimen ini memberi pengaruh yang positif untuk para mahasiswa baru jurusan Ilmu Komunikasi tahun 2016 tentang profesi jurnalis dan khususnya bagi konsentrasi jurnalistik Ilmu Komunikasi Untirta.

Harapan penulis dalam mengangkat masalah ini kedalam penelitian, karena minat dan pengetahuan menjadi jurnalis dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi masih sedikit serta minat mahasiswa untuk masuk dan memilih konsentrasi jurnalistik sangat minim, dengan mereka menonton tayangan drama korea “Pinocchio” dan mereka mendapat terpaan tayangan ini mereka memiliki hasrat yang sedikit banyak pengetahuan dari terpaan tayangan drama tersebut dan hasrat minat menjadi seorang jurnalis atau tertarik untuk memasuki konsentrasi jurnalistik merupakan suatu faktor dorongan.

Penulis memilih Mahasiswa baru jurusan Ilmu Komunikasi tahun 2016 sebagai bahan penelitian, karena metode penelitian yang diambil oleh peneliti

adalah sebuah penelitian eksperimen dari sebuah terpaan tayangan media. Peneliti akan melakukan eksperimen ini dengan memilih sampel dari mahasiswa baru jurusan Ilmu Komunikasi tahun 2016. Jurnalistik adalah suatu ilmu yang mereka belum tahu banyak bagaimana profesinya. Maka dari itu peneliti memilih mahasiswa baru jurusan Ilmu Komunikasi tahun 2016 yang masih belum memilih konsentrasi dan masih memiliki banyak minat, disini salah satu alasan peneliti karena belum memasuki tahun untuk memilih konsentrasi dan masih ada peluang untuk membangun persepsi tentang jurnalistik. Peneliti juga memilih objek penelitian tujuannya juga untuk menambah minat mahasiswa Ilmu komunikasi memilih konsentrasi dan minatnya di dalam jurnalistik karena setelah dilihat dari mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2014 yang memilih konsentrasi Jurnalistik tidak mencapai 50% dari angkatannya dalam satu kelas.[8]

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh terpaan tayangan drama korea Pinocchio terhadap minat menjadi jurnalistik terhadap mahasiswa. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian **"Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea Pinocchio terhadap minat Mahasiswa menjadi Jurnalis.(Studi Eksperimen terhadap Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi2016).**

[8]Survey pada data mahasiswa konsentrasi Jurnalistik 2014

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

"**Apakah adaPengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea Pinocchio terhadap minat Mahasiswa menjadi Jurnalis. (Studi Eksperimen terhadap Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2016).**"

1.3 Identifikasi Masalah

Dari rumusan masalah yang telah di tetapkan di atas, maka peneliti menyusun beberapa identifikasi masalah, diantaranya :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap profesi jurnalis sebelum menonton Tayangan Drama Korea Pinocchio?
2. Bagaimana minat mahasiswa setelah Menonton Tayangan Drama Korea Pinocchio?
3. Seberapa besar pengaruh terpaantayangan drama korea Pinocchio terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis?
4. Bagaimana Pengaruh TerpaanTayangan Drama Korea Pinocchio terhadap Keyakinan Mahasiswa dalam Memilih Konsentrasi Jurnalistik?
5. Hambatan apa saja yang menjadi kendala dalam membuat ketertarikan Mahasiswa terhadap minat menjadi jurnalis?
6. Bagaimana Prediksi/Asumsi dalam hal membangun keyakinan untuk menentukan mahasiswa memilih konsentrasi Jurnalistik?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Jurnalis Sebelum Menonton Tayangan Drama Korea Pinocchio.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Minat Mahasiswa Setelah Menonton Tayangan Drama Korea Pinocchio.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh terpaantayangan drama korea Pinocchio terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis**.**
4. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh terpaanTayangan Drama Korea Pinocchio terhadap Keyakinan Mahasiswa dalam Memilih Konsentrasi Jurnalistik.
5. Untuk Mengetahui Hambatan Apa Saja Yang Menjadi Kendala Dalam Membuat Ketertarikan Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Jurnalis.
6. Untuk Mengetahui Bagaimana Prediksi/Asumsi Dalam Hal Membangun Keyakinan Untuk Menentukan Mahasiswa Memilih Konsentrasi Jurnalistik

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Akademis

Manfaat penelitian ini diharapkan para pelajar dapat mengetahui sejauh mana pengaruh terpaan tayangan drama korea “pinocchio” terhadap minat mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi 2016 untuk menjadi jurnalis dan mempunyai pilihan dalam proses pemilihan konsentrasi. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan dibidang komunikasi

dalam kajian komunikasi dan khusunya dalam pemahaman tentang jurnalistik dan profesi jurnalis mengenai sudut pandang dari tayangan drama korea “pinocchio”.

Selain itu, Diharapkan dapat berkontribusi secara aktif dalam meninjau seberapa besar dampak yang disebabkan berita/media terhadap minat mahasiswa baru untuk memilih kosentrasi.

1.5.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu khalayak umum dalam berbagi informasi yang belum tersampaikanoleh media.Manfaat penelitian ini diharapkan agar mahasiswa dapat mengetahui sejauh mana dampak media terhadap lingkungan dan pandangan mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Komunikasi Massa

Pengertian komunikasi massa, merujuk kepada pendapat Tan dan Wright, dalam liliweri. 1991, merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara masal, berjumlah banyak, bertempat tingga jauh (terpancar), sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu.

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, seperti yang disitir Komala, dalam Karlinah, dkk. 1991), yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan *melalui media massa pada sejumlah besar orang* (*mass communication is messages communicated trough a mass medium to a large number of people*). Definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, televise – keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah – keduanya disebut sebagai media cetak; serta media film.[9]

Definisi komunikasi massa menurut Freidson dibedakan dari jenis komunikasi massa lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagian khusus populasi. Definisi komunikasi

[9]Elvinaro Ardianto. *Komunikasi Massa Suatu pengantar*. Bandung. 2004. Hal 3

massa yang dikemukakan Wright ini nampaknya merupakan definisi yang lengkap, yang dapat menggambarkan karakteristik komunikasi massa secara jelas.

Menurut Wright, bentuk baru komunikasi dapat dibedakan dari corak – corak yang lama karena memiliki karakteristik utama sebagai berikut: diarahkan pada khalayak yang besar, heterogen dan anonim; pesan disampaikan secara terbuka, seringkali dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekilas; komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks yang melibatkan biaya besar. Ia juga menyebutkan pesan dapat diterima komunikan secara serentak (simultan) pada waktu yang sama, serta sekilas (khusus untuk media elektronik seperti radio siaran dan televisi).

Dari uraian diatas komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara, pertama, komunikasi oleh media, dan kedua komunikasi untuk massa. Kerena media mampu menjangkau khalayak secara luas, jumlah media yang diperlukan sebenarnya tidak terlalu banyak sehingga kompetisinya selalu berlangsung ketat. Untuk merain khalayak sebanyak mungkin, media harus berusahan membidik sasaran tertentu.[10] Deddy mulyana mengungkapkan 5 (lima) unsur umum yang ada dalam komunikasi termasuk komunikasi massa diantaranya:[11]

1. *Communicator* (komunikator)

   Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak.Oleh karena itu, komunikator biasa disebut sebagai pengirim,

---

[10]William L. Rivers dkk. *Editorial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2004. Hlm 19
[11]*Op. Cit*. Deddy Mulyana.*Jurnal komunikasi dan Informasi*. 2006. Hlm 5-16

sumber, *source*, atau *encoder*.[12] Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi.

2. *Message* (pesan)

Pesan merupakan ide atau gagasan yang dilontarkan dari komunikator kepada komunikan maupun sebaliknya. Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum (*public*) karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Berbeda dengan media nir massa seperti surat, telepon, telegram, pesannya langsung ditujukan kepada orang tertentu.[13]

3. *Channel* (saluran)

Channel atau media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan. Beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga.Pesan – pesan yang diterima oleh pancaindera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.[14]

---

[12] Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada. 2008. Hlm 85.
[13]*Op. Cit*. Onong Uchjana Effendi. 1999. Hlm 23
[14]*Op. Cit*. Hafied Cangara. Hlm 123

4. *Audience* (komunikan)

Komunikan secara sederhana dapat diartikan sebagai penerima pesan, namun pada kajian komunikasi massa, komunikan atau penerima pesan lebih dikenal dengan istilah *audience*. Pada awalnya sebelum media massa ada, *audience* adalah sekumpulan penonton drama, permainan, dan totonan. Setelah ada kegiatan komunikasi massa, *audiens* sering diartikan sebagai penerima pesan – pesan media massa. Orang yang membaca surat kabar, mendengarkan radio, *browsing* internet merupakan beberapa contoh dari *audience*.

5. *Effect* (hasil)

Efek dari pesan yang disebarkan oleh komunikator melalui media massa timbul pada komunikan sebagaisasaran komunikasi (*effect*). Oleh karena itu efek melekat pada khalayak sebagai akibat dari perubahan psikologis. Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.[15]

Sementara itu, Karlinah, dalam Karlinah, dkk.mengemukakan fungsi komunikasi secara umum adalah:

1. Fungsi Informasi

Fungsi memberikan informasi ini diartika bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa. Berbagai

[15]*Ibid*. hlm 165

informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingan khalayak. Khalayak sebagai manusia sosial akan selalu merasa haus informasi tentang segala sesuatu yang terjadi disekitarnya. Sebagian informasi didapat bukan dari sekolah, atau tempat bekerja, melainkan dari media. Kita belajar music, politik, ekonomi, hokum, seni, sosiologi, psikologi, komunikasi, dan hal – hal lain dari media. Kita mengenal tempat – tempat bersejarah yang ada didunia juga dari media elektronik (terutama film) dan media cetak yaitu buku – buku sejarah.

2. Fungsi Pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal – hal yang sifatnya medidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan – aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan artikel.

3. Fungsi Mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/ editorial, *features*, iklan, artikel dan sebagainya.

4. Fungsi Proses Pengembangan Mental

Untuk mengembangkan wawasan, kita membutuhkan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan berkomunukasi, manusia akan bertambah pengetahuannya dan berkembang intelektualitasnya. Hal tersebut diperoleh dari pengalaman pribadiya dan dari orang lain.[16]

2.1.2 Media Massa

Media massa (*mass media*) merupakan singkatan dari media komunikasi massa, merupakan *channel of mass communication*, yaitu saluran, alat, atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Media menimbulkan keserempakan dan serentak penerimaan oleh massa.

Menurut Romli dalam Dirgahayu (2007:17).Karateristik media massa meliputi:[17]

1. Publisitas, yakni disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak.
2. Universalitas, pesannya bersifat umum tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya orang banyak (masyarakat umum).
3. Perioditas, tetap atau berkala, misalnya harian atau mingguan.
4. Kontinuitas, berkesinambungan atau terus-menerus sesuai jadwal mengudara atau terbit.

---

[16]*Ibid*. hal 18-19

[17]Dida Dirgahayu, *Mengamati Fenomena Citizen Journalism*, Bandung, Simbiosa Rekatama Media, 2007, h.17.

5. Aktualitas, berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.

Bentuk-bentuk media massa sebagai mainstream media adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Kelima media disebut kekuatan keempat (*the fourth estate*) setelah lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

Media massa memiliki fungsi pengantar (pembawa) bagi segenap pengetahuan. Jadi, media massa juga memainkan peran institusi lainnya. Media massa menyelenggarakan kegiatannya dalam lingkup publik. Media massa dapat dijangkau oleh segenap anggota masyarakat secara bebas, sukarela, umum, dan murah. Pada dasarnya hubungan antara pengirim dan penerima seimbang dan sama. Media menjangkau lebih banyak orang daripada institusi lainnya dan sudah sejak dahulu mengambil alih peran sekolah, orangtua, agama, dan lain-lain.

Dalam Ardianto (2007:50), Ada tiga efek untuk mengetahui efektifitas pesan dari media yaitu:[18]

1. Efek Kognitif

   Efek kognitif adalah efek yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Melalui media massa kita memperoleh

[18]Elvinaro Ardianto. *Op.Cit.* Hlm.50

informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung.

2. Efek Afektif

   Terjadi apabila komunikasi massa memberikan perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, ataupun dibenci oleh khalayak. Perubahan ditunjukkan dengan perubahan perasaan emosi, sikap atau nilai.

3. Efek Behavioral

   Merujuk pada perubahan perilaku nyata yang dapat diamati seperti pola tindakan, kegiatan dan kebiasaan berperilaku.

Dari ketiga efek tersebut memiliki tingkat pengaruh untuk penonton tayangan drama korea “Pinocchio”. Efek kognitifnya yaitu penonton disuguhkan dengan tayangan berisi tentang informasi dari berbagai hal khsusnya bidang jurnalistik. Efek afektifnya yaitu penonton tayangan drama korea “Pinocchio” turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, dan marah. Setelah menonton tayangan tersebut.

Efek yang paling menonjol dari ketiga hal tersebut yaitu efek kognitif dan efek afektif.Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah mahasiswasebagai objek penelitian memiliki minat untuk menjadi jurnalis, dan dapat pengetahuan baru mengenai pekerjaan seorang Jurnalis. Efek behavioral yaitu penonton drama korea “Pinocchio” bisa menjadi terinspirasi kemudian memutuskan menjadi seorag jurnalis, dari menonton tayangan tersebut mahasiswa mengetahui

bagaimana seorang jurnalis kemudian timbulah minat untuk menjadi seorang jurnalis.

2.1.3 Fungsi komunikasi massa

Para pakar mengemukakan tentang sejumlah fungsi dari komunikasi massa, meski dalam setiap paparannya ada perbedaan ataupun persamaan. Diskusi tentang komunikasi massa menjadi penting setelah perkembangan dari media komunikasi massa itu sendiri mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju.

Fungsi komunikasi massa menurut Dominick (2001) adalah sebagai berikut:[19]

1. *Surveillance* (pengawasan)

Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam 2 jenis yaitu : (a) *warning or beware Surveillance* (pengawasan peringatan) (b) *instrumental Surveillance* (pengawasan instrumental) Fungsi pengawasan peringatan terjadi ketika media massa menginformasikan tentang ancaman. Seperti bencana alam, kondisi yang memprihatinkan, tayangan inflansi atau terjadinya serangan militer. Semakin banyaknya informasi yang diberikan kepada masyarakat, semakin masyarakat mengeri mengenai apa yang harus mereka lakukan. Fungsi pengawasan instrumental ialah penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti

[19]Elvinaro Ardianto. et. al, *Komunikasi Massa*. Bandung: Refika Offset. 2007. Hal. 15.

informasi tentang film, produk-produk baru, harga saham, resep masakan dll.

2. *Interpretation* (penafsiran)

Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga menafsirkan terhadap hal yang di dapatnya. Penafsiran ini berbentuk komentar dan opini yang ditujukan kepada khalayak pembaca, serta dilengkapi persefektif (sudut pandang) terhadap apa yang diberikan oleh media massa. Tujuannya adalah media massa mengajak para pembaca atau pemirsa untuk memperluas wawasan untuk dibahasnya lebih lanjut .

3. *Linkage* (Pertalian)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membuat *Linkage* (Pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang suatu hal. Meskipun terhalang jarak dan waktu.

4. *Transmission Of Values* (Penyebaran Nilai-Nilai)

Fungsi *Transmission Of Values* (Penyebaran Nilai-Nilai) juga disebut *Sosialization* (sosialisasi). Sosialisasi mengacu pada cara, dimana individu mengadopsi prilaku dan nilai kelompok. Media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar dan dibaca. Media massa memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang

mereka harapkan. Dengan kata lain, media mewakili kita dengan media yang kita amati dan harapan untuk menirunya.

5. *Entertainment* (Hiburan)

Sulit dibantah lagi bahwa pada kenyataannya hampir semua media menjalankan fungsi hiburan.Berdasarkan hasil penelitian, siaran langsung olahraga yang ditayangkan di televisi telah meningkatkan jumlah jumlah penonton yang menyaksikan olahraga. Pernyataan ini diperkuat oleh seorang ahli sosiologi John Tulamin dan Charles Page yang menyatakan bahwa peningkatan olahraga secara luar biasa sebagai hiburan massa setelah berakhirnya perang dunia II. Fungsi media massa sebagai hiburan tujuannya tidak lain untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak dalam kehidupan sehari hari.

2.2 Pengaruh

Menurut Stuart (1988), semua peristiwa komunikasi yang dilakukan secara terencana mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi khalayak atau penerima. Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.[20]

Pengaruh adalah satu elemen dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya komunikasi yag telah dilakukan. Pengaruh dapat dikatakan mengena jika perubahan (P) yang terjadi pada penerima

[20]Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 165.

samadengan tujuan (T) yang diinginkan oleh komunikator (P=T), atau seperti rumus yang dibuat oleh Jamias (1989), yakni pengaruh (P) sangat ditentukan oleh sumber, pesan, media, dan penerima (P=S/P/M/P). Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), prilaku (*behaviour*).Pada tingkat pengetahuan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat.[21]

2.3 Terpaan Media

Jalaludin Rakhmat mengatakan bahwa terpaan media dapat dioperasionalkan sebagai frekuensi individu dalam menonton televisi, film, membaca majalah atau surat kabar maupun mendengarkan radio.[22] Menurut Shore, terpaan media didefinisikan sebagai berikut:[23]

> *" Media exposure is more complicated than acces because is ideal not onlywhit what her a person is within physical (range of the particular mass medium) but also whether person is actually exposed to the message. Exposure is hearing, seeing, reading, or most generally, experiencing, with at least a minimal amount of interest the mass media message. The exposure might occure to an individual or group level."*

Terpaan media tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media masa, tetapi apakah sesorang itu benar – benar terbuka terhadap pesan – pesan media tersebut. Terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, yang dapat terjadi

---

[21] Drs. Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi (*Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm 54.
[22]Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. 2004.hlm 193
[23]*Ibid*

pada tingkat individu ataupun kelompok. Berikut penjelasan mengenai ukuran terpaan media tersebut :

1. Frekuensi

Mengumpulkan data khalayak tentang menonton sebuah jenis tayangan televisi, apakah itu program harian, mingguan, bulanan atau tahunan.Jika itu adalah program mingguan, maka data yang dikumpulkan adalah berapa kali menonton sebuah tayangan dalam seminggu selama satu bulan.[24]

Dalam penelitian ini menggunakan media televisi sehingga diukur dari berapa kali sehari seorang menggunakan televisi dalam satu minggu (untuk meniliti program harian).

2. Metode Penyajian

Telah kita ketahui bahwa fungsi utama tayangan menurut khalayak pada umumnya adalah untuk menghibur, selanjutnya adalah informasi.Dengan pesan informatif, selain melalui acara berita, dapat dikemas dalam bentuk wawancara, panel diskusi, reportase, obrolan, dan sejenisnya, bahkan dalam bentuk sandiwara sekalipun.

[24]Elvinaro Ardianto & Lukiati Komala Erdinaya. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.2004.Hal.164

3. Durasi

Menghitung berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media (berapa jam sehari), atau berapa lama (menit) khalayak mengikuti suatu program (*audience's share*).[25]

Dalam penelitian ini dapat diukur dari seberapa lama (menit) khlayak mengikuti suatu program.

4. Atensi

Atensi (perhatian) adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaaran pada saat stimuli lainnya melemah. Indikator atensi dalam penilitian ini diukur dari faktor *eksternal* penarik perhatian dan faktor *internal* penaruh perhatian.[26]

Dalam penelitian ini dapat diukur dari perhatian terhadap suatu acara, ketertarikan, kemudahan dalam memahami isi pesan dalam suatu acara, dan daya tarik dalam acara tersebut.

2.4 Drama Seri Korea

Sekitar tahun 2000, drama Asia, baik yang berasal dari Jepang,Korea atau Taiwan, mulai bermunculan dan „memperkenalkan diri" diIndonesia. Diawali dari *Meteor Garden*, drama Taiwan yangmengadaptasi cerita dari komik Jepang yang berjudul *Hana YoriDango*, berhasil menarik perhatian para penggemarnya hampir diseluruh Asia, termasuk Indonesia. Kesuksesan drama Taiwan ini,membuat

[25]*Ibid*, Hal.164

[26]Jalaludin Rakhmat.2001.*Metode Penelitian komunikasi*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.Hal.52

beberapa stasiun televisi swasta Indonesia mulai menyiarkan drama-drama Asia lainnya.

Diantara ketiga drama Asia tersebut, drama Korea, terutamaKorea Selatan, adalah drama yang paling banyak memiliki penggemardi Indonesia. Selain kebudayaan dan boyband, Korea memang terkenaldengan drama-dramanya yang memiliki kualitas bagus.Sudah tidakterhitung berapa banyak drama Korea terkenal yang pernah ditayangkan di Indonesia.*Full House* dan *Princess Hours* adalah dua dari sekian banyak judul drama Korea yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia.

Kesuksesan drama-drama Korea, tidak terlepas dari idekreatifitas dan imajinasi yang dikembangkan oleh para pekerja seni.Mereka berusaha mengangkat kebudayaan dan masalah sehari-harimasyarakat Korea melalui drama yang mereka buat.Kisah yang tidakbertele-tele dan „seadanya‟ membuat masyarakat hampir di seluruh Asia menyukainya, bahkan sampai dialih bahasakan ke beberapa bahasa, termasuk bahasa Indonesia.[27]

2.4.1 Drama Pinocchio

Meski bukan drama terbaru, karena sudah selesai tayang dan diproduksi di tahun 2014, Darama berjudul Pinocchio yang dibintangi oleh Park Shin Hye dan Lee Jong Suk tetap disukai penonton.Di negara asalnya, Korea Selatan, drama ini tayang pertama kali pada November 2014 lalu.Pinocchio merupakan drama bergender komedi romantis yang berjumlah 20 episode.Drama Pinocchio bercerita

[27]https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/15809/resume/skripsi-pengaruh-terpaan-tayangan-drama-seri-korea-terhadap-perilaku-imitasi-pada-remaja-di-kota-bandung.pdf

tentang para jurnalis di sebuah perusahaan penyiaran yang sedang mencari fakta untuk membuktikan kebenaran.Cho Dai Po yang diperankan oleh Lee Jong Suk adalah seorang reporter berita lokal dan pernah menjadi seorang supir taksi.

Choi Dal Po harus menerima kenyataan kehilangan orang tuanya karena peristiwa tragis dimasa kecil. Gaya berpakaian dan gaya rambutnya yang acak-acakan membuat banyak orang tak sadar kalau wajahnya tampan dengan fisik yang bagus. Choi juga pandai berbicara dan memiliki memori yang baik. Sementara Park Shin Hye memerankan karakter Choi In Ha, seorang perempuan yang bercita-cita menjadi reporter berita.[28]

2.5 Teori S-O-R

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model S-O-R (Stimulus, Organism, Respon). Teori SOR sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Menurut model ini, organism menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Menurut stimulus response ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan

[28]http://www.portalsinopsis.com/2015/01/sinopsis-drama-korea-pinocchio-tamat.html, pada pukul 20.35

memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur – unsur dalam model ini adalah :[29]

a. Pesan (Stimulus)
b. Komunikan (Organism)
c. Efek (Response)

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa melebihi semula. Prof.Dr.mar'at dalam bukunya "Sikap Universitas Sumatera Utara 22 Manusia, Perubahan serta Pengukurannya", mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.

GAMBAR 2.1 TEORI S-O-R

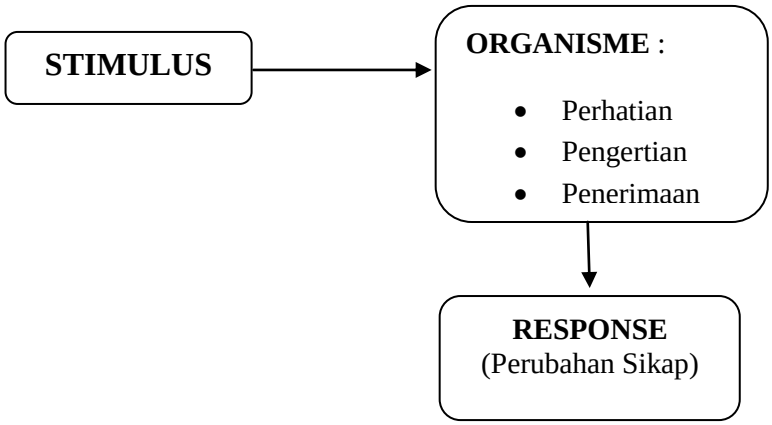

Sumber : Prof. Onong Uchjana Effendy. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. 2003. Hlm 255.

[29] Prof. Onong Uchjana Effendy. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti. 2003. Hlm. 254-255

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak.Komunikasi berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.[30]

2.6 *Social Learning Theory* (Teori Belajar Secara Sosial)

Titik permulaan dari proses belajar adalah peristiwa yang bisa diamati, baik langsung maupun tidak langsung, oleh seseorang. Peristiwa tersebut mungkin terjadi pada kegiatan si orang itu sehari-hari, dapat juga disajikan secara langsung oleh televisi, buku, film dan media massa lain. Perilaku nyata dipelajari dari observasi perilaku tersebut, sedangkan sikap, nilai, pertimbangan moral, dan persepsi terhadapkenyataan social dipelajari melalui *abstract modelling*.

Social Learning Theory yang disampaikan oleh Albert Bandura ini mengkaji proses belajar melalui media masa sebagai tandingan terhadap proses belajar secara tradisional.[31]

2.7 Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Menurut Sobur minat didefenisikan berbeda oleh beberapa orang ahli namun memiliki tujuan yang sama. Masing-masing ahli mendefenisikannya sesuai dengan

---

[30]*Ibid*. Hlm 256.
[31]Prof. Onong Uchjana Effendy. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti. 2003. Hlm. 281

pandangan dan disiplin keilmuan masing-masing. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehandak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan dilakukan oleh seseorang. Minat atau keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki.Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan seterusnya.[32]Sebelum menjadi minat, penonton akan mengalami mendapatkan nilai seperti;

1. Perhatian

   Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita menkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.[33]

2. Perasaan

   Perasaan ialah suatu pernyataan jiwa, yang sedikit banyak bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang, dan yang tidak bergantung kepada perangsang dan alat indera. Sifat-sifat perasaan, antara

---

[32]Alex Sobur.*Psikologi Umum*. Bandung. Pustaka Setia. 2003.hal264.

[33]Jalaludin Rakhmat.*Psikologi Komunikasi*.Bandung. Remaja Rosdakarya. 2000, hal.52.

lain senang dan tidak senang, kuat dan lemah, lama dan tidak lama, relatif, dan tidak berdiri sendiri sebagai pernyataan jiwa.[34]

3. Motivasi

Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu. Tujuan yang jika berhasil dicapai, akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dengan kebutuhan dimaksudkan suatu keadaan dalam diri yang menyebabkan hasil-hasil atau keluaran-keluaran tertentu menjadi menarik. Pada tahap dorongan-dorongan dan tahap melakukan kegiatan kegiatan individu berada dalam situasi pilihan, tujuan-tujuan apa saja yang ingin dan diperkirakan dapat dicapai, yang diharapkan akan memenuhi kelompok kebutuhan apa saja. Masing-masing tujuan memiliki harkat (*valance*) yang berbeda-beda bagi individu.[35]

Pada tahap dorongan-dorongan dan tahap melakukan kegiatan kegiatan individu berada dalam situasi pilihan, tujuan-tujuan apa saja yang ingin dan diperkirakan dapat dicapai, yang diharapkan akan memenuhi kelompok kebutuhan apa saja. Masing-masing tujuan memiliki harkat (*valance*) yang berbeda-beda bagi individu.

Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna

---

[34]Agus Sujanto. *Psikologi Umum.*Jakarta. Bumi Aksara. 1989. hal.75.

[35]Ashar Sunyoto Munandar.*Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta. Universitas Indonesia 2001. hal323.

bagi dirinya.Minat ini erat kaitannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur afektif, kognitif, dan kemauan.Ini memberikan pengertian bahwa individu tertarik dan kecendrungan pada suatu objek secara terus menerus, hingga pengalaman psikisnya lainnya terabaikan.[36]Kemudian menurut Tidjan mengemukakan pengertian minat sebagai gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang.[37]

2.8 Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi dan jurnalistik adalah hal karang mengarang di surat kabar, kewartawanan; persuratkabaran. Jadi, Mahasiswa jurnalistik adalah seseorang yang sedang mempelajari tentang kewartawanan di perguruan tinggi.Mahasiswa merupakan calon intelektual atau cendikiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa berperan sebagai *agent of change* yang diharapkan dapat menjadi pelaku dalam mewujudkan perubahan bangsa.Mahasiswa sebagai *agent of social control* yaitu diharapkan dapat menjadi sosok yang memiliki jiwa kepedulian terhadap masyarakat dengan pemikiran-pemikiran cemerlang dalam

---

[36]Haidir Ahmad, 2012, *Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak Di Televisi Dengan Pengetahuan Bidang Boga Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, melalui <http://eprints.uny.ac.id> [22/05/16], pada pukul 22:35 WIB.
[37]Tidjan, M*eningkatkan Minat Baca* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1976) ,hlm 71.

mengahadapi permasalahan di masyarakat. Mahasiswa sebagai *agent of iron stock* yaitu mahasiswa sebagai calon seorang pemimpin bangsa di masa depan.

Dengan itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah sosok yang diharapkan bangsa dapat membawa perubahan di masyarakat dan masa depan dengan berbekal ilmu yang diperoleh melalui perguruan tinggi.

2.9 Jurnalis

Jurnalis memiliki kewajiban-kewajiban yang tidak bisa diabaikan.Kewajiban-kewajiban ini merupakan alat kontrol sosial dan pembaharuan masyarakat.Jurnalis juga berkekedudukan sebagai penyalur aspirasi, pendapat dan kritik, peran Jurnalis adalah sebagai agen perubahan sosial yang mempunyai tugas-tugas penunjang pembangunan sebagai salah satu tempat terjadinya pembaharuan dan perubahan sosial.Ada tiga sebutan yang berbeda untuk sebuah profesi yang sama, yaitu: jurnalis, wartawan dan reporter. Ketiga sebutan tersebut sebenarnya makna yang sama yaitu sebuah profesi yang tugasnya mencari, mengumpulkan menyeleksi dan menyebarluaskan informasi kepada khalayak mealaui media massa.[38]Yang membedakan adalah medianya.

Seperti yang dikutip Sumadria dalam Dirgahayu, jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.[39]

Kedudukan Jurnalis sebagai komunikator professional dalam komuniksi massa telah menjadi pesan tersendiri. Seperti disampaikan oleh Marshal McLuhan

---

[38]Jani Yosef. *To Be A Journalist*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009). Hal 43.
[39]*Ibid*. hal 13.

bahwa media adalah pesan *(the media is the messege).*Bukan isi media yang mempengaruhi khalayak melainkan media itu sendiri.[40]

Jurnalis yang merupakan sub sistem dari komunikasi massa dan sebagai lembaga masyarakat jugamempunyai fungsi sebagai pendukung kemajuan dan peningkatan mutu kehidupan masyatakat, kehadiran jurnalis di dalam masyarakat karena jurnalis diperlukan oleh masyarakat. Secara umum jurnalis berfungsi sebagai alat penyebar gagasan, cita-cita, dan empat pikiran-pikiran manusia sebagai media komunikasi jurnalis mempunyai tiga fungsi mendasar yaitu:

a. Memberikan informasi yang objektif kepada pembaca mengenai apa yang terjadi di dalam lingkungan, negaranya, dan yang terjadi didirinya.
b. Sebagai pengulas berita-berita dalam tajuk rencana dan membawa perkembangan menjadi fokus atau sorotan.
c. Sebagai barang atau jasa dengan memasang reklame atau iklan.

2.10 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat seberapa besar terpaan tayangan Drama Korea Pinocchio dalam menarik minat siswa untuk menjadi seorang jurnalis dan memberi pengetahuan mengenai pekerjaan seorang jurnalis.Reaksi tersebut dapat berupa perhatian, pengertian dan diharapkan minat dapat timbul dan akhirnya komunikan melakukan tindakan seperti yang diharapkan komunikator yaitu untuk menjadi jurnalis.Serta adanya ilmu

[40]Rakhmat.*Op*. Cit. hal 220.

pengetahuan mengenai kejurnalistikan yang diserap oleh siswa dan merupakan pengetahuan yang baru.

Di dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu pengaruh tayangan drama korea Pinocchio terhadap minat mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2016 menjadi jurnalis. Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator-indikator minat: Perhatian, Perasaa dan Motivasi.Berdasarkan lendasan teori yang telah dikemukakan, maka yang menjadi kerangka konsep peneliti adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

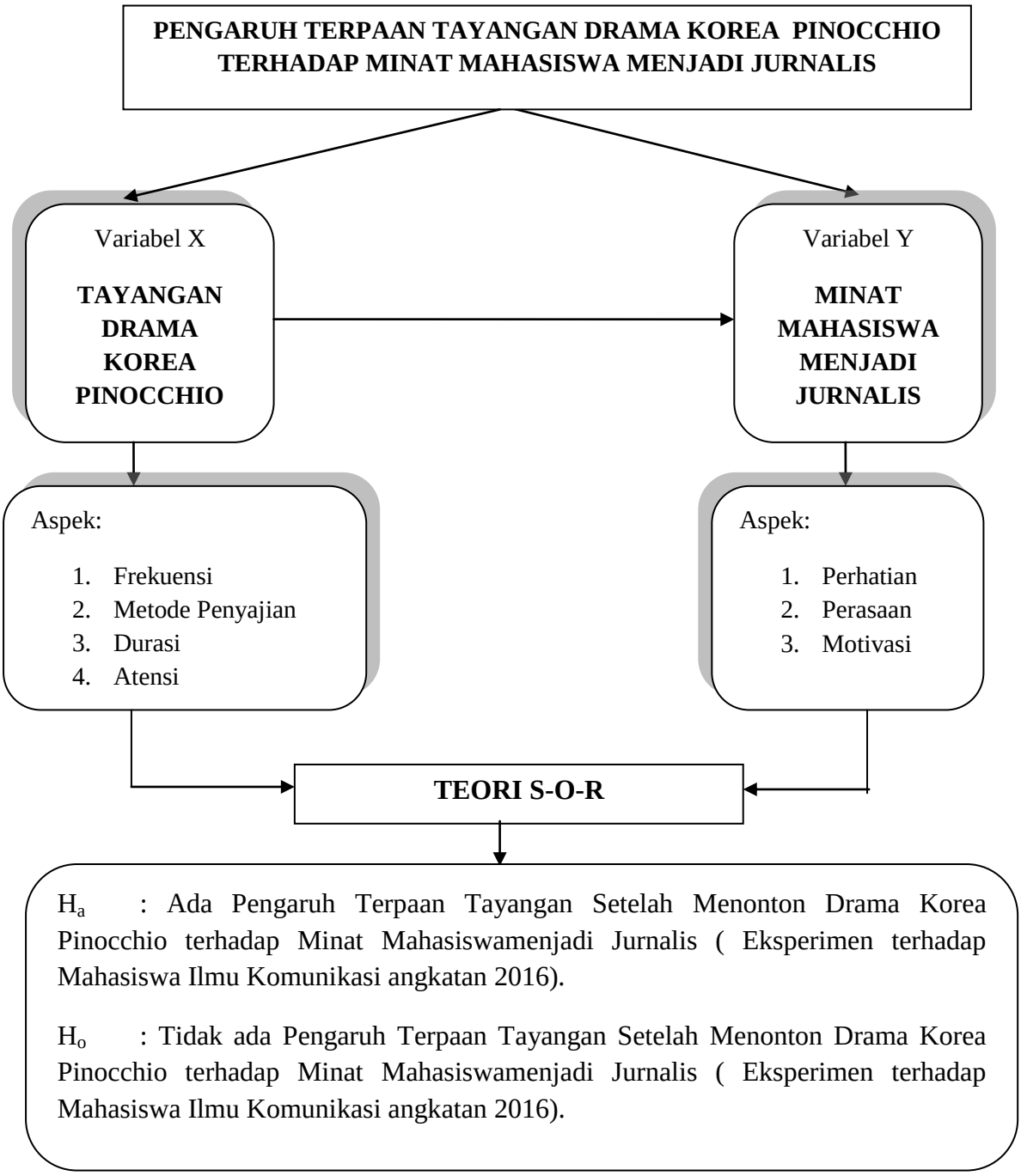

2.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.[41]

1. H_a : Ada Pengaruh Terpaan Tayangan Setelah Menonton Drama Korea Pinocchio terhadap Minat Mahasiswamenjadi Jurnalis (Eksperimen terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2016).
2. H_o : Tidak ada Pengaruh Terpaan Tayangan Setelah Menonton Drama Korea Pinocchio terhadap Minat Mahasiswamenjadi Jurnalis (Eksperimen terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2016).

Atau dalam hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

1. **H_a : $\rho \neq 0$**(Ada Pengaruh Terpaan Tayangan Setelah Menonton Drama Korea Pinocchio terhadap Minat Mahasiswamenjadi Jurnalis (Eksperimen terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2016).

[41]Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 64.

2. **H_o ;ρ = 0** (Tidak ada Pengaruh Terpaan Tayangan Setelah Menonton Drama Korea Pinocchio terhadap Minat Mahasiswa menjadi Jurnalis (Eksperimen terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2016).

2.12 Operasional Variabel

Operasional Variabel dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variabel-variabel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel Operasionalisasi Variabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Operasionalisasi Variabel Olahan Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Jenis Data	No. Urut Pertanyaan
Tayangan drama Korea "Pinocchio" (Variabel X) Sumber : Elvinaro Ardianto & Lukiati Komala Erdinaya.2004.*Komunikasi Massa Suatu Pengantar*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.Hal.164	1. Frekuensi	1. Berapa Episode dalam eksperimen untuk menonton serial drama Korea"Pinocchio"	likert	Ordinal	1
	2. Metode Penyajian	1. Materi mudah dimengerti 2. Informatif 3. menghibur	Likert	Interval	2,3
	3. Durasi	1. Berapa jam dalam 1 episode untuk menonton tiap episode serial drama Korea "Pinocchio"	Likert	Interval	4,5,6

	4. Atensi	1. Perhatian terhadap tayangan 2. Ketertarikan terhadap tayangan 3. Kemudahan dalam memahami isi pesan tayangan 4. Daya tarik pada tema tayangan	Likert	Interval	7.8.9
Minat menjadi seorang jurnalis (Variabel Y) Sumber :Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung. Pustaka Setia. 2003. hal 264.	1. Perhatian	1. Sikap 2. Kebiasaan 3. Kemauan 4. Pengaruh	Likert	Interval	10,11,12,13,14
	2. Perasaan	1. Senang dan tidak senang	Likert	Interval	15,16,17,18,19
	3. Motivasi	1. Dorongan untuk menjadi seorang jurnalis	Likert	Interval	20,21,22,23,24

2.13 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sejenis sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 2.2Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	**Tanya Aulia Aryanda**	**Dwi Kurnia**	**Fauziah Nur Utami**
Judul Penelitian	Pengaruh Acara *My Trip My Adventure* di TRANS TV terhadap minat	Pengaruh Tayangan JuniorMasterchef Indonesia Season 2 Terhadap Minat	Pengaruh Terpaan Tayangan *Citizen Journalist* NET TV Terhadap

	berpetualang siswa SMA Negeri 1 Tambun Selatan Bekasi	Memasak Anak (Survey pada siswa/i kelas 4 dan 5 di SD Peradaban Kota Serang)“.	Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis Warga
Tahun Penelitian	2015	2016	2016
Metode Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif
Kesimpulan Penelitian	Terpaan acara *My Trip My Adventure* sangat baik dikategorikan dan sangat tinggi dari indicator kesukaan sebesar 81,25%. Dengan nilai yang diperoleh menandakan jika acara *My Trip My Adventure* menjadi acara yang digemari siswa karena menghibur siswa serta menerangkan dan mendidik melalui apa saja yang ditampilkan dalam satu kesatuan kemasan acara yang disuguhkan.	Pengaruh tayangan Junior Masterchef Indonesia Season 2 Terhadap Minat Memasak Anak menghasilkan pengaruh sebesar 14,6% terhadap variabel minat memasak anak, sedangkan sisanya yaitu sebesar 85,4% (100% - 14,6%) dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar dari penelitian ini. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menjelaskan faktor – faktor lain tersebut.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terpaan tayangan *Citizen Journalist* NET Tv memiliki frekuensi rendah, durasi rendah dan atensi tinggi. Dari hasil uji koefisiensi korelasi didapat hasil bahwa terpaan tayangan *Citizen Journalist* NET Tv memiliki pengaruh yang rendah terhadap minat nahasiswa menjadi jurnalis warga. Namun memiliki pengaruh positif didukung oleh variabel minat yang dominan dijawab setuju oleh responden.
Perbedaan	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh acara *My*	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan Junior MasterChef	Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh terpaan tayangan *Citizen*

	Trip My Adventure terhadap minta berpetualang siswa SMA Negeri 1 Tambun Selatan	Indonesia Season 2 terhadap minat memasak anak di SD Peradaban Kota Serang.	*Journalist* NET Tv terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis warga
Persamaan	Meneliti Pengaruh Terpaan Media	Meneliti Pengaruh Terpaan Media	Meneliti Pengaruh Terpaan Media
Sumber	Skripsi (Universitas sultan Ageng Tirtayasa)	Skripsi (Universitas sultan Ageng Tirtayasa)	Skripsi (Universitas sultan Ageng Tirtayasa)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *keguanaan* tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.[42]

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.Metode penelitian kuantitatif adalah penelilitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan.Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial (yang menggunakan rumus-rumus statistik non-parametrik).Kesimpulan hasil penelitian pun berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel.Dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas. Sedangkan masalah dalam penelitian kuantitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.[43]

Jadi teori dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut.Jawaban rumusan masalah yang baru

---

[42]Sugiyono, *Ilmu, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (*Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 2.

[43]Elvinaro Ardianto.*Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung.Simbiosa Rekatama Media. 2010. hal.47

menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Sifat penelitian adalah eksplanatif. Penelitian eksplanatif adalah penelitian untuk menguji hubungan antarvariabel yang dihipotesiskan, ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya.[44]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *survey*, yaitu metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya.Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.Metode *survey* ini biasanya pengumpulan data atau informasi dan fakta lapangan yang secara langsung didapatkan secara kuesioner (*questioner*) dan wawancara (*interview*) baik secara lisan maupun tulisan yang memerlukan adanya kontak secara tertutup muka (*face to fac contact*) antara peneliti dengan responden (subjek).[45]

3.1.2 Metode Penelitian Eksperimen

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen.Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat

---

[44]Sanapiah Faisal.*Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jaakarta.Raja Grafindo Persada.2001, hal.20-21.

[45]Rosady Ruslan.*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*.Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2008. hal.22.

dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba menelitiada tidaknya hubungan sebab akibat.[46]

Terdapat tiga metode penelitian, yaitu penelitian eksperimen, survey, dan naturalistik (kualitatif).Penelitian eksperimen dilakukan di laboratorim sedangkan penelitian naturalistic atau kualitatif dilakukan pada kondisi yang ilmiah.Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[47]

1) Kita harus dapat menentukan dengan tepat waktu terjadi gejala yang akan kita selidiki.
2) Kita harus dapat mengikuti berlangsungnya gejala yang akan kita teliti dari awal hingga akhir dan kita harus mengamatinya dengan perhatian yang khusus.
3) Setiap observasi (pengamatan) harus dapat diulangi dalam keadaan-keadaan yang sama.
4) Kita harus dapat mnegubah-ubah dengan sengaja syarat-syarat keadaan eksperimen.[48]

---

[46]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.81

[47] Sugiyono, *Ilmu, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (*Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 72

[48]Dr. W.A Gerungan, Dipl. Psych. *Psikologi Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama. 2004. Hlm 48.

Maksud metode eksperimen itu memang untuk menimbulkan dengan sengaja suatu gejala guna dapat menyelidiki berlangsungnya dengan persiapan yang cukup dan perhatian yang khusus.Syarat-syarat satu dan dua tampaknya diadakan untuk memenuhi maksud eksperimen tersebut. Sebenarnya, sebaiknya ditambahkan pula pada syarat 2 bahwa apa yang diamati itu hendaknya dicatat dengan jelas supaya setiap orang dapat membacanya sehingga dapat dikontrol. Syarat tiga diadakan supaya eksperimen itu dapat diulangi oleh orang lain yang ingin memeriksanya sendiri apa yang terjadi dalam eksperimen itu.

Syarat keempat diadakan supaya – dengan mengubah syarat eksperimen – dapat kita periksa perubahan-perubahan syarat mana yang mempengaruhi jalan dan hasil eksperimen itu.Dengan demikian, kita dapat memperoleh keterangan yang lebih mendalam mengenai suatu gejala serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dan wujud pengaruh-pengaruh faktor tersebut.Metode tes dalam penelitian psikologis sebenarnya termasuk metode eksperimen.

3.2 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variable saja. Pola hubungan antara variable yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian.[49]

[49] Sugiyono, *Ilmu, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (*Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. hlm. 42

Positivisme menggambarkan pendekatan baru terhadap pengetahuan.Masyarakat bergerak dalam tiga tahap berdasarkan pola pikir dari teologis atau fiktif ke metafisik atau abstrak ke penjelasan ilmiah atau positif. Dalam tahap positif, gejala sosial dapat diungkapkan melalui observasi empiris atau gejala tersebut.Tidak seperti dalam tahap teologis, dan metafisik yang mengandalkan kekuatan inti tertentu pada terjadinya suatu gejala. Tahap positif ditandai oleh kepercayaan akan data empiris sebagai sumber pengetahuan akhir. Conte mengembangkan pendekatan positivisme dalam mempelajari masyarakatberpendapat bahwa aplikasi metode ilmu-ilmu alam dan asumsinya untuk mempelajari manusia akan menghasilkan satu "*positive science of society*". Dia percaya bahwa prilaku orang diatur oleh prinsip-prinsip sebab akibat.[50]

Model paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma ganda dengan dua variabel dependen, karena hanya terdiri atas satu variabel independen dan dua variable dependen.[51] Hal ini digambarkan seperti gambar berikut:

Gambar 3.1 Paradigma Sederhana

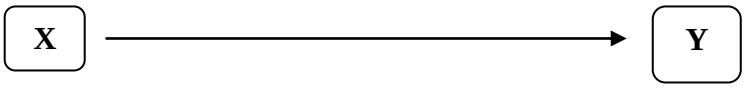

X = Tayangan Drama Korea Pinocchio Y = Minat mahasiswa menjadi jurnalis

[50]Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm 68-76
[51] Sugiyono, *Ilmu, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (*Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 45.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai "Pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchio terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis" akan dilakukan di kota Serang dengan memilih mahasiswa baru yang masuk di tahun 2016 jurusan Ilmu Komunikasi Untirta.

3.4 Variabel Penelitian

Penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun definisi atau istilah variabel menurut Sugiyono (2004:33) adalah sebagai berikut :

a. Variabel X sebagai Variabel *Independent* (variable bebas)

   Variable *independent* adalah suatu variabel yang keadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lain. Dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti, Tayangan Drama Korea "Pinocchio" sebagai variabel *independent*.

b. Variabel Y sebagai Variabel *Dependent* (variabel terikat)

   Variabel *dependent*sama dengan suatu variabel yang keberadaanyya dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel lain. Minat Menjadi Jurnalis diidentifikasi sebagai variabel *dependent*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara – cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang

dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:[52]

3.5.1 Kuisioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.Kuesioner dapat berupa pertanyaan / pernyataan tertutup atau terbuka.dapat diberika kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.[53]

Jenis angket (kuisioner) dalam penelitian ini adalah angket tertutup.dimana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh periset. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner kepada Mahasiswa yang baru memasuki jurusan Ilmu Komunikasi Untirta di tahun 2016 yang sudah terpilih secara random untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* dengan menggunakan dua jenis data, yaitu data interval dan data ordinal dengan skor penilaian dari empat sampai dengan satu.Skala *Likert* digunakan untuk mengukur

---

[52]Rachmat Kriyantono.*Teknik Praktis Riset Komunikas.* Jakarta. Kencana Penada Media Group. 2006. hal.93

[53]Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*Bandung, Alfabeta. 2012. hal.141-142.

sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.[54]Skala *likert* adalah skala yang berisi pertanyan sistematis untuk menunukan sikap responden terhadap pertanyaan – pertanyaan yang ada dalam skala tersebut. Indeks dalam *skala likert* menunjukan bahwa masing – masing ketegori jawaban memiliki intensitas yang sama.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data.Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi, yaitu memberikan nilai *(Scoring)* sesuai dengan sistem yang ditetapkan dengan menggunakan skala *Likert* 4-3-2-1. Dengan *skalaLikert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Dalam penelitian ini untuk data interval, responden akan diminta menjawab pertanyaan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:[55]

a. Sangat Setuju (SS), yang memiliki skor 4.
b. Setuju (S), yang memiliki skor 3.
c. Tidak Setuju (TS), yang memiliki skor 2.
d. Sangat Tidak Setuju (STS), yang memiliki skor 1..

Menurut Kriyantono, skala *Likert* umumnya menggunakan lima pilihan jawaban, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan empat pilihan jawaban.

---

[54]*Ibid*. hal.93.
[55]Masri Singarimbun.*Metode Penelitian Survai Edisi Revisi*. Jakarta. LP3ES. 1989. hal.102

Hal ini dilakukan untuk menghindari jawaban keragu-raguan dari responden bila disediakan jawaban ditengah yang akan menghilangkan banyaknya data dalam riset, sehingga data yang diperlukan banyak yang hilang.[56]

3.5.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi yangkita peroleh dalam gambar yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain.[57]Dengan teknik observasi partisipan ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala - gejala penelitian secara lebih dekat.Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah mengenai pengaruh yang terdapat dalam tayangan Drama Korea “Pinocchio”.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data.Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi.Dokumentasi dari asal katanya berarti barang-barang tulisan.Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menelaah hasil penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan, mengumpulkan data melalui internet dan buku-buku sebagai pelengkap data.[58]

---

[56]Rachmat Kriyantono.*Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta.KencanaPrenada Media Grup.hal.137.

[57]S.nasution. *Metode Research*.(Jakarta : Bumi Aksara,1996). Hal 106

[58]Rachmat Kriyantono.*Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta. Kencana. 2010. hal.120.

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan.Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[59]

Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Jadi dokumentasi disini lebih bersifat instrumen pendukung dari teknik pengumpulan data sebelumnya, agar peneliti dapat memperoleh data-data dari teknik pengumpulan data sebelumnya, agar peneliti dapat memperoleh data-data dari beberapa keterangan, profil mahasiswa, perbedaan pendapat, hasil evaluasi serta kegiatan yang berhubungan dengan penelitian guna melengkapi pengumpulan data dari wawancara.

3.6 Sumber Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data–data yang diperlukan adalah dengan cara sebagai berikut :

3.6.1 Data Primer

Dalam Bungin data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.Data primer merupakan data yang peneliti dapatkan melalui angket/ kuesioner, wawancara dan observasi yang penulis dapatkan di lapangan. Dalam hal ini adalah mahasiswa

[59]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*.(Jakarta: Rineka Cipta. 1998). Hal 147

baru tahun 2016 jurusan Ilmu Komunikasi Untirta yang akan menjadi objek penelitian.[60]

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang peneliti dapatkan secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya. Dapat diperoleh dari bahan-bahan ilmiah selama kuliah, buku, kamus, ensiklopedia, jurnal, internet, majalah dan koran. Data sekunder yang banyak digunakan penulis didapatkan dari buku-buku yang terdapat di Perpustakaan FISIP Untirta, perpustakaan pusat Untirta, maupun membeli buku dari toko dan penelitian terdahulu yang berkaitan untuk mendukung penelitian.[61]

3.7 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dalam penelitian harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi dalam Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[62]Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.[63]Alat pengukuran

---

[60]Burhan Bungin.*Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta, Kencana Prenada Media Grup. 2009. hal.94.
[61]Rosady Ruslan.*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta.PT Raja Grafindo Persada. 2008. hal.138.
[62]Sugiyono.*Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D.* Bandung.Alfabeta. 2003. hal.102.

[63]*Ibid*. hal.103.

utama dalam penelitian ini adalah kuesioner dan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Versi 21 untuk menghitungnya.Karena menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian, maka alat tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Dalam penelitian eksperimental ini uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan hanya dalam post-test saja tidak dilakukan hal yang sama pada pre-test, karena pada pre-test sifatnya hanya untuk membangun persepsi mahasiswa terhadap tayangan Pinocchio.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, dapat digunakan mengukur apa yang hendak diukur. Validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrumen (misalnya kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur. Artinya, alat ukur yang digunakan benar-benar dapat mengukur sifat objek yang diteliti atau mengukur sifat yang lain.[64]

Penulis menggunakan *software* SPSS *(Statistical Product and Service Solution)* Versi 21 dengan mengolah data yang diperoleh di lapangan kedalam program tersebut untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini.Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing

[64]Rachmat Kriyantono.*Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta. KencanaPrenada Media Group. 2006. ha.141.

pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik *correlation product moment* sebagai berikut:[65]

Gambar 3.2Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = skor pernyataan

Y = skor total

Dalam Rosady Ruslan ketentuan pengujian uji validitas adalah r hitung dibandingkan dengan r tabel (dengan melihat taraf signifikasi penelitian, yakni sebesar 10% atau 0,1 dan jumlah responden, barulah kita akan mendapatkan nilai r tabel). Maka didapat kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:[66]

a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan valid.

b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tidak valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel.[67]Dalam Ghozali suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah

[65]Masri Singarimbun dan Sofian Effendi.*Metode Penelitian Survai.* Jakarta, Pustaka LP3ES, 2006.hal.303.
[66]Rusady Ruslan.*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2003. hal.189.
[67]Danang Sunyoto.*Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta.Med Press.2009, hal.67.

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.[68]Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian.Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut.

Dalam Sugiyono pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach, yaitu sebagai berikut:[69]

Gambar 3.3 Uji Reliabilitas

$$a = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliability Cronbach

K = Banyaknya item

S_i = Varians dari item ke-i (i = banyaknya item)

S_t = Varians total (semua item digabugkan)

Kriteria penerimaan uji reliabilitas untuk menguji apakah keputusan pada sebuah butir pertanyaan dikatakan reliabel atau tidak reliabel adalah :

a) Jika $r_{alpha} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan reliabel.

b) Jika $r_{alpha} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan tidak reliabel.

Adapun tingkat reliabilitas berdasarkan nilai *Alpha* dapat diuraikan dalam tabel berikut:

---

[68]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariet Dengan Program SPSS,* Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001

[69]Sugiyono.*Statistika Untuk Penelitian*. Bandung.Alfabeta, 2012.hal.365.

Tabel 3.1Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alpha*

Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 – 0,40	Agak Reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
>0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Wahyu Agung (2010 : 95)[70]

4.8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

4.8.1 Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas instrument *Pengaruh Tayangan Pinocchio* (Variabel X). Setelah dilakukan uji validitas pada instrument variabel X, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Validitas Variabel X (Terpaan Tayangan Pinocchio)

Tabel 3.2 ***Case Processing Summary***

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

[70]Wahyu Agung, *Panduan SPSS 17.0, Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*, Jogjakarta, Gerai Ilmu, 2010

Tabel 3.3
***Item-Total Statistics*Terpaan Tayangan Pinocchio**

Item Pertanyaan	Pearson Correlation (R Hitung)	R Tabel (Signifikansi 0,1)	Keterangan
Pertanyaan 1	0,447	0,306	Valid
Pertanyaan 2	0,522		Valid
Pertanyaan 3	0,571		Valid
Pertanyaan 4	0,416		Valid
Pertanyaan 5	0,327		Valid
Pertanyaan 6	0,355		Valid
Pertanyaan 7	0,393		Valid
Pertanyaan 8	0,372		Valid
Pertanyaan 9	0,383		Valid

Tabel-tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. **Tabel 3.2*Case Processing Summary*** menjelaskan bahwa responden yang terlibat dalam uji instrument kuesioner berjumlah 30 orang (N=30) dan semua data tidak ada yang dikeluarkan dari analisa (*exclude*).
2. **Tabel 3.3*Item-Total Statistics*** digunakan untuk mengetahui validitas butir pertanyaan, caranya adalah dengan membandingkan skor r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* dengan r tabel, r tabel dilihat pada signifikasi 10% dengan derajat bebas (df) = 28 sehingga didapat r tabel sebesar **0,306**.jika r hitung > r tabel maka butir tersebut valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel X adalah valid.

b. Uji Validitas Variabel Y (Minat menjadi Jurnalis).

Tabel 3.4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.5
***Item-Total Statistics* Minat Menjadi Jurnalis**

Item Pertanyaan	Pearson Correlation (R Hitung)	R Tabel (Signifikansi 0,1)	Keterangan
Pertanyaan 1	0,540	0,306	Valid
Pertanyaan 2	0,485	0,306	Valid
Pertanyaan 3	0,436	0,306	Valid
Pertanyaan 4	0,514	0,306	Valid
Pertanyaan 5	0,593	0,306	Valid
Pertanyaan 6	0,576	0,306	Valid
Pertanyaan 7	0,521	0,306	Valid
Pertanyaan 8	0,369	0,306	Valid
Pertanyaan 9	0,412	0,306	Valid
Pertanyaan 10	0,514	0,306	Valid
Pertanyaan11	0,692	0,306	Valid
Pertanyaan 12	0,436	0,306	Valid
Pertanyaan 13	0,742	0,306	Valid
Pertanyaan 14	0,678	0,306	Valid
Pertanyaan 15	0,505	0,306	Valid

Tabel-tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

3. **Tabel 3.4*Case Processing Summary*** menjelaskan bahwa responden yang terlibat dalam uji instrument kuesioner berjumlah 30 orang

(N=30) dan semua data tidak ada yang dikeluarkan dari analisa (*exclude*).

4. **Tabel 3.5*Item-Total Statistics*** digunakan untuk mengetahui validitas butir pertanyaan, caranya adalah dengan membandingkan skor r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* dengan r tabel, r tabel dilihat pada signifikasi 10% dengan derajat bebas (df) = 28 sehingga didapat r tabel sebesar **0,306**.jika r hitung > r tabel maka butir tersebut valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel Y adalah valid.

4.8.2 Hasil Uji Reliabilitas

a. Hasil uji reliabilitas Pengaruh Terpaan Tayangan Pinocchio (Variabel X).

Tabel 3.6*Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.743	.743	9

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dari pertanyaan dalam instrumen pengaruh *Pengaruh Tanyangan Pinocchio*(variabel X) adalah sebesar **0,743** berdasarkan tabel reliabilitas *cronbach alpha*, nilai ini berada diantara >0,60 S/D 0,80 yang berarti instrumen variabel pengaruh tayangan Pinocchio **Reliabel.**

b. Hasil uji reliabilitas Minat Menjadi Jurnalis(variabel Y)

Tabel 3.7 *Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.872	.881	15

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dari pertanyaan dalam instrumen pengaruh *Minat Menjadi Jurnalis* (variabel Y) adalah sebesar **0,872**berdasarkan tabel reliabilitas *cronbach alpha*, nilai ini berada diantara >0,80 S/D 1,00yang berarti instrumen variabel Minat menjadi jurnalis **Sangat Reliabel.**

4.9 Populasi dan Sampel Penelitian

4.9.1 Populasi

Dalam Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dari kemudian ditarik kesimpulannya.[71]Dalam Sudjana mengemukakan bahwa totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jenis yang dipelajari sifat-sifatnya dinamakan populasi.[72]

[71]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D,* Bandung, Alfabeta, 2012, h.80.
[72]Sudjana, *Metode Statistik,* Bandung, Tarsito, 1996, h.179.

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Ilmu Komunikasi Untirta angkatan 2016 yang berjumlah 150 orang. Alasan pemilihan populasi dikarenakan mahasiswa ilmu komunikasi adalah pemerhati media yang baik, dan diharapkan dapat memberikan pengaruh untuk menyebarluaskan pesan kepada orang sekitarnya.

4.9.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang dituju).[73]Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[74] Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi dan yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah Mahasiswa baru jurusan Ilmu Komunikasi Untirta 2016 yang berjumlah 60 orang yang sudah di tentukan dalam pemilihan subyek (Dalam Kerlinger) secara acak (random) didalam menentukan kelompok kontrol maupun eksperimen dan sudah di tentukan dengan menggunakan rumus slovin.

Sampel secara sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data populasi yang mewakili seluruh populasi.Dalam hal ini peneliti memerlukan sampel yang representatif karena penelitian ini menggunakan riset kuantitatif. Sampel yang representatif dapat diartikan bahwa sampel tersebut mencerminkan semua unsur dalam populasi secara proporsional atau memberikan

---

[73]Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah atau Swasta*, Bandung, Alfabeta, 2004, h.56.

[74]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D,* Bandung, Alfabeta, 2012, h.81.

kesempatan yang sama pada semua unsur populasi yang dipilih, sehingga dapat mewakili keadaan yang sebenarnya dalam keseluruhan populasi.

Dalam metodologi penelitian banyak sekali teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian, namun yang terkenal dalam penelitian eksperimen adalah dengan cara randomisasi.

Yaitu pemilihan subyek (Dalam Kerlinger) secara acak (random) didalam menentukan kelompok kontrol maupun eksperimen.Hal ini dilakukan untuk menghindari variabel – variabel di luar yang diuji atau ekperimen turut mempengaruhi terhadap variabel terikat.Randomisasi dilakukan pada saat menentukan subyek ekperimen pada kelompok kontrol dan eksperimen sebelum dilakukan.Cara biasa untuk melakukan hal tersebut adalah mengukur kemampuan awal terhadap variabel terikat antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.Setelah hasil tersebut diketahui dan memberikan kesamaan (rata – rata kemampuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak berbeda) maka eksperimen dapat dilakukan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.[75] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan

[75]Sugiyono.*Op, Cit*. hlm.64.

banyaknya sampel yang akan diteliti, dari jumlah populasi sebanyak 150 jiwa, dengan jumlah kesalahan sebanya 10% :

Rumus Yamane :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

N : besar populasi

n : besar sampel

d : Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

(Jalaluddin Rakhmat, 2001: 82)

$$\mathbf{n} = \frac{\mathbf{150}}{\mathbf{1{+}150(10\%)^2}}$$

$$\mathbf{n} = \frac{\mathbf{150}}{\mathbf{1{+}150(0.1)^2}}$$

$$\mathbf{n} = \frac{\mathbf{150}}{\mathbf{1{+}1.5}}$$

$$\mathbf{n} = \frac{\mathbf{150}}{\mathbf{2.5}}$$

$$\mathbf{n = 60}$$

Sehingga :

n= = 60 orang

Berdasarkan perhitungan rumus di atas diperoleh sampel sebanyak 60 responden yang akan digunakan dalam pengolahan data. Kemudian teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan ditarik

berdasarkan probabilitas. Pengambilan sampel dengan cara *simplerandom sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

4.10 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

4.10.1 Teknik Pengolahan Data

1. Tahap Pemeriksaan (*Editing*)

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan, kegiatan ini menjadi pennting karena pada kenyataannya data yang terhimpun terkadang belum memenuhi harapan peneliti.Ada diantaranya yang kurang atau terlewat, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Proses *editing* yang baik adalah dengan teknik silang, yaitu seorang peneliti atau *field worker* memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu. Ini berarti ada dua orang atau lebih yang melakukan kegiatan ini.[76]

2. Tahap Pengodean (*Coding*)

Pada tahapan ini, data yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengodean ini menggunakan dua cara: (1) pengodean frekuensi, digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu; (2) pengodean lambing digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.[77]

---

[76]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Kencana, 2005, h.164-165.
[77]*Ibid*. hal 166

3. Tahap Pembeberan (Tabulasi)

Tabulasi adalah bagian akhir dari pengolahan data, yaitu memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.Ada beberapa langkah yang perlu dikerjakan dalam tabulasi.*Pertama,* memasukkan data kedalalm kartu atau berkas (*file*) data.*Kedua,* membuat tabel frekuensi atau tabel silang (silang dua atau tiga variable).*Ketiga,* mengedit/ mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ditemui setelah membuat tabel frekuensi atau tabel silang.[78]

3.10.2 Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan 2 jenis data, yakni data ordinal dan data interval, maka sebelum dilakukan analisis data, data yang diperoleh dalam skala ordinal akan dinaikkan terlebih dahulu ke dalam skala interval. Seperti ditegaskan oleh Harun Al-Rasyid, bahwa untuk menaikkan skala ordinal menjadi skala interval digunakan *Method of Successive Interval* dengan langkah-langkah sebagai berikut[79]:

1. Perhatikan bayaknya responden yang memberikan respon yang ada (f)
2. Membagi setiap bilangan pada frekuensi dengan jumlah responden sehingga diperoleh proporsi

---

[78]Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* (Simbiosa Rekatama Media, 2010), hlm 206.

[79]Harun Al Rasyid, *Statistika Sosial* disunting oleh Teguh Kusmantoroadji (Bandung:Pascasarjana Unpad, 1994), hlm 131.

3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan sehingga diperoleh proporsi komulatif
4. Dari proporsi komulatif dicari nilai Z dengan menggunakan table distribusi normal
5. Dari nilai Z, dicari nilai *density* dengan menggunakan tabel ordinal distribusi normal
6. Menghitung *Scale Value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower}) - (\text{Density at UpperLimit})}{(\text{Area under Upper Limit}) - (\text{Area under Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit : Kepadatan Batas Bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan Batas Atas

Area under Upper Limit : Daerah dibawah Batas Atas

Area under Lower Limit : Daerah dibawah Batas Bawah

7. SV yang dinilai kecil diubah menjadi sama dengan (1), kemudian SV yang lain ditambah dengan nilai pengubah tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan SV yang baru (skala interval) dengan rumus:

$$Y = SV + \left| SV_{min} \right| + 1$$

3.10.3Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Karena menurut Sugiyono (2012), penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus

berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.

Penulis menggunakan *softwar*e SPSS Versi21, dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

a) Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas > 0,1 maka data dinyatakan terdistribusi normal.
b) Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas < 0,1 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

3.10.4Uji Koefisiensi Korelasi

Analisis korelasi adalah untuk menyatakan derajat keeratan hubungan antar variabel. Dalam uji kali ini penulis menggunakan koefisien korelasi *product moment pearson*(r), yang digunakan untuk menemukan kekuatan hubungan antar dua variabel yang telah diukur.

Oleh karena skala ordinal telah dinaikkan menjadi skala interval, maka untuk pengujian koefisien korelasinya masih dapat menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran *x*

$\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran *y*

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor *x* dan *y* yang berpasangan

$\sum x^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran *x*

$\sum y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran *y*

n = Jumlah sampel

Namun untuk dapat memudahkan pengolahan korelasinya penulis menggunakan *software*SPSSVersi21. Untuk dapat memberikan penafsiran teradap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil pengaruhnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8Nilai Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0.40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2012)

3.10.5 Koefisien Determinasi

Setelah diperoleh berapa besar dari nilai koefisien korelasi ganda *(Multiple Correlation)*, maka tahap selanjutnya adalah menentukan Koefisien Determinasi. Koefesien diterminasi digunakan pada penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X tayangan Drama Korea Pinocchioterhadap variabel

Y yaitu Pengetahuan dan Minat Mahasiwa menjadi jurnalis. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dengan batas Koefisien Determinan 0 < KD < 1.

Untuk mempermudah dalam proses perhitungan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software* SPSSVersi 21, dengan menggunakan program tersebut hasilnya dapat dilihat pada tabel *model summary* berdasarkan nilai dari tabel yang berjudul *R – square* atau melihat angka R.

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford[80]adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	**Keterangan**
> 4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
> 80%	Pangaruh Tinggi Sekali

Sumber : Supranto[81]

[80]Supranto.2001*Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Jakarta:PT Rineka Cipta. hal.227
[81]Ibid.

3.10.6 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".[82]

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan persentase mengenai pengaruh tayangan drama korea Pinocchio (X) terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis (Y), dalam analisis deskriptif ini, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket
2. Menentukan skor jawaban dengan ketentuan skor yang telah ditentukan
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
4. Memasukan skor tersebut kedalam rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} x100\%$$

Keterangan:

n = skor empirik (skor yang diperoleh)

N = jumlah nilai ideal (jumlah responden x jumlah soal x skor tertinggi)

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

Perhitungan deskriptif presentase ini mempunyai langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menentukan presentase maksimal

[82]Anwar Sanusi. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi.*Jakarta: Buntaran. Hlm.115.

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} x100\%$$

$$\frac{4}{4} x100\% = 100\%$$

2. Menentukan angka presentase minimal

$$\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} x100\%$$

$$\frac{1}{4} x100\% = 25\%$$

3. Menentukan interval kelas presentase, diperoleh dari pembagian kriteria terhadap rentang presentase (100% - 25% = 75%), maka didapat 75% : 4 = 18, 7%.

Untuk mengetahui kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif presentase diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Analisis Deskriptif Presentase

Rentang Presentase	**Kriteria**
81% s/d 100%	Sangat Baik
61%s/d 80%	Baik
41% s/d 60%	Cukup Baik
21% s/d 40%	Tidak Baik
1% s/d 20%	Sangat Tidak Baik

3.10.7 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kelinieran pengaruh variabel independen terhadap variabel dipenden. Adapun rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a+bX}$$

Dimana :

Y = subjek dalam variable dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = angka atau koefisien regresi

X = nilai variabel independen

3.10.8Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi yaitu hubungan yang ditemukan berlaku untuk keseluruhan populasi maka perlu diuji signifikansi dengan uji signifikansi korelasi uji t, uji F, dan uji Signifikansi sebagai berikut[83]:

- Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi variable bebas dengan variable terikat. Rumus t_{hitung} yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

[83]Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasidilengkapi dengan Metode R&D*, Bandung, Alfabeta, 2007, h.38.

Dimana:

r = koefisien korelasi

n-2 = derajat keabsahan

t = nilai uji t

Sementara untuk mencari t_{tabel} maka terlebih dahulu tentukan taraf signifikansi, misal ($\alpha = 0,1$), kemudian dicari t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = n – 1, dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan.

- Uji F ditujukan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi berganda seberapa kuat hubungan variabel terikat secara bersamaan (simultan), yaitu:

a) H_0 :$\rho = 0$ atau koefisien korelasi, variabel bebas tidak signifikansi dengan variabel terikat.

b) H_a :$\rho \neq 0$ atau koefisian korelasi, variabel bebas signifikansi dengan variabel bebas.

Untuk memperoleh hasilnya, maka nilai F_{hitung} harus dibandingkan dengan F_{tabel}. Rumus dari F_{hitung} adalah sebagai berikut:[84]

$$F_{hitung} = \frac{r_2 - K}{\left(1 - R^2\right)/\left(n - K - 1\right)}$$

[84]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D, Bandung,*Alfabeta, 2012, h.216.

Dimana:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n– k–1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan misalnya 10%. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

a). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan,

b). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

- Tingkat Signifikansi yang ditetapkan oleh penulis adalah 0,1, menunjukkan bahwa periset mempunyai 10% kesempatan untuk membuat keputusan yang salah mengenai penolakan H_o (menerima H_a).[85] Penetapan tingkat atau taraf signifikansi tergantung pada jumlah kesalahan periset yang bisa diterima.

Adapun ketentuan dari uji signifikansi adalah:

a. Jika nilai Sig < 0,1, maka H_o ditolak artinya signifikan.
b. Jika nilai Sig > 0,1, maka H_o diterima artinya tidak signifikan.

[85]Rakhmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta, KencanaPrenada Media Group, 2006, h.35-36.

3.11Jadwal Penelitian

Berikut ini merupakan jadwal penelitian Pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchio terhadap Minat Mahasiswa menjadi Jurnalis:

Tabel 3.11

Jadwal Penelitian

No	**Kegiatan**	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept
1.	Pengajuan Judul dan Pra riset								
2.	Bab 1-3								
3.	Outline								
4.	Revisi Bab 1-3								
5.	Penyusunan Kuisioner dan persiapan Eksperimen								

No	**Kegiatan**	Okt	Nov	Des	Jan
6.	Penelitian/ Eksperimen				
7.	Penyusunan Bab 4-5				
8.	Sidang				

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Tayangan Drama Korea Pinocchio

Pada tanggal 03 Juni 2015 drama Pinnocchio ini mulai perdana tayang di RCTI, yang tayang setiap senin sampai dengan jumat pukul 14.30 WIB.Drama ini menggambarkan semangat mengejar keadilan oleh reporter muda pada urusan sosial, dan dengan 20 episode dalam durasi 59 menit per episodenya.

Lee Jong Suk memainkan Choi Dal Po, seorang reporter berita lokal yang sebelumnya berprofesi sebagai seorang sopir taksi. Karena peristiwa tragis di masa kecilnya, ia kehilangan orang tuanya dan menjalani hidup dengan masa lalunya terhapus. Choi Dal-Po (Lee Jong-suk) adalah reporter tahun pertama di sebuah perusahaan penyiaran.Karakternya memiliki tampilan tampan, tapi pakaian dan gaya rambutnya berantakn membuat orang tidak menyadari fisiknya yang bagus. Dia juga memiliki memori yang sangat baik dan pandai berbicara.

Park Shin Hye memainkan Choi In Ha yang bercita-cita menjadi reporter berita. Dia juga menderita sindrom yang disebut sindrom ‘Pinocchio,’ yang menyebabkan dia cegukan setiap kali ia berbohong (baca 6 tanda sindrom Pinocchio). Choi In Ha juga tidak tahu bagaimana menyembunyikan perasaannya ketika dia menyukai seseorang.

Kim Young Kwang berperan sebagai Seo Bum Jo, seorang reporter berita yang chaebol (kaya dan sempurna).Lee Yoo Bi memainkan karakter Yoon Yoo

Rae, seorang reporter yang sibuk dan berkemauan keras.Yoo Rae sebelumnya merupakan seorang penggemar sasaeng (penggemar yang berlebihan).[86]

Gambar 4.1 Cover Drama Korea Pinocchio

4.1.2 Cuplikan Episode Drama Korea Pinocchio

a. Episode 1

Gambar 4.2 Epidose 1

Deskripsi Episode 1 Pinocchio atau Pinokio adalah tokoh dongeng, seorang boneka kayu yang bisa hidup dan hidungnya akan panjang apabila berbohong. Dalam drama ini 'sindrom pinokio' adalah sindrom dimana apabila

[86]http://rcti.tv/program/view/591/PINOCCHIO#.Vvt4EHo0HFA Dilihat Senin, 3 Oktober 2016 pukul 13:55

seseorang berbohong, maka ia akan cegukan. Dal Po kecil bernama Ki Ha Myung. Ayah Ha Myung adalah pemadam kebakaran, ibunya ibu rumah tangga dan ia punya seorang kakak bernama Ki Jae Myung.Suatu hari sebuah kebakaran terjadi.Tim ayah Ha Myung pergi kesana untuk memadamkan api. Salah seorang korban yang berhasil selamat mengatakan ada 2 orang temannya yang masih ada di dalam. Jadi tim Ayah Ha Myung masuk ke dalam gedung yang terbakar untuk menyelamatkan.Keesokan harinya 9 pemadam kebakaran ditemukan tewas di gedung itu, sedangkan mayat Ayah Ha Myung, tidak ditemukan. Banyak reporter yang merekam kejadian itu.Dan salah seorang adalah reporter Song Chan Ok.reporter Song punya caranya sendiri untuk menarik pemirsa pada beritanya.

b. Episode 3

Gambar 4.3 Episode 3

Deskripsi episode 3 scene berikutnya di ceritakan bagaimana keahlianya Ibu In Ha dalam hal membawakan berita selama di MSC yang melegenda..In Ha selesai dengan interview dan bertemu dengan Ibunya. Interview In Ha sendiri gagal karena dia tidak dapat berbohong di depan para juri. Naas untuk In Ha karena ibunya tidak merindukanya sama sekali. Ketika dia mengkonfirmasi SMS "Paiting" yang sebelumnya Dia dapatkan. Pun ternyata SMS tersebut tidak dikirim dari handphone Ibunya yang artinya nomer Ibunya

yang lama telah berpindah tangan. Dengan menangis dan marah Dia mengangkat telpon dari nomer lama milik Ibunya dan memarahi orang yang meng-SMS-inya.

c. Episode 4

Gambar 4.4 Episode 4

Deskripsi episode 4 Hari H pun datang.Tampak banyak rekrutmen yang sedang berlatih di studio untuk menempuh ujian sebagai reporter.Memasuki ujian tahap pertama, Dal Poo secara tidak sengaja bertemu dengan reporter yang dahulu pernah bercakap-cakap dengan Dal Poo ketika bertemu di acara kuis. Sang reporter pun sedikit terkejut melihat Dal Poo berdiri disana sebagai rekrutmen. Untuk tahap ujian pertama sendiri adalah deskripsi atau pemaparan dari rekrutmen ketika melihat video di depan layar.Ujian kembali mengenai tentang deskripsi tayangan berita.Terlihat tayangan tentang berita kebakaran pabrik yang sampai sekarang masih menjadi teka-teki tentang hilangnya Ayah Dal Poo. Argumen dari Ibu In Ha dan reporter dari YGN pun diperlihatkan. Topik yang menjadi persalahan pun di angkat tentang saksi yang memiliki Pinocchio Syndrom melihat Ayah Dal Poo masih hidup dan selamat dari kebakaran.

d. Episode 6

Gambar 4.5 Episode 6

Cerita episode 6 di awali dengan salah satu reporter yang baru masuk kedalam kantor polisi untuk mencari berita dan disambut oleh salah satu reporter yang entah sudah berapa jam menunggu untuk mendapatkan berita. Reporter yang lainnya pun terlihat sangat lelah karena sudah lama menunggu untuk mendapatkan berita atau kasus untuk dijadikan bahan pemberitaan.Reporter senior saling berjudi mengenai rating yang akan di dapat antara YGN dan MSC. Terlihat banyak reporter yang memilih YGN mendapatkan rating paling tinggi dibandingkan MSC.Reporter Hyun Gyu dan reporter Il Joo saling bercakap dan menunggu informasi yang di dapatkan oleh para anggota magangnya.

e. Episode 7

Gambar 4.6 Episode 7

Deskripsi episode 7 adegan dimulai dengan bertemunya Dal Poo dan In Ha dibawah gedung pemberitaan.Dal Poo yang jalan bersama Yoo Rae, terlihat

sangat gembira karena mendapatkan bukti CCTV dari Gym.Dal Poo memberitahu In Ha bahwa Dia mendapat rekaman CCTV. Mendengar hal itu In Ha tidak terlalu terkejut, Dia memasang pose ejekan kepada Dal Poo karena dirinya menemukan kebenaran tentang fakta meninggalnya ajumma di Gym.Rapat draf berita pun di mulai. Terlihat reporter Hyun Gyu, Gyo Dong, Won Go beserta Dal Poo dan Yo Rae hadir untuk menentukan slot berita tentang meninggalnya seorang ajumma di Gym.Sementara itu di MSC pun sedang merapatkan slot untuk berita Ajumma yang meninggal di Gym. Reporter Cha Ok (Ibu In Ha) memutuskan untuk menaruh berita Ajumma yang telah meninggal di slot penayangan setelah YGN membacakan berita tersebut, yang ditayangkan dengan bukti CCTV dari Gym.

4.2 Jurusan Ilmu Komunikasi

Prodi Ilmu Komunikasi Untirta berdiri sejak tahun 2003.Jurusan Ilmu Komunikasi terbagi menjadi tiga konsentrasi, yaitu konsentrasi Hubungan Masyarakat, konsentrasi Jurnalistik, dan Konsentrasi Marketing Komunikasi.Pembagian konsentrasi ini dimulai dari semester empat dan mahasiswa memiliki kebebasan dalam memilih konsentrasi yang diinginkan.Setelah mahasiswa menentukan konsentrasi yang diinginkan maka tergabung menjadi beberapa kelas dengan pengelompokkan konsentrasi sampai akhir masa perkuliahan.

4.3 Deskripsi Data

4.3.1 Karakteristik Responden

Survey ini mengambil data dari 60 responden yang berasal dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi 2016 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Mahasiswa ini diharapakan bisa menjadi seorang komunikator yang baik. Dengan menggunakan teknik *random sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi dan agar jawaban yang didapat benar-benar representatif terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

Mahasiswa angkatan baru tersebut bisa menjadi penyebar pesan, menyampaikan informasi dengan baik, *opinion leader*, dan *trendsetter* dengan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* agar jawaban yang didapat benar-benar representatif terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Karakteristik responden ini dapat dilihat dari segi komposisiJenis Kelamin dan kelas**.**Semua ditampilkan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dalam bentuk tabel dan diagram.

4.3.1.1 Jenis Kelamin

Dalam penelitian “Pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchio terhadap Minat Mahasiswa menjadi Jurnalis”.Peneliti melakukan penelitian kepada jenis kelamin Laki-laki dan Perempuan.

Tabel 4.1Jenis Kelamin Responden

Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	26	43.3	43.3	43.3
	perempuan	34	56.7	56.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 60 responden yang berpatisipasi dalam penelitian ini, jumlah responden perempuan lebih banyak daripada jumlah responden laki-laki. Dengan komposisi jumlah responden laki-laki berjumlah 26 orang atau 43,3% dan responden perempuan berjumlah 34 orang atau 56,7%.

Jika karakteristik jenis kelamin responden tersebut dilihat melalui diagram maka akan terlihat pada diagram 4.1 berikut :

Diagram 4.1Jenis Kelamin Responden

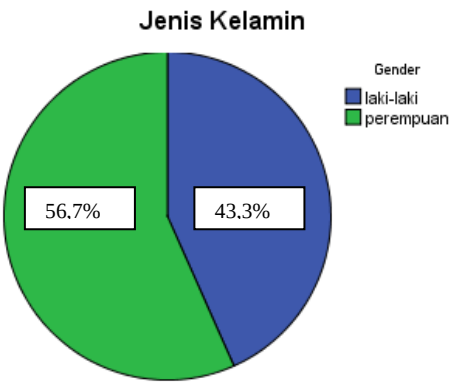

4.3.1.2 Kelas

Tabel 4.2Kelas Responden

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	A	14	23.3	23.3	23.3
	B	18	30.0	30.0	53.3
	C	14	23.3	23.3	76.7
	D	14	23.3	23.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa kelas responden yang dalam satu jurusan Ilmu Komunikasi terbagi menjadi empat kelas yaitu kelas A, B, C dan D. Maka yang menjadi responden di kelas A sebanyak 14 orang atau 23,3%, responden yang berada di kelas B sebanyak 18 orang atau 30,0%, sedangkan yang berada di kelas C dan D yaitu 14 responden atau 23,3%. Jika karakteristik kelas responden tersebut dilihat melalui diagram maka akan terlihat pada diagram 4.2 berikut :

Diagram 4.2Karakteristik Kelas Responden

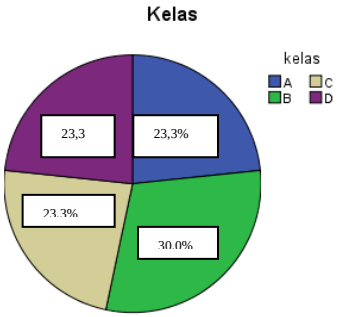

4.4 Deskripsi Hasil Data Pre-Test/Sebelum Penayangan

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimental yang dimana peneliti harus melakukan penyebaran angket sebelum dam sesudah penelitian. Agar mengetahui gejala sebab/akibat yang terjadi dalam proses eksperimen ini terhadap responden. Dalam pra-penelitian eksperimen ini penulis membuat 11 pertanyaan yang akan menjadi acuan penulis untuk melakukan eksperimen terhadap 60 responden yang dilakukan secara random. Yang menjadi 11 pertanyaan ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan menghasilkan asumsi responden dan akan menghasilkan bagaimana antusias responden terhadap tayangan daram korea Pinocchio ataupun terhadap profesi seorang Jurnalis. Maka ini hasil data pra penelitian atau hasil penyebaran angket sebelum terjadinya eksperimen.

4.4.1 Tanggapan Responden Atas Pertanyaan Profesi dari Bidang Jurnalis.

Diagram 4.3 Pertanyaan Pre-test_1

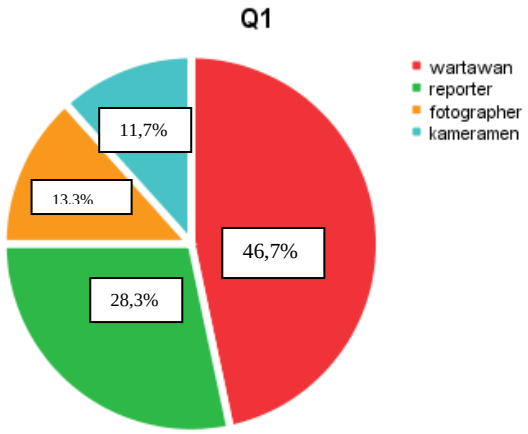

Berdasarkan diagram diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak adalah yang memilih wartawan dengan total 28 orang (46,7%), yang memilih reporter 17 orang (28,3%), fotographer dengan 8 orang (13,3%) dan kameramen sebanyak 7 orang (11,7%). Hal ini menunjukan bahwa profesi dari bidang jurnalis yang paling banyak diketahui oleh para responden adalah **Wartawan**.

Bisa dilihat dengan tanggapan responden memilih wartawan berdasarkan profesi yang diketahui, maka disekitar lingkugan mereka hanya profesi wartawan yang menunjukan tugasnya sebagai jurnalis.Jika tanggapan responden pada pertanyaan kesatu tersebut dilihat melalui tabel maka akan terlihat pada diagram 4.3berikut :

Tabel 4.3Pertanyaan Pre-test_1

Q1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wartawan	28	46.7	46.7	46.7
	Reporter	17	28.3	28.3	75.0
	fotographer	8	13.3	13.3	88.3
	kameramen	7	11.7	11.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

4.4.2 Tanggapan Responden Atas Pertanyaan Apakah Responden mengetahui Jurnalis atau Jurnalistik.

Tabel 4.4Pertanyaan Pre-test_2

Q2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	39	65.0	65.0	65.0
	tidak	21	35.0	35.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak memilih jawaban “ya” dengan 39 orang atau 65% dan responden yang memilih “tidak” sebanyak 21 orang atau 35%. Hal ini menunjukan bahwa pertanyaan “apakah responden mengetahui apa itu bidang jurnalis atau jurnalistik” banyak yang mengetahuinya yaitu dengan sebanyak 65% atau 39 orang mengetahui apa itu bidang jurnalis.

Dari hasil tanggapan responden dengan mayoritas menjawab ya 39 orang, maka bisa dilihat bahwa jurnalis itu suatu profesi yang sudah diketahui dan dikenal oleh semua kalangan masyarakat sebagai tugas untuk menyebarkan berita dan informasi, sedangkan jurnalistik adalah suatu kegiatan menulis, melaporkan dan mengedit. Responden yang berstatus mahasiswa ilmu komunikasi sudah

mengetahui apa itu jurnalistik dari penglihatan dan pengetahuan yang mereka peroleh selama menjadi mahasiswa.

Jika jawaban responden pada pertanyaan kedua tersebut dilihat melalui diagram maka akan terlihat pada diagram 4.4berikut :

Diagram 4.4Pertanyaan Pre-test_2

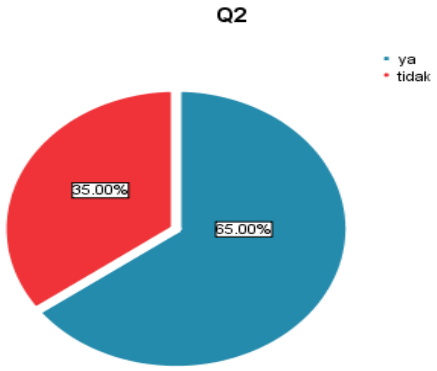

4.4.3 Tanggapan Responden Atas Pertanyaan "Apakah sebelumnya Pernah Mempelajari Ilmu tentang Jurnalis".

Tabel 4.5Pertanyaan Pre- test_3

Q3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	22	36.7	36.7	36.7
	tidak	38	63.3	63.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak memilih jawaban “tidak” dengan 38 orang atau 63,3% dan responden yang memilih “ya” sebanyak 22 orang atau 36,7%.

Hal ini menunjukan bahwa pertanyaan “apakah responden pernah mempelajari ilmu tentang jurnalis”, ternyata masih banyak yang belum pernah melakukan atau mempelajarinya dengan sebanyak 38 orang atau 63,3%, karena responden yang menjadi sampel adalah mahasiswa tingkat awal dan masih belum menerima bekal apapun tentang pengetahuan jurnalis. Jika jawaban responden pada pertanyaan ketiga tersebut dilihat melalui diagram maka akan terlihat pada diagram 4.5berikut :

Diagram 4.5Pertanyaan Pre-test_3

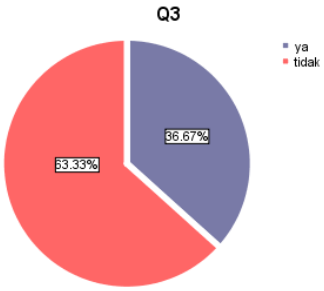

4.4.4 Tanggapan Responden Atas Pertanyaan "Apakah responden pernah melihat suatu kegiatan seorang jurnalis".

Tabel 4.6Pertanyaan Pre-test_4

Q4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	54	90.0	90.0	90.0
	tidak	6	10.0	10.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak memilih jawaban "ya" dengan 54 orang atau 90% dan responden yang memilih "tidak" hanya sebanyak 6 orang atau 10%.

Hal ini menunjukan bahwa pertanyaan "apakah responden pernah melihat suatu kegiatan seorang jurnalis" dan sebanyak 60% atau 54 orang pernah melihatnya.Kegiatan seorang jurnalis sering sekali banyak di lihat semua orang, karena tugas yang dikerjakan yaitu berkaitan dengan soal mencari dan member informasi. Semua orang sangat membutuhkan informasi dalam kesehariannya, misal dengan melihat seorang jurnalis meliput suatu berita, atau memposting suatu tulisan yang menjadikannya berita, dalam kampus sendiri juga memiliki seorang jurnalis kampus yang tugasnya meliput suatu peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi dalam kampus itu, dan responden yang diambil pun yaitu seorang mahasiswa.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa 90% responden pernah melihat kegiatan seorang jurnalis.Jika jawaban responden pada pertanyaan keempat tersebut dilihat melalui diagram maka akan terlihat pada diagram 4.6berikut :

Diagram 4.6Pertanyaan Pre-test_4

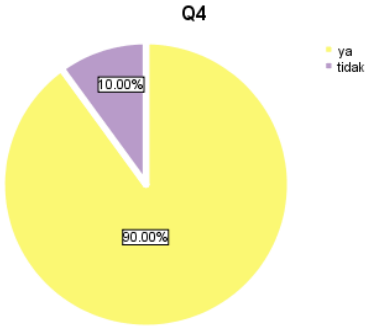

4.4.5 Tanggapan Responden Atas Pertanyaan "Apakah responden mengerti dengan pekerjaan seorang jurnalis".

Tabel 4.7Pertanyaan Pre-test_5

Q5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	27	45.0	45.0	45.0
	tidak	33	55.0	55.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil terbanyak memilih jawaban "tidak" dengan 33 orang atau 55% dan responden yang memilih "ya" sebanyak 27 orang atau 45%.

Hal ini menunjukan bahwa pertanyaan “apakah responden mengerti dengan pekerjaan seorang jurnalis”, dan sebanyak 33 orang atau 55% masih tidak atau belum mengerti dengan pekerjaan seorang jurnalis itu.

Maka dari itu penulis ingin melakukan eksperimen dengan responden yang masih belum mengerti bagaiman pekerjaan seorang jurnalis dan ingin memperjelas bagaimana tugas seorang jurnalis dalam dunia pekerjaannya. Dalam tayangan Pinocchio ini sebagian besar tugas atau pekerjaan seorang jurnalis akan dijelaskan dan digambarkan melalui adegan-adegannya. Jika jawaban responden pada pertanyaan kelima tersebut dilihat melalui diagram maka akan terlihat pada diagram 4.7berikut :

Diagram 4.7Pertanyaan Pre-test_5

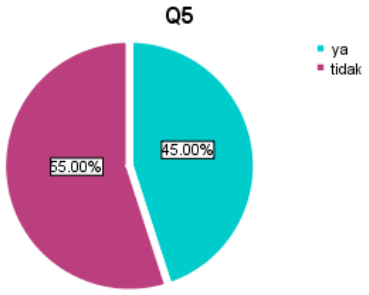

4.4.6 Tanggapan Responden Atas tanggapan Responden dari pertanyaan " Apakah pekerjaan seorang Jurnalis itu menyenangkan atau tidak".

Tabel 4.8Pertanyaan Pre-test_6

Q6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	35	58.3	58.3	58.3
	tidak	25	41.7	41.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh tanggapan responden dengan hasil yang memilih jawaban "ya" sebanyak 35 orang atau 58,3% dan "tidak" 25 orang atau 41,7%. Hal ini menunjukan bahwa pertanyaan "apakah pekerjaan seorang jurnalis itu menyenangkan atau tidak" dan tanggapan dari 35 responden atau 58,3% menjawab "ya", dalam kata lain setelah melakukan pre test ini penulis mengetahui tanggapan para responden tentang suatu pekerjaan seorang jurnalis itu memang menyenangkan.

Pertanyaan sebelumnya yang mengatakan bahwa responden mayoritas menjawab tidak dengan pertanyaan "Apakah responden mengerti dengan pekerjaan seorang jurnalis" 33 orang maka disini dengan menjawab ya, responden melihat kegiatan jurnalis dari segi melaporkan dengan mewawancara dan berbicara depan kamera maka timbul persepsi menyenangkan.

Dengan merekam, menulis dan melaporkan adalah suatu tugas seorang jurnalis untuk menyampaikan suatu informasi yang didapatkannya untuk

nitizen.Jika jawaban responden pada pertanyaan keenam tersebut dilihat melalui diagram maka akan terlihat pada diagram 4.8berikut :

Diagram 4.8Pertanyaan Pre-test_6

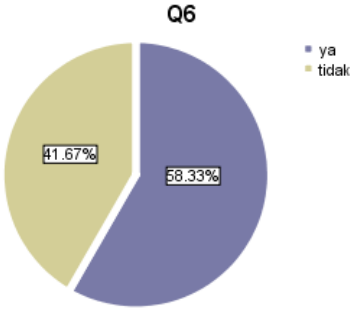

4.4.7 Tanggapan Responden Atas pertanyaan " Apakah Responden berkeinginan bekerja menjadi seorang Jurnalis".

Tabel 4.9Pertanyaan Pre-test_7

Q7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	26	43.3	43.3	43.3
	tidak	34	56.7	56.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh tanggapan responden dengan hasil yang memilih jawaban "tidak" sebanyak 34 orang atau 56,7% dan yang memilih jawaban "ya" dengan 26 orang atau 43,3%. Hal ini menunjukan bahwa pertanyaan "apakah responden berkeinginan bekerja menjadi seorang jurnalis" jawaban 56,7% menjawab "tidak".

Bila dilihat dari pengalaman responden dalam penelitian ini belum mengetahui sepenuhnya bagaimana seorang jurnalis itu bekerja, jadi bisa ditarik kesimpulan sementara para responden dengan memilih jawaban “tidak” masih belum mengerti dan belum tertarik akan pekerjaan seorang jurnalis. Jika jawaban responden pada pertanyaan ketujuh tersebut dilihat melalui diagram maka akan terlihat pada diagram 4.9berikut :

Diagram 4.9Pertanyaan Pre-test_7

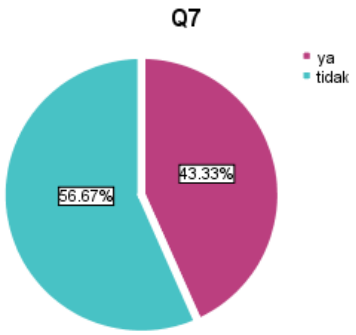

4.4.8 Tanggapan Responden Atas pertanyaan “ Apakah Responden akan memilih/memasuki konsentrasi Jurnalistik pada saat pemilihan konsentrasi”.

Table 4.10Pertanyaan Pre-test_8

Q8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	27	45.0	45.0	45.0
	tidak	33	55.0	55.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil yang memilih jawaban “tidak” sebanyak 33 orang atau 55% dan yang memilih jawaban “ya” dengan 27 orang atau 45%. Hal ini menunjukan bahwa pertanyaan “apakah responden akan memilih/memasuki konsentrasi jurnalistik pada saat pemilihan konsentrasi” jawaban 55% menjawab “tidak”.

Dari 60 responden yang menjawab tidak sebanyak 33 orang tidak ingin memilih/memasuki konsentrasi jurnalistik, bila dilihat dari perjalanan konsentrasi jurnalistik dari tahun 2012 sampai 2014 dengan peminat yang semakin menurun, persepsi yang dimiliki responden masih minimnya pengetahuan serta pengalaman yang bersifat jurnalistik, jadi responden masih ragu-ragu atau masih belum sepenuhnya mengerti tentang jurnalis. Jika jawaban responden pada pertanyaan kedelapan tersebut dilihat melalui diagram maka akan terlihat pada diagram 4.10 berikut :

Diagram 4.10Pertanyaan Pre-test_8

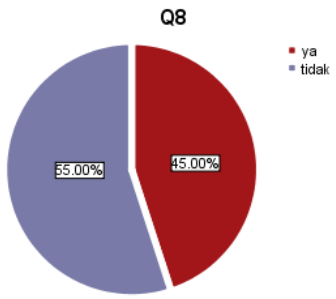

4.4.9 Tanggapan Responden Atas pertanyaan " Apakah sebelumnya Responden pernah menonton tayangan tentang jurnalis".

Tabel 4.11Pertanyaan Pre-test_9

Q9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	42	70.0	70.0	70.0
	tidak	18	30.0	30.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh tanggapan responden dengan hasil yang memilih jawaban "ya" sebanyak 42 orang atau 70% dan yang memilih jawaban "tidak" dengan 18 orang atau 30%. Hal ini menunjukan bahwa pertanyaan "apakah sebelumnya responden pernah menonton tayangan tentang jurnalis" jawaban dari 42 orang menjawab "ya".

Dari jawaban inilah peneliti makin yakin ingin melakukan penelitian eksperimen ini kepada responden yang belum pernah menonton tayangan tentang seorang jurnalis bertugas /bekerja, dan akan dilihat hasilnya pada sesudah eksperimen nanti. Jika jawaban responden pada pertanyaan kesembilan tersebut dilihat melalui diagram maka akan terlihat pada diagram 4.11berikut :

Diagram 4.11Pertanyaan Pre-test_9

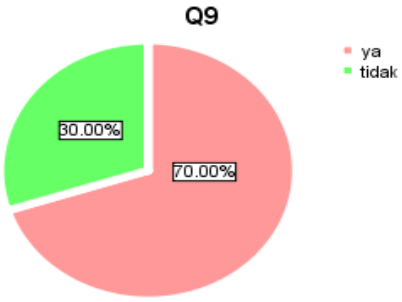

4.4.10 Tanggapan Responden Atas pertanyaan " Apakah responden mengetahui tayangan drama korea Pinocchio".

Tabel 4.12Pertanyaan Pre-test_10

Q10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	32	53.3	53.3	53.3
	tidak	28	46.7	46.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh tanggapan responden dengan hasil yang memilih jawaban "ya" sebanyak 32 orang atau 53,3% dan yang memilih jawaban "tidak" dengan 28 orang atau 46,7%. Hal ini menunjukan bahwa pertanyaan "apakah responden mengetahui tayangan drama korea pinocchio" jawaban terbanyak dari 32 orang menjawab "ya".

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah yang berjenis kelamin perempuan. Jika dilihat belakangan ini drama korea sangat digandrungi atau disukai oleh perempuan karena tokoh lelaki drama korea yang berwajah tampan

maka bisa dilihat mayoritas yang mengetahui drama Pinocchio ini adalah yang berjenis kelamin perempuan. Dengan 53% mengetahui tayangan Pinocchio, responden bisa tahu dari pembicaraan sekitar lingkungannya atau melihat suatu poster tayangan Pinocchio dari media massa Jika jawaban responden pada pertanyaan kesembilan tersebut dilihat melalui diagram maka akan terlihat pada diagram 4.12 berikut :

Diagram 4.12Pertanyaan Pre-test_10

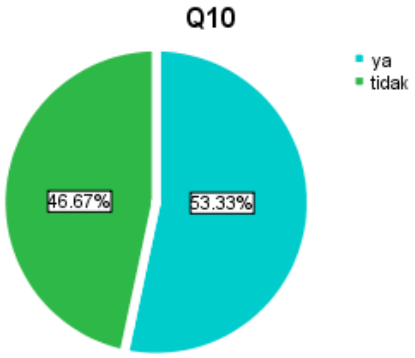

4.4.11 Tanggapan Responden Atas pertanyaan " Apakah responden sudah pernah menonton tayangan drama korea Pinocchio".

Tabel 4.13Pertanyaan Pre-test_11

Q11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	31	51.7	51.7	51.7
	tidak	29	48.3	48.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh tanggapan responden dengan hasil yang memilih jawaban “ya” sebanyak 31 orang atau 51,7% dan yang memilih jawaban “tidak” dengan 19 orang atau 48,3%. Hal ini menunjukan bahwa pertanyaan “apakah responden sudah pernah menonton tayangan drama korea pinocchio” jawaban terbanyak dari 31 orang menjawab “ya”.

Jika dilihat pada pertanyaan sebelumnya “ Apakah responden mengetahui tayangan drama korea Pinocchio” yang tidak mengetahui itu sebanyak 28 orang maka di pertanyaan ini responden yang menjawab tidak yaitu sebanyak 29 orang, karena seluruh responden yang mengetahui tayangan Pinocchio itu tidak semua juga yang pernah menonton, karena disaat sesi eksperimen berlangsug ada responden yang hanya mengetahui apa itu drama pinochhio tetapi menonton tayangannya belum pernah.

Jika jawaban responden pada pertanyaan kesebelas tersebut dilihat melalui diagram maka akan terlihat pada diagram 4.13berikut :

Diagram 4.13Pertanyaan Pre-test_11

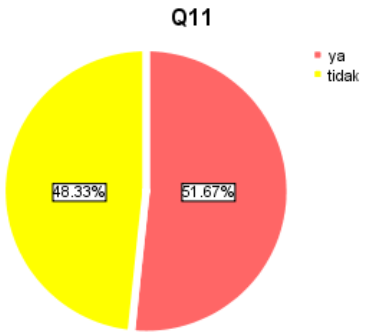

4.5 Deskripsi Hasil Data Post Test/ Setelah Penayangan

Pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh, data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan perhitungan frekuensi dan persentase yang disajikan dalam bentuk tabel oleh peneliti. Peneliti melakukan pembahasan berdasarkan indikator pada operasional variabel.

Setiap butir distribusi pertanyaan terdapat jawaban yang bernilai positif dan jawaban yang bernilai negatif.Jawaban bernilai positif terdiri dari jawaban Setuju dan Sangat Setuju, sementara jawaban bernilai negatif terdiri dari jawaban Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

4.5.1 Deskripsi Variabel Pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchio (Variabel X)

Penilaian mengenai Pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchio terdiri dari 3 indikator yaitu *Frekuensi* , Durasi, dan Atensi. Ketiga indikator tersebut dikembangkan lagi menjadi 9 pernyataan dengan rincian sebagai berikut: indikator *Frekuensi* memiliki 3 pernyataan, Durasi memeiliki 3 Pernyataan, dan Atensi memiliki 3 pernyataan.

4.5.1.1 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Intensitas Menonton Drama Korea Pinocchio (Indikator Frekuensi).

Tabel 4.14 Indikator Frekuensi

QX1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sering (3x menonton)	4	6.7	6.7	6.7
	Selalu (5x menonton)	56	93.3	93.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Indikator Frekuensi memiliki distribusi pernyataan “Intensitas Menonton Drama Korea Pinocchio”.

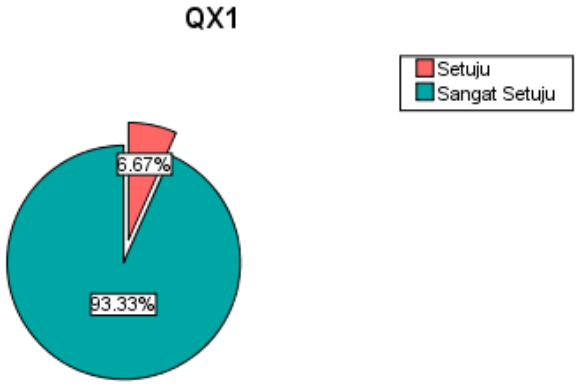

Diagram 4.14 Indikator Frekuensi

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Selalu (5x menonton) yaitu sebanyak 56 orang (93,%), jawaban Sering (3x menonton)sebanyak 4 orang (6,7%), sedangkan jawaban kadang-kadang (2x menonton) dan tidak pernah tidak muncul dalam Tabel tersebut.

Dapat diartikan bahwa sebanyak 56 orang intesitas menontonnya 5 kali dalam eksperimen sedangkan 4 orang hanya menonton 3 kali saja.Hal ini menunjukan bahwa mayoritas respondenmenonton semua tayangan yang sudah di persiapkan untuk ditayangkan yaitu 5 kali penayangan, dengan mereka menonton 5 episode drama Pinocchio bahwa mereka ikut serta penuh dalam penayangan Pinocchio yang hanya ditayangkan sebanyak 5 kali saja.

Dalam hal ini, membicarakan mengenai menonton melalui frekuensi termasuk kedalam peristiwa yang bisa diamati dalam teori belajar sosial, yaitu peristiwa terjadi pada kegiatan si orang itu sehari- hari, dapat juga disajikan secara langsung oleh media massa dalam eksperimen ini responden menonton 5 episode Pinocchio secara serentak.

Dengan jumlah sampel 60 mahasiswa bahwa tidak dapat diharapkan semua sampel dapat ikut serta menonton 5 kali penayangan yang ditargetkan bahwa dengan menonton 5 kali tayangan drama pinochhio, responden mendapatkan stimulus serta rangsangan yang dirasakan terhadap minat menjadi jurnalis

4.5.1.2 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Jumlah Episode Drama Pinocchio Yang Ditonton Membuat Mengerti Dan Paham Bagaimana Profesi Seorang Jurnalis (Indikator Metode Penyajian_1).

Indikator Metode Penyajian pertama memiliki distribusi pernyataan “Jumlah Episode Pinocchio yang ditonton membuat mengerti dan paham

bagaimana profesi seorang jurnalis”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.15 Indikator Metode Penyajian_1

QX2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3.3	3.3	3.3
	Setuju	39	65.0	65.0	68.3
	Sangat Setuju	19	31.7	31.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

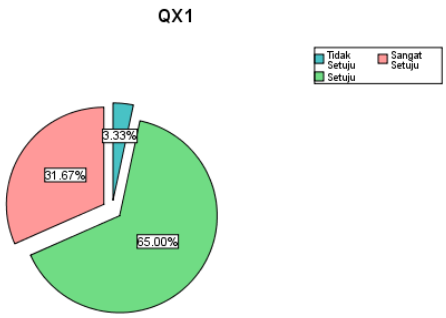

Diagram 4.15 Indikator Metode Penyajian_1

Berdasarkan tabel 4.15, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Tidak Setuju yaitu sebanyak 2 orang (3,3%), jawaban Setuju sebanyak 39 orang (65%), dan jawaban sangat Setuju sebanyak 19 orang (31,7%) sedangkan jawaban Sangat Tidak Setuju tidak muncul dalam Tabel tersebut atau bias diartikan 0 responden yang memilih jawaban Sangat Tidak setuju.

Dalam hal ini, jumalh episode drama Pinocchio yang membuat responden

mengerti dan paham masuk kedalam stimulus yang disampaikan atau pesan dari teori SOR.Dalam stimulus yang dihasilkan disini, responden mampu menimbulkan efek yang diharapkan yaitu setelah menonton tayangan Pinocchio responden bisa paham dan mengerti dengan jumlah episode yang ditayangkan terhadap profesi jurnalis.

Hal ini menunjukan bahwa mayoritas responden Setuju dengan mereka menonton 5 episode drama Pinocchio bahwa mereka mengerti dan paham bagaimana pekerjaan seorang jurnalis.Penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan.Dalam drama tersebut pada awal episode sudah menunjukan bagaimana penyiar berita, reporter dan kameramen bekerja.

Hal itu disebabkan oleh alur cerita dan peristiwa yang ditampilkan sesuai dengan bahan eksperimen yang akan di jadikan penelitian oleh penulis. Di setiap episodenya menyajikan berbagai tugas dan pekerjaan seorang jurnalis bekerja dan dengan 5 episode para responden menonton saja sudah mengerti dan paham bagaiman tugas yang akan dilakukan oleh seorang jurnalis. Jadi, mereka dengan melihat audio visual dari drama tersebut sudah dibuat paham dengan rofesi seorang jurnalis.

4.5.1.3 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Setiap Episode Pinocchio Menimbulkan Daya Tarik Dan Kegairahan Responden Terhadap Cerita Yang Dibangun (Indikator Metode Penyajian 2).

Indikator Metode Penyajian kedua memiliki distribusi pernyataan "setiap episode pinocchio menimbulkan daya tarik dan kegairahan responden terhadap cerita yang dibangun". Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.16 Indikator Metode Penyajian_2

QX3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	10.0	10.0	10.0
	Setuju	40	66.7	66.7	76.7
	Sangat Setuju	14	23.3	23.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

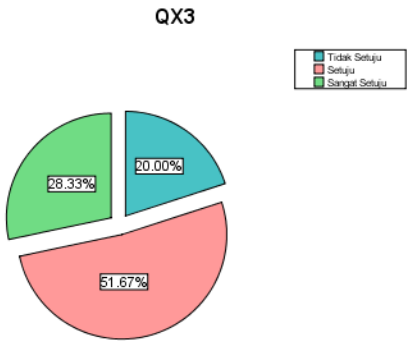

Diagram 4.16 Indikator Metode Penyajian_2.

Mengenai pernyataan Tabel 4.16 tentang Indikator Metode Penyajian_2 Dari 60 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (23,3%), yang menjawab setuju sebanyak 40 orang (66,7%) , yang menjawab tidak setuju 6 orang (10%) dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada.

Dalam penelitian ini, dilakukan pada 60 responden, menyatakan bahwa pernyataanSetiap Episode Pinocchio Menimbulkan Daya Tarik Dan Kegairahan Responden Terhadap Cerita Yang Dibangun sebanyak 40 orang (66,7%) menjawab setuju, data ini menunjukkan bahwa jumlah episode yang ditayangkan kepada responden memberikan pernyataan yang sesuai dengan metode penelitian eksperimen. Walaupun terdapat responden yang tidak setuju sebanyak 6 orang (10%), menunjukkan bahwa responden tidak adanya daya tarik terhadap cerita yang dibangun.

Dalam hal ini, dapat peneliti lihat bahwa metode penyajian episode yang ditayangkan sangat pas dengan hasil yang ditunjukan oleh para responden yaitu menghasilkan daya tarik responden untuk menonton tayangan Pinocchio dan memiliki kegairahan terhadap cerita yang dibangun disetiap episodenya.Dengan pesan informatif, selain melalui acara tayangan, dapat dikemas dalam bentuk wawancara, obrolan dan sejenisnya.

4.5.1.4 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Waktu 59 Menit Dalam Satu Episode Sudah Cukup Untuk Menayangkan Drama Pinocchio (Indikator Durasi 1).

Indikator Durasi memiliki distribusi pernyataan "waktu 59 menit dalam satu episode sudah cukup untuk menayangkan drama pinocchio". Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.17Indikator Durasi_1

QX4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	11.7	11.7	11.7
	Setuju	40	66.7	66.7	78.3
	Sangat Setuju	13	21.7	21.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

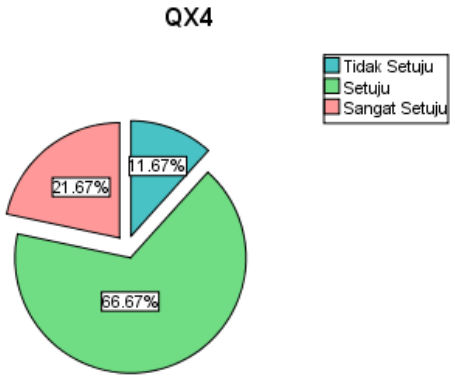

Diagram 4.17 Indikator Durasi_1

Berdasarkan tabel 4.17, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 13 orang (21,7%), jawaban Setujusebanyak 40 orang (66,7%) dan jawaban tidak setuju sebanyak 7 orang (11,7%).Hal ini menunjukan bahwa mayoritas responden setuju dengan Waktu 59 Menit Dalam Satu Episode Sudah Cukup Untuk Menayangkan Drama Pinocchio, dikarenakan dari hasil tanggapan responden melalui kuisioner menunjukan durasi yang cukup.

Dalam hal ini, durasi yang ditayangkan selam 59 menit, maka perhatian yang diperlukan terhadap tayangan sangat cukup. Dilihat pada teori SOR bahwa stimulus mengahasilkan perhatian dan pengertian dari objek yang diteliti, dan selama 59 menit responden bergabung dengan suatu media, didalam penelitian ini dapat diukur dari seberapa lama (menit) khalayak mengikuti suatu program.

Tayangan drama Pinocchio memang tayangan drama dari Negara Korea Selatan yang sangat popular digandrungi oleh penggemarnya di Indonesia.Dengan durasi yang cukup tayangan drama Pinocchio ini tidak membuat responden bosan atau lama menonton tayangan tersebut, melainkan pas dengan waktu 59 menit.

4.5.1.5 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Dalam Waktu 59 Menit Responden Banyak Mengambil Cerita Dibalik Seorang Jurnalis Dan Berbagai Peristiwa Yang Terjadi Dalam Drama Pinocchio (Indikator Durasi 2).

Tabel 4.18Indikator Durasi_2

QX5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	8.3	8.3	8.3
	Setuju	42	70.0	70.0	78.3
	Sangat Setuju	13	21.7	21.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Indikator Durasi yang kedua memiliki distribusi pernyataan “dalam waktu 59 menit responden banyak mengambil cerita dibalik seorang jurnalis dan berbagai peristiwa yang terjadi dalam drama pinocchio”.

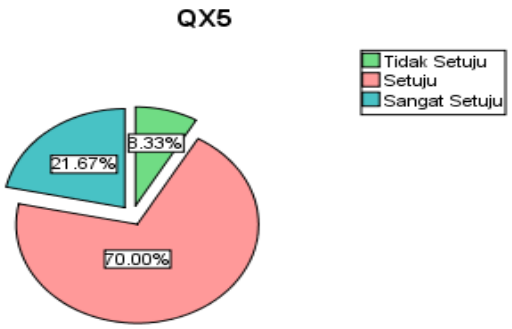

Diagram 4.18 Indikator Durasi_2

Berdasarkan tabel 4.18, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 13 orang (21,7%), jawaban Setujusebanyak 42 orang (70%) dan jawaban tidak setuju sebanyak 5 orang (8,3%).Hal ini menunjukan bahwa mayoritas responden setuju dengan Dalam Waktu 59 Menit Responden Banyak Mengambil Cerita Dibalik Seorang Jurnalis Dan Berbagai Peristiwa Yang Terjadi Dalam Drama Pinocchio, dikarenakan dalam satu episode tersebut banyak adegan-adegan seoramg jurnalis bermunculan dalam berbagai kegiatan atau tugas mereka dan peristiwa yang ditampilkan pun sangat beragam.

Dalam hal ini, mayoritas yang menjawab setuju sesuai dengan teori SOR, yaitu banyak pesan yang sampai kepada komunikan (responden).Dari tayangan Pinocchio yang ditayangkan terdapat komponen SOR seperti opini khalayak yang terjadi selama eksperimen.Melihat berbagai adegan seorang jurnalis dalam tayangan yang membuat opini khalayak semakin berkembang.

Tayangan drama Pinocchio dikemas sangat menarik, dengan mengangkat cerita tentang seorang jurnalis banyak penonton yang tertarik akan tayangan drama Pinocchio. Karena dengan tayangan drama Pinocchio tersebut responden dari kalangan mahasiswa bisa mengambil sisi edukatifnya dalam pembelajaran, terutama dalam jurusan Ilmu Komunikasi dan dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh audiens.

4.5.1.6 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Durasi Yang Dipakai Sudah Tepat Untuk Membuat Responden Mengerti Isi Pesan Yang Disampaikan Dalam Drama Pinocchio (Indikator Durasi 3).

Indikator Durasi yang ketiga memiliki distribusi pernyataan "durasi yang dipakai sudah tepat untuk membuat responden mengerti isi pesan yang disampaikan dalam drama pinocchio".

Tabel 4.19Indikator Durasi_3

QX6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	6.7	6.7	6.7
	Setuju	44	73.3	73.3	80.0
	Sangat Setuju	12	20.0	20.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

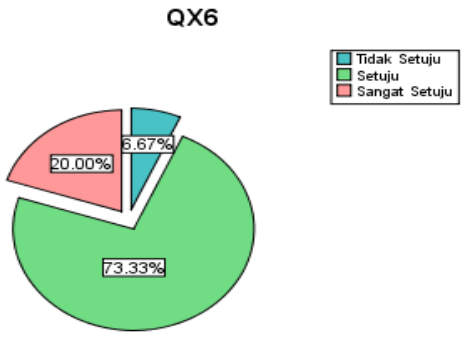

Diagram 4.19 Indikator Durasi_3

Berdasarkan tabel 4.19, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 12 orang (20%), jawaban Setujusebanyak 44 orang (73,3%) dan jawaban tidak setuju sebanyak 4 orang (6,7%).Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden mayoritas setuju dengan pernyataan bahwa Durasi Yang Dipakai Sudah Tepat Untuk Membuat Responden Mengerti Isi Pesan Yang Disampaikan Dalam Drama Pinocchio. Walaupun terdapat responden yang tidak setuju sebanyak 4 orang (6,7%).

Tayangan drama Pinocchio yang berduarsi 59 menit per episodenya ini, seperti yang ditulis dalam teori SOR, memiliki pesan-pesan tersendiri yang disampaikan untuk para audiensnya.Terdapat di beberapa episode yang menyampaikan bahwa serang jurnalis harus bekerja dan bertugas sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.Serta adanya reaksi dari responden terhadap tayangan Pinocchio dikemas sangat menarik, jadi akan sangat memungkinkan untuk di tonton dalam durasi yang lama, karena acara ini memberikan edukasi yang dikemas secara menarik melalui reka adegan dan gambar yang menarik minat audiens, didukung pula oleh aktor dan aktris yang pintar berakting. Tayangan ini juga dapat menjelaskan pesan dengan secara jelas dan tidak menggunakan bahasa yang berat atau sulit dimengerti oleh para audiens yang notabennya tidakterlalu paham bagaimana jurnalis berprofesi, namun dikemas secara menarik agar responden dapat memahami akan pentingnya suatu ilmu serta pengetahuan yang akan ditempuh dikemudian hari.

Adapun pesan moral yang terdapat di drama ini adalah bahwa seorang jurnalis yang tidak professional tidak dapat bisa membuat suatu tindakan yang

benar dan tidak patut untuk di contoh misal dengan melebih-lebihkan suatu fakta yang terjadi sebenarnya.

4.5.1.7 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Drama Pinocchio Menyajikan Berbagai Konflik Kejurnalistikan Dari Setiap Episodenya (Indikator Atensi 1).

Tabel 4.20 Indikator Atensi_1

QX7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.7	1.7	1.7
	Tidak Setuju	2	3.3	3.3	5.0
	Setuju	46	76.7	76.7	81.7
	Sangat Setuju	11	18.3	18.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Indikator Atensi memiliki distribusi pernyataan “Drama Pinocchio menyajikan berbagai konflik kejurnalistikan dari setiap episodenya”.

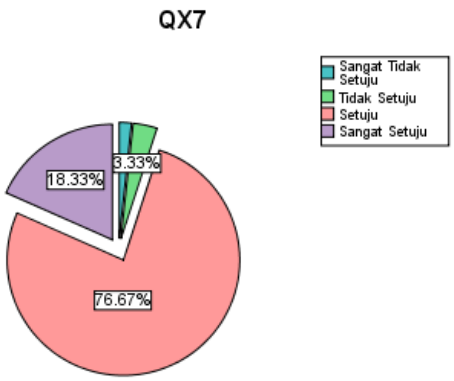

Diagram 4.20 Indikator Atensi_1

Berdasarkan tabel 4.20, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 11 orang (18,3%), jawaban Setujusebanyak 46 orang (76,7%), jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang (3,3%), dan jawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,7%).Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden mayoritas setuju dengan pernyataan bahwa Drama Pinocchio menyajikan berbagai konflik kejurnalistikan dari setiap episodenya. Walaupun terdapat responden yang sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,7%).

Dalam setiap epsiodenya drama Pinocchio selalu memunculkan beberapa kejadian yang selalu dikaitkan dengan kejadian sehari-hari dan tidak luput dari berbagai konflik jurnalistik didalamnya. Dalam hal ini sesuai denganteori belajar social atau *social learning theor*y bahwa titik permulaan dari proses belajar adalah peristiwa yang bisa diamati baik langsung maupun tidak langsung. Melalui media massa dan penyuluhan tentang pengetahuan profesi jurnalis responden mengetahui bahwa merekam, menulis dan melaporkan yang selalu ditampilkan

dalam setiap episode drama Pinocchio dan membuat atensi dari responden sangat positif.

Peneliti melihat bahwa banyaknya responden yang setuju atas pernyataan diatas, maka tayangan ini bisa membuat sikap audiens semakin terbuka terhadap profesi jurnalis.serta proses mental ketika responden terjun langsung menjadi jurnalis yang sebenarnya, responden sudah memiliki gambaran sebelumnya.

4.5.1.8 Tanggapan Responden Atas Pernyatan Setiap Karakter Yang Dibangun Dalam Cerita Drama Pinocchio Dapat Membangun Rasa Ingin Tahu Setiap Penonton (Indikator Atensi 2).

Indikator Atensi kedua memiliki distribusi pernyataan “setiap karakter yang dibangun dalam cerita drama pinocchio dapat membangun rasa ingin tahu setiap penonton”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.21 Indikator Atensi_2

QX8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	15.0	15.0	15.0
	Setuju	37	61.7	61.7	76.7
	Sangat Setuju	14	23.3	23.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

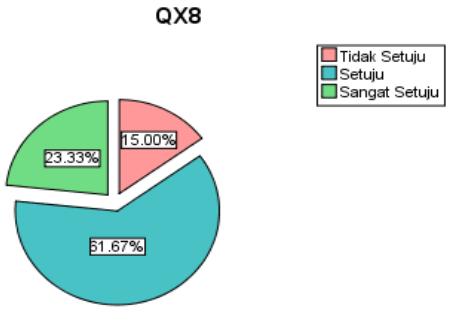

Diagram 4.21 Indikator Atensi_2

Berdasarkan tabel 4.21, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 14 orang (23,3%), jawaban Setujusebanyak 37 orang (61,7%), jawaban tidak setuju sebanyak 9 orang (15%). Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden mayoritas setuju dengan pernyataan bahwa Setiap Karakter Yang Dibangun Dalam Cerita Drama Pinocchio Dapat Membangun Rasa Ingin Tahu Setiap Penonton.Walaupun terdapat responden yang tidak setuju sebanyak 9 orang (15%).

Dalam teori SOR, terdapat adanya respon yang terjadi. Dari pernyataan ini sebanyak 37 orang memiliki respon yang tinggi, dengan efek yang diberikan dari tayangan ini membuat khalayak menjadi penasaran akan kelanjutan cerita yang terjadi didalamnya. Bahwa stimuli yang mempengaruhi respon menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

Karakter-karakter yang ditampilkan dalam drama Pinocchio ini bermacam-macam.Terutama karakter aktor dan aktris pemeran utamanya, yang dibangun sangat totalitas sekali dalam memainkan perannya yang satu aktor sebagai reporter dengan latar belakang keluarga tidak utuh akibat ulah seorang jurnalis

yang tidak professional dan tidak bertanggung jawab dan aktris sebagai reporter yang memiliki penyakit Pinocchio yaitu penyakit yang tidak bisa berbohong.

Bahwa bisa kita ketahui pekerjaan seorang jurnalis yaitu salah satunya melaporkan informasi yang akurat dan benar, dari karakter pemeran yang mengidap penyakit Pinocchio bisa membuat audiens sangat antusias atau rasa ingin tahu yang tinggi atas tayangan drama Pinocchio ini.

4.5.1.9 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Setelah Menonton Drama Pinocchio Pengetahuan Tentang Profesi Jurnalis Sangat Bermanfaat Untuk Responden Karena Responden Masuk Dalam Jurusan Ilmu Komunikasi (Indikator Atensi 3).

Tabel 4.22 Indikator Atensi_3

QX9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.7	1.7	1.7
	Tidak Setuju	3	5.0	5.0	6.7
	Setuju	38	63.3	63.3	70.0
	Sangat Setuju	18	30.0	30.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Indikator Atensi ketiga memiliki distribusi pernyataan “setelah menonton drama pinocchio pengetahuan tentang profesi jurnalis sangat bermanfaat untuk responden karena responden masuk dalam jurusan ilmu komunikasi”.

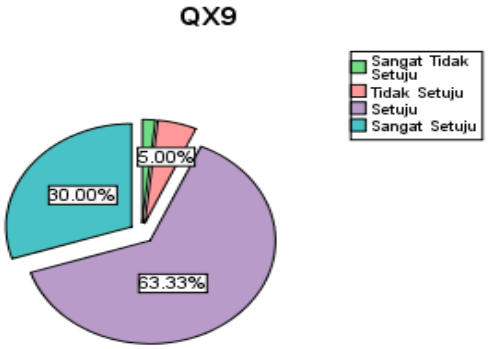

Diagram 4.22 Indikator Atensi_3

Berdasarkan tabel 4.22, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 18 orang (30%), jawaban Setujusebanyak 38 orang (63,3%), jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang (5%) dan jawaban sangat tidak setuju 1 orang (1,7%). Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden mayoritas setuju dengan pernyataan bahwa Setelah Menonton Drama Pinocchio Pengetahuan Tentang Profesi Jurnalis Sangat Bermanfaat Untuk Responden Karena Responden Masuk Dalam Jurusan Ilmu Komunikasi. Walaupun terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang (1,7%).

Setelah menonton tayangan Pinocchio 38 orang dari 60 responden menyetujui pernyataan tersebut karena, komunikan yang berkuliah di jurusan ilmu komunikasi yang membutuhkan stimulus atau pesan – pesan yang berangkut pautan sesuai dengan jurusannya. Pengetahuan yang di terima pun sangat bermanfaat bagi proses belajar responden sebagai mahasiswa ilmu komunikasi, karena dalam tayangan Pinocchio banyak pesan tentang profesi jurnalis melalui media massa.

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 60 mahasiswa di semester awal jurusan Ilmu Komunikasi, dapat dilihat mengapa mayoritas menjawab setuju.Karena sasaran responden yang dituju sangat tepat.Dalam jurusan Ilmu Komunikasi Untirta terbagi menjadi 3 konsentrasi lagi yaitu Humas, Jurnalisitik dan Marketing Komunikasi.

4.5.2 Deskripsi Variabel Minat Mahaiswa Menjadi Jurnalis (Variabel Y)

Penilaian mengenai Minat mahasiswa menjadi Jurnalis terdiri dari 3 indikator yaitu Perhatian, perasaan,dan motivasi. Ketiga indikator tersebut dikembangkan lagi menjadi 15. Pernyataan dengan rincian sebagai berikut, indikator Perhatian memiliki jumlah 5 pernyataan, perasaan 5 pernyataan, dan motivasi 4 pernyataan.

4.5.2.1 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Setelah Menonton Drama Korea Pinocchio Responden Tertarik Melakukan Tindakan Faktual Dan Aktual Dalam Mencari Informasi (Indikator Perhatian 1).

Tabel 4.23 Indikator Perhatian_1

QY10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	6.7	6.7	6.7
	Setuju	41	68.3	68.3	75.0
	Sangat setuju	15	25.0	25.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Indikator Perhatian memiliki distribusi pernyataan “setelah menonton drama korea pinocchio responden tertarik melakukan tindakan faktual dan aktual dalam mencari informasi”.

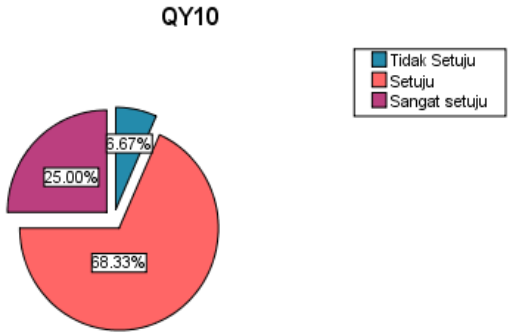

Diagram 4.23 Indikator Perhatian_1

Berdasarkan table 4.23, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 15 orang (25%), jawaban Setujusebanyak 41 orang (68,3%), jawaban tidak setuju sebanyak 4 orang (6,7%) dan jawaban sangat tidak setuju tidak ada. Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden mayoritas 41 orang (68,3%) setuju dengan pernyataan bahwa Setelah Menonton Drama Korea Pinocchio Responden Tertarik Melakukan Tindakan Faktual Dan Aktual Dalam Mencari Informasi.

Demikian hal ini menjadikan responden menyetujui sebanyak 41 orang dari 60 responden, meyakinkan bahwa setelah menonton tayangan Pinocchio mendapatkan respon atau efek yang positif dari eksperimen penelitian ini. Dalam teori SOR yang dipakai dalam penelitian ini pun, dalam proses perubahan sikap

tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa melebihi semula.

Dengan hasil eksperimen dari penelitian ini, bahwa hasil yang ditunjukan oleh para responden yaitu positif.Bahwa setelah menonton tayangan drama Pinocchio mereka tertarik melakukan tindakan yang faktual dan aktual dalam mencari berita, karena dalam tayangan drama Pinocchio ditampilkan bahwa berita dan informasi yang baik dan akurat itu sesuai dengan fakta dan keaktualannya atau peristiwa yang baru saja terjadi.

4.5.2.2 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Responden Selalu Membaca Atau Menonton Berita Untuk Bisa Memenuhi Informasi Sehari-Hari (Indikator Perhatian 2).

Indikator Perhatian kedua memiliki distribusi pernyataan “responden selalu membaca atau menonton berita untuk bisa memenuhi informasi sehari-hari”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.24 Indikator Perhatian_2

QY11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	11.7	11.7	11.7
	Setuju	43	71.7	71.7	83.3
	Sangat Setuju	10	16.7	16.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

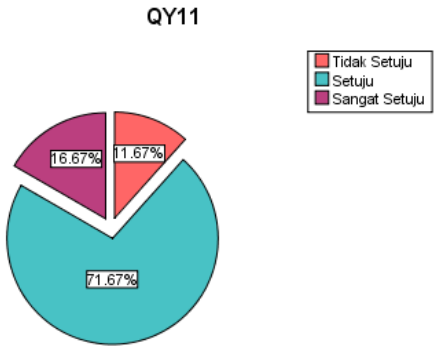

Diagram 4.24 Indikator Perhatian_2.

Berdasarkan table 4.24, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 10 orang (11,7%), jawaban Setujusebanyak 43 orang (71,7%), jawaban tidak setuju sebanyak 7 orang (11,7%) dan jawaban sangat tidak setuju tidak ada. Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden mayoritas 43 orang (71,7%) setuju dengan pernyataan bahwa Responden Selalu Membaca Atau Menonton Berita Untuk Bisa Memenuhi Informasi Sehari-Hari.

Sebanyak 71% responden menyetujui bahwa menotnon berita bisa memenuhi informasi sehari-hari, terjadinya perhatian responden setelah menonton tayangan ini merubah sikap responden yang terjadi bila responden menkonsentrasikan diri pada salah satu alat ideranya, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

Berita atau informasi sangat penting untuk kebutuhan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan informasi kita dapat mengetahui apa saja yang terjadi tau suatu peristiwa yang sedang terjadi di sekitar kita. Dengan membaca berita juga bisa sangat membantu wawasan kita lebih luas dan memberi pengalaman untuk mencari suatu informasi yang benar.

4.5.2.3 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Saya Selalu Merekam Lalu Memposting Suatu Peristiwa Dalam Kejadian Sehari-Hari (Indikator Perhatian 3).

Tabel 4.25 Indikator Perhatian_3

QY12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	3.3	3.3	3.3
	Tidak Setuju	19	31.7	31.7	35.0
	Setuju	24	40.0	40.0	75.0
	Sangat Setuju	15	25.0	25.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Indikator Perhatian ketiga memiliki distribusi pernyataan “saya selalu merekam lalu memposting suatu peristiwa dalam kejadian sehari-hari”.

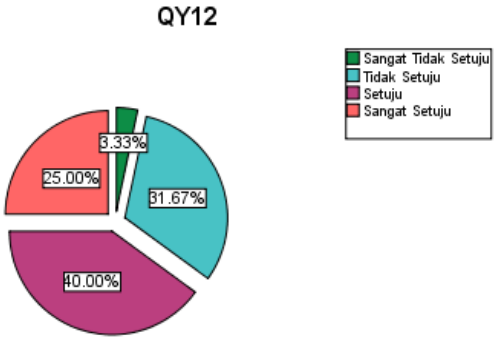

Diagram 4.25 Indikator Perhatian_3.

Berdasarkan table 4.25, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 15 orang (25%), jawaban Setujusebanyak 24 orang (40%), jawaban tidak setuju sebanyak 19 orang (31,7%) dan jawaban sangat tidak setuju 2 orang (3,3%). Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden24 orang (40%) setuju dengan pernyataan bahwa Saya Selalu Merekam Lalu Memposting Suatu Peristiwa Dalam Kejadian Sehari-Hari.

Dalam penelitian ini, menurut hasil yang didapat pada 60 responden, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 24 orang (40%) terhadap pernyataan bahwa Saya Selalu Merekam Lalu Memposting Suatu Peristiwa Dalam Kejadian Sehari-Hari, hal ini menunjukkan bahwa setelah menonton tayangan Pinocchio responden mendapat efek yang positif, dengan perhatian yang diberikan pada saat menonton tayangan Pinocchio responden menonjolkan stimuli yang terjadi pada saat eksperimen.

Banyak mahasiswa atau orang-orang yang sudah memiliki gadget yang canggih, dan mereka memanfaatkannya dengan melakukan kegiatan yang positif yaitu dengan memposting atau membagi informasi yang sedang terjadi.

4.5.2.4 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Saya Ingin Selalu Mencoba Semua Hal Yang Berkaitan Dengan Bidang Jurnalis (Indikator Perhatian 4).

Tabel 4.26 Indikator Perhatian_4

QY13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	14	23.3	23.3	23.3
	Setuju	35	58.3	58.3	81.7
	Sangat Setuju	11	18.3	18.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

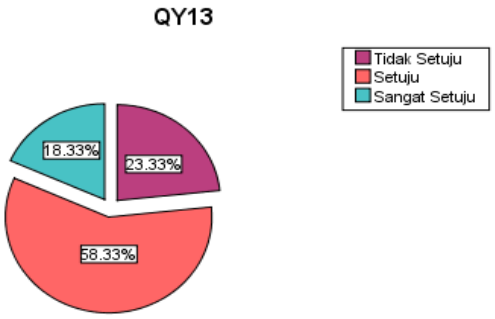

Diagram 4.26 Indikator Perhatian_4.

Berdasarkan table 4.26, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 11 orang (18,3%), jawaban Setujusebanyak 35 orang (58,3%), jawaban tidak setuju sebanyak 14 orang (23,3%) dan jawaban sangat tidak setuju tidak ada. Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa

respondenterbanyak 35 orang (58,3%) setuju dengan pernyataan bahwa Saya Ingin Selalu Mencoba Semua Hal Yang Berkaitan Dengan Bidang Jurnalis.

Dalam penelitian ini, menurut hasil yang didapat pada 60 responden, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 35 orang (58,3%) terhadap pernyataan bahwa Saya Ingin Selalu Mencoba Semua Hal Yang Berkaitan Dengan Bidang Jurnalis, hal ini menunjukkan bahwa setelah menonton tayangan Pinocchio responden mendapat efek yang positif, dengan perhatian yang diberikan pada saat menonton tayangan Pinocchio responden menonjolkan stimuli yang terjadi pada saat eksperimen.Hal ini juga menunjukan, bahwa setelah terjadinya penerimaan respond an stimulus yang telah diterima oleh responden langsung ditunjukan adanya jawaban yang lansung merangsang sikap mereka terhadap bidang jurnalistik.

Bahwa dengan pernyataan tersebut banyak responden menyatakan setuju akan dikarenakan setelah menonton tayangan drama Pinocchio mereka tertarik dengan kegiatan seorang jurnalis yang memang sangat menyenangkan, dengan mereka merekam, menulis dan menyampaikan sebuah informasi adalah sebuah kegiatan yang positif bila dilihat dari tanggapan yang diberikan responden.

4.5.2.5 Tanggapan Responden Atas Penyataan Saya Selalu Mengetahui Dan Mengikuti Berita-Berita Yang Sedang Hangat Atau Yang Baru Saja Terjadi Yang Diperbincangkan (Indikator Perhatian 5).

Indikator Perhatian kelima memiliki distribusi pernyataan “saya selalu mengetahui dan mengikuti berita-berita yang sedang hangat atau yang baru saja

terjadi yang diperbincangkan”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.27 Indikator Perhatian_5

QY14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	18.3	18.3	18.3
	Setuju	32	53.3	53.3	71.7
	Sangat Setuju	17	28.3	28.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

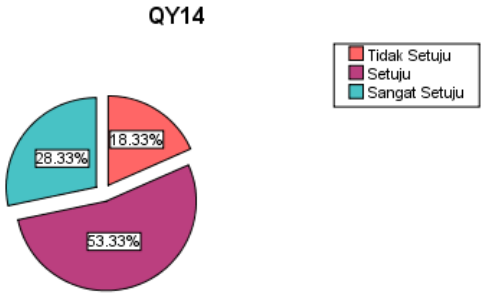

Diagram 4.27 Indikator Perhatian_5.

Berdasarkan tabel 4.27, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 17 orang (28,3%), jawaban Setujusebanyak 32 orang (53,3%), jawaban tidak setuju sebanyak 11 orang (18,3%) dan jawaban sangat tidak setuju tidak ada. Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa respondenterbanyak 32 orang (53,3%) setuju dengan pernyataan bahwa Saya

Selalu Mengetahui Dan Mengikuti Berita-Berita Yang Sedang Hangat Atau Yang Baru Saja Terjadi Yang Diperbincangkan.

Untuk mengikuti informasi yang baru-baru saja terjadi memang kita sebagai *nitizen* harus benar-benar memperhatikan informasi yang kita dapat.Dengan mengikuti atau meng*update* informasi terbaru kita harus benar-benar perhatian atau *aware* terhadap lingkungan sekitar.

4.5.2.6 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Saya Tertarik Untuk Terjun Dalam Bidang Jurnalistik Karena Mengikuti Kemauan Diri Sendiri (Indikator Perasaan 1).

Tabel 4.28 Indikator Perasaan_1

QY15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	3.3	3.3	3.3
	Tidak Setuju	23	38.3	38.3	41.7
	Setuju	21	35.0	35.0	76.7
	Sangat Setuju	14	23.3	23.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Indikator Perasaan memiliki distribusi pernyataan “saya tertarik untuk terjun dalam bidang jurnalistik karena mengikuti kemauan diri sendiri”.

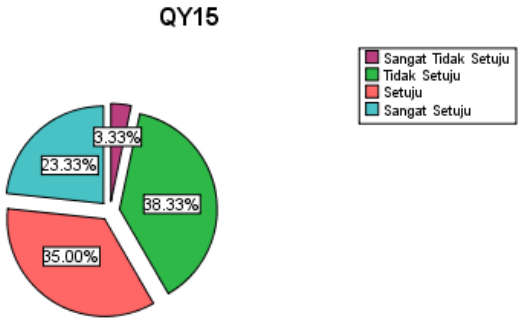

Diagram 4.28 Indikator Perasaan_1.

Berdasarkan tabel 4.28, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 14 orang (23,3%), jawaban Setujusebanyak 21 orang (35%), jawaban tidak setuju sebanyak 23 orang (38,3%) dan jawaban sangat tidak setuju tidak 3 orang (3,3%). Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden23 orang (38,3%) tidak setuju dengan pernyataan bahwa Saya Tertarik Untuk Terjun Dalam Bidang Jurnalistik Karena Mengikuti Kemauan Diri Sendiri.

Sesuai dengan teori yang dipakai yaitu S-O-R.Menurut model ini, organism menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi, dengan jawaban responden terbanyak menjawab tidak setuju bias terjadi dari stimulus khusus yang mempengaruhu perasaannya dengan lingkungan sekitar atau faktor dorongan lainnya.

4.5.2.7 Tanggapan Responden Atas Penyataan Setelah Saya Menonton Drama Pinocchio Saya Berminat Ingin Menjadi Seorang Jurnalis (Indikator Perasaan 2).

Indikator Perasaan kedua memiliki distribusi pernyataan "setelah saya menonton drama pinocchio saya berminat ingin menjadi seorang jurnalis". Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.29 Indikator Perasaan_2

QY16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	5.0	5.0	5.0
	Tidak Setuju	8	13.3	13.3	18.3
	Setuju	32	53.3	53.3	71.7
	Sangat Setuju	17	28.3	28.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

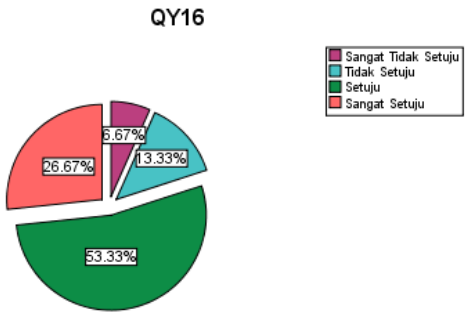

Diagram 4.29 Indikator Perasaan_2

Berdasarkan tabel 4.29, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 17 orang (28.3%), jawaban Setujusebanyak

32 orang (53,3%), jawaban tidak setuju sebanyak 8 orang (13,3%) dan jawaban sangat tidak setuju tidak 3 orang (5%). Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden32 orang (53,3%) setuju dengan pernyataan bahwa Setelah Saya Menonton Drama Pinocchio Saya Berminat Ingin Menjadi Seorang Jurnalis.

Dari hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan ini, setelah melihat tayangan drama Pinocchio banyak yang antusias.Karena didalam drama Pinocchio tersebut diperlihatkannya pekerjaan jurnalis seperti reporter, wartawan, kameramen dan editor.Bahwa pada penyataan indicator perasaan ini responden memiliki suatu pernyataan jiwa, yang sedikit banyak bersifat subjektif, dan masuk kedalam teori SOR ini adanya stimulus yang masuk menghasilkan efek langsung yang positif pula.

Dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan tugas dan karyanya, para jurnalis tersebut tebagi dalam dua golongan , yaitu reporter dan editor.[87]Mahasiswa yang menjawab setuju tentu bias memilih konsentrasi jurnalistik yang mempelajari ilmu jurnalistik memiliki kesinambungan terhadap memperhatikan cara kerja jurnalis karena memiliki pola yang dapat menjadi pembelajaran bagi mahasiswa.

[87] Kustadi Suhandang. *Pengantar Jurnalistik. Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Yayasan Nuansa Cendekia. 2004. Hlm 55.

4.5.2.8 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Setelah Saya Melihat Beberapa Karakter Dalam Tayangan Pinocchio, Seorang Jurnalis Tidak Harus Memiliki Tubuh Dan Mental Yang Kuat (Indikator Perasaan 3).

Tabel 4.30 Indikator Perasaan_3

QY17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	3.3	3.3	3.3
	Tidak Setuju	29	48.3	48.3	51.7
	Setuju	23	38.3	38.3	90.0
	Sangat Setuju	6	10.0	10.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Indikator Perasaan ketiga memiliki distribusi pernyataan “setelah saya melihat beberapa karakter dalam tayangan pinocchio, seorang jurnalis tidak harus memiliki tubuh dan mental yang kuat”.

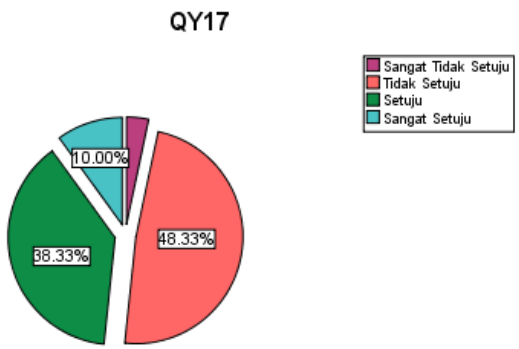

Diagram 4.30 Indikator Perasaan_3

Berdasarkan tabel 4.30, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 6 orang (10%), jawaban Setujusebanyak 23 orang (38,3 %), jawaban tidak setuju sebanyak 29 orang (48,3%) dan jawaban sangat tidak setuju tidak 2 orang (3,3%). Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden24 orang (40%) tidak setuju dengan pernyataan bahwa Setelah Saya Melihat Beberapa Karakter Dalam Tayangan Pinocchio, Seorang Jurnalis Tidak Harus Memiliki Tubuh Dan Mental Yang Kuat.

Dalam penelitian ini, menurut hasil yang didapat pada 60 responden, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 29 orang (48,3%) terhadap pernyataan bahwa Setelah Saya Melihat Beberapa Karakter Dalam Tayangan Pinocchio, Seorang Jurnalis Tidak Harus Memiliki Tubuh Dan Mental Yang Kuat, hal ini menunjukkan bahwa setelah menonton tayangan Pinocchio responden mendapat efek yang positif, bahwa dengan stimulus yang disampaikan responden memiliki presepsi bahwa seorang jurnalis yang pandai menulis, berkomunikasi dan berwawasan luas bisa menjadi jurnalis yang professional.Hal ini juga menunjukan, bahwa setelah terjadinya penerimaan respon dan stimulus yang telah diterima oleh responden langsung ditunjukan adanya jawaban yang lansung merangsang sikap mereka terhadap bidang jurnalistik.

Hal tersebut membuktikan bahwa memang pekerjaan seorang jurnalis harus memiliki tubuh atau fisik yang kuat serta mental yang bagus.Karena dala tugas atau pekerjaannya seorang jurnalis bekerja dibawah tekanan dan benar-benar mengejar suatu informasi yang sangat penting untuk disampaikan.Terbukti bahwa responden menjawab tidak setuju karena mereka melihatnya hanya di

tayangan drama Pinocchio saja tetapi jika dilakukan dilapangan yang sebenarnya tidak seperti itu.

4.5.2.9 Tanggapan Responden atas pernyataan Setelah Saya Menonton Tayangan Pinocchio, Saya Memiliki Keinginan Untuk Mendapatkan Pengalaman Yang Dialami Oleh Aktor/Aktris Dalam Tayangan Tersebut (Indikator Perasaan 4).

Tabel 4.31 Indikator Perasaan_4

QY18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	11.7	11.7	11.7
	Tidak Setuju	22	36.7	36.7	48.3
	Setuju	26	43.3	43.3	91.7
	Sangat Setuju	5	8.3	8.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Indikator Perasaan keempat memiliki distribusi pernyataan “Setelah Saya Menonton Tayangan Pinocchio, Saya Memiliki Keinginan Untuk Mendapatkan Pengalaman Yang Dialami Oleh Aktor/Aktris Dalam Tayangan Tersebut”.

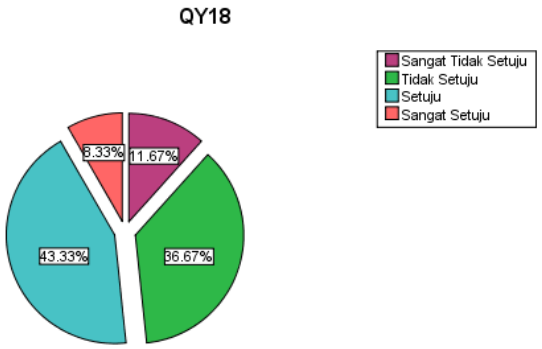

Diagram 4.31 Indikator Perasaan_4

Berdasarkan tabel 4.31, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 5 orang (8,3%), jawaban Setujusebanyak 26 orang (43,3 %), jawaban tidak setuju sebanyak 22 orang (26,7%) dan jawaban sangat tidak setuju tidak 7 orang (11,7%). Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden26 orang (43,3%) setuju dengan pernyataan bahwa Setelah Saya Melihat Setelah Saya Menonton Tayangan Pinocchio, Saya Memiliki Keinginan Untuk Mendapatkan Pengalaman Yang Dialami Oleh Aktor/Aktris Dalam Tayangan Tersebut.

Dalam penelitian ini, menurut hasil yang didapat pada 60 responden, mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 26 orang (43,3 %)terhadap pernyataan Setelah Saya Menonton Tayangan Pinocchio, Saya Memiliki Keinginan Untuk Mendapatkan Pengalaman Yang Dialami Oleh Aktor/Aktris Dalam TayanganPinocchio, hal ini menunjukkan bahwa setelah menonton tayangan Pinocchio responden mendapat efek yang positif, bahwa dengan stimulus yang disampaikan responden memiliki presepsi bahwa seorangaktor

yang memerankan profesi jurnalis dalam tayangan ini pun memperlihatkan bahwa kegiatan seorang jurnalis tidak seperti apa yang banyak orang bayangkan, seperti terjun ke medan perang demi mendapatkan foto dan berita yang bagus atau rela mengeluarkan uang dan tenaga yang banyak demi sebuah berita .Hal ini juga menunjukan, bahwa setelah terjadinya penerimaan respon dan stimulus yang telah diterima oleh responden langsung ditunjukan adanya jawaban yang lansung merangsang sikap mereka terhadap bidang jurnalistik.

Hal ini membuktikan bahwa peristiwa tersebut mungkin terjadi pada kegiatan si orang itu sehari-hari, dapat juga disajikan secara langsung oleh televisi, buku, film dan media massa lain. Dalam drama tersebut aktor serta aktris mendapatkan pengalaman yang belum pernah didapatkan oleh para responden.Dengan pesan yang disampaikan dan diterima baik oleh responden, terjadi suatu reaksi yang membuat responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

4.5.2.10 Tanggapan Responden atas Pernyataan Jika Saya Menjadi Choi In Ha Dan Ada Keluarga Yang Menjadi Pimpinan Dalam Perusahaan Yang Sama, Saya Akan Tetap Bekerja Secara Professional (Indikator Perasaan 5).

Indikator Perasaan kelima memiliki distribusi pernyataan “ jikasaya menjadi Choi In Ha dan ada keluarga yang menjadi pimpinan dalam perusahaan yang sama, saya akan tetap bekerja secara professional”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.32 Indikator Perasaan_5

QY19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.7	1.7	1.7
	Tidak Setuju	4	6.7	6.7	8.3
	Setuju	41	68.3	68.3	76.7
	Sangat Setuju	14	23.3	23.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

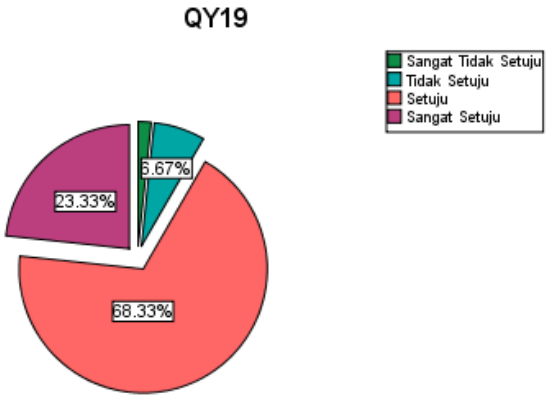

Diagram 4.32 Indikator Perasaan_5

Berdasarkan tabel 4.32, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 14 orang (23,3%), jawaban Setujusebanyak 41 orang (68,3 %), jawaban tidak setuju sebanyak 6 orang (6,7%) dan jawaban sangat tidak setuju tidak 1 orang (1,7%). Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden41 orang (68,3%) setuju dengan pernyataan bahwa

jika saya menjadi Choi In Ha dan ada keluarga yang menjadi pimpinan dalam perusahaan yang sama, saya akan tetap bekerja secara professional.

Hal ini membuktikan bahwa setelah responden dan melihat bagaimana peran si aktris yaitu yang bernama Choi In Ha, responden menjawab positif atau setuju dengan perannya tersebut. Bahwa tidak hanya seorang jurnalis saja yang harus bersikap professional dikala bekerja atau bertugas, tetapi semua pekerjaan harus professional juga. Dalam drama Pinocchio tersebut ibu kandung dari Choi In Ha menjadi pimpinan reporter di perusahaan media dia bekerja.

4.5.2.11 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Setelah Menonton Tayangan Pinocchio Saya Berkeinginan Memilih Konsentrasi Jurnalistik (Indikator Motivasi 1).

Indikator motivasi memiliki distribusi pernyataan “setelah menonton tayangan pinocchio saya berkeinginan memilih konsentrasi jurnalistik”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.33 Indikator Motivasi_1

QY20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	3.3	3.3	3.3
	Tidak Setuju	13	21.7	21.7	25.0
	Setuju	29	48.3	48.3	73.3
	Sangat Setuju	16	26.7	26.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

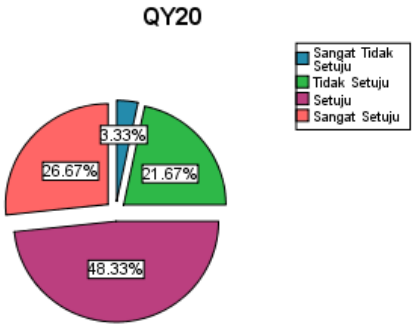

Diagram 4.33 Indikator Motivasi_1

Berdasarkan tabel 4.33, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 16 orang (26,7%), jawaban Setujusebanyak 29 orang (48,3 %), jawaban tidak setuju sebanyak 13 orang (21,7%) dan jawaban sangat tidak setuju tidak 2 orang (3,3%). Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden terbanyak29 orang (48,3%) setuju dengan pernyataan bahwa setelah menonton tayangan pinocchio saya berkeinginan memilih konsentrasi jurnalistik

Hal ini membuktikan bahwa responden telah memasuki tahap termotivasi atau telah terdorong untuk membuat hal yang sangat dekat kaitannya dengan proses atau kegiatan jurnalis.Minat ini erat kaitannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur afektif, kognitif, dan kemauan.Ini memberikan pengertian bahwa individu tertarik dan kecendrungan pada suatu objek secara terus menerus, hingga pengalaman psikisnya lainnya terabaikan.[88]

4.5.2.12 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Saya Pernah Berpengalaman Melakukan Kegiatan Dalam Bidang Jurnalis (Indikator Motivasi 2).

Indikator motivasi kedua memiliki distribusi pernyataan "saya pernah berpengalaman melakukan kegiatan dalam bidang jurnalis". Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

[88]Haidir Ahmad, 2012, *Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak Di Televisi Dengan Pengetahuan Bidang Boga Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, melalui <http://eprints.uny.ac.id> [22/05/16], pada pukul 22:35 WIB.

Tabel 4.34 Indikator Motivasi_2

QY21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.7	1.7	1.7
	Tidak Setuju	11	18.3	18.3	20.0
	Setuju	30	50.0	50.0	70.0
	Sangat Setuju	18	30.0	30.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

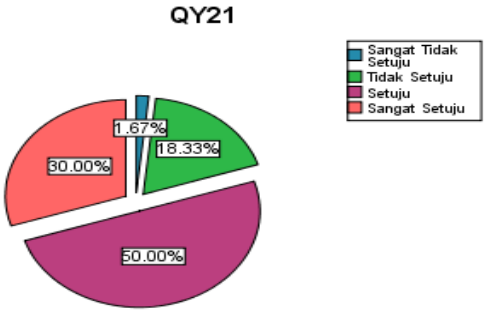

Diagram 4.34 Indikator Motivasi_2

Berdasarkan tabel 4.34, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 18 orang (30%), jawaban Setujusebanyak 30 orang (50 %), jawaban tidak setuju sebanyak 11 orang (18,3%) dan jawaban sangat tidak setuju tidak 1 orang (1,7%). Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden terbanyak30 orang (50%) setuju dengan pernyataan bahwa saya pernah berpengalaman melakukan kegiatan dalam bidang jurnalis.

Dalam hal ini, pernyataan Saya Pernah Berpengalaman Melakukan Kegiatan Dalam Bidang Jurnalis, mendapatkan 30 responden yang setuju.Karena memang dalam hal ini, semua orang bisa melakukan semua kegiatan yang berkaitan dari bidang jurnalis. Menulis dan member informasi melalui meida massa contohnya. Teori SOR yang mendukung dalam hal ini bahwa responden mengeluarkan efek stelah menonton tayangan ini, serta perubahan sikap yang terjadi selama eksperimen berlangsung.Dengan adanya pembicaraan yang terjadi antara peneliti dan responden, mengahsilkan bahwa responden yang memilih setuju itu senang dengan adanya eksperimen ini dan mereka mendapatkan pengetahuan yang baru.

Hal ini membuktikan bahwa responden telah memasuki tahap yang sudah dilakukan oleh tindakan.Bahwa memang kegiatan jurnalis atau jurnalistik itu telah dikenal lama oleh manusia didunia ini. Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulan, mengolah, menyusun dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya.[89]

[89]Kustadi Suhandang. *Pengantar Jurnalistik. Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Yayasan Nuansa Cendekia. 2004. Hlm 21.

4.5.2.13 Tanggapan responden atas pernyataan Minat Saya Sangat Tinggi Dibidang Jurnalis, Maka Dari Itu Saya Harus Berprofesi Menjadi Seorang Junalis (Indikator Motivasi 3).

Indikator motivasi ketiga memiliki distribusi pernyataan "minat saya sangat tinggi dibidang jurnalis, maka dari itu saya harus berprofesi menjadi seorang junalis".

Tabel 4.35 Indikator Motivasi_3

Qy22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	8.3	8.3	8.3
	Tidak Setuju	22	36.7	36.7	45.0
	Setuju	23	38.3	38.3	83.3
	Sangat Setuju	10	16.7	16.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Indikator motivasi ketiga memiliki distribusi pernyataan "minat saya sangat tinggi dibidang jurnalis, maka dari itu saya harus berprofesi menjadi seorang junalis".

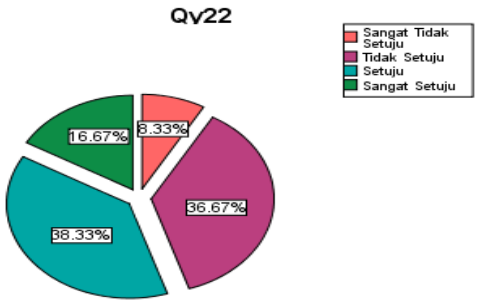

Diagram 4.35 Indikator Motivasi_3

Berdasarkan tabel 4.35, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 10 orang (16,7%), jawaban Setujusebanyak 23 orang (38,3%), jawaban tidak setuju sebanyak 22 orang (36,7%) dan jawaban sangat tidak setuju tidak 5 orang (8,3%). Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden mayoritas23 orang (38,3%) setuju dengan pernyataan bahwa minat saya sangat tinggi dibidang jurnalis, maka dari itu saya harus berprofesi menjadi seorang junalis.

Hal ini menujukan bahwa didukung dengan adanya konsentrasi yang ada dalam perkuliaan yaitu konsentrasi jurnalistik yang keilmuannya mempelajari proses dan kegiatan jurnalistik. Responden yang memiliki minat tinggi dalam bidang jurnalis didukung dengan organisasi yang bergerak di bidang jurnalistik yang kemudian memfasilitasi para mahasiswa untuk mengikuti pelatihan jurnalistik.

4.5.2.14 Tanggapan Responden Atas Pernyataan Lingkungan Sekitar Sangat Mendukung Saya Dan Membuat Saya Ingin Menjadi Seorang Jurnalis (Indikator Motivasi 4).

Indikator motivasi keempat memiliki distribusi pernyataan "lingkungan sekitar sangat mendukung saya dan membuat saya ingin menjadi seorang jurnalis". Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.36 Indikator Motivasi_4

Qy23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	3.3	3.3	3.3
	Tidak Setuju	28	46.7	46.7	50.0
	Setuju	22	36.7	36.7	86.7
	Sangat Setuju	8	13.3	13.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

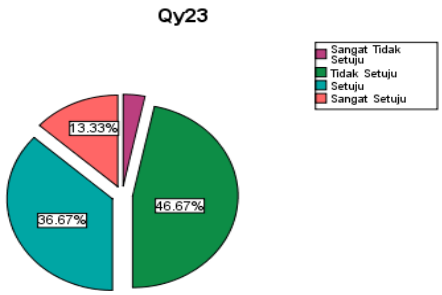

Diagram 4.36 Indikator Motivasi_4

Berdasarkan tabel 4.36, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 8 orang (18,3%), jawaban Setujusebanyak 22 orang (36,7%), jawaban tidak setuju sebanyak 28 orang (46,7%) dan jawaban sangat tidak setuju tidak 2 orang (3,3%). Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden mayoritas28 orang (48,3%) tidak setuju dengan pernyataan bahwa lingkungan sekitar sangat mendukung saya dan membuat saya ingin menjadi seorang jurnalis.

Hal ini menujukan bahwa mayoritas responden memiliki keyakinan dan faktor lain untuk mendukung keinginan mereka. Lingkungan sekitar memang sangat mempengaruhi segala pergaulan dan kebiasaan manusia, karena dari lingkungan juga kita bias meniru, merasakan dan memikirkan apa yang kita lihat. Tetapi tidak semua hal bias dipengaruhi dengan lingkungan salah satunya dari indikator motivasi.

4.5.2.15Tanggapan Responden Atas Pernyataan Sikap Choi Dal Po Dalam Drama Pinocchio Sangat Rasional. Membuat Saya Ingin Melakukan Hal Yang Sama Ketika Saya Menjadi Seorang Jurnalis (Indikator Motivasi 5).

Indikator motivasi kelima memiliki distribusi pernyataan “sikap Choi Dal Po dalam drama pinocchio sangat rasional.Membuat saya ingin melakukan hal yang sama ketika saya menjadi seorang jurnalis”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.37 Indikator Motivasi_5

QY24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	16.7	16.7	16.7
	Setuju	34	56.7	56.7	73.3
	Sangat Setuju	16	26.7	26.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

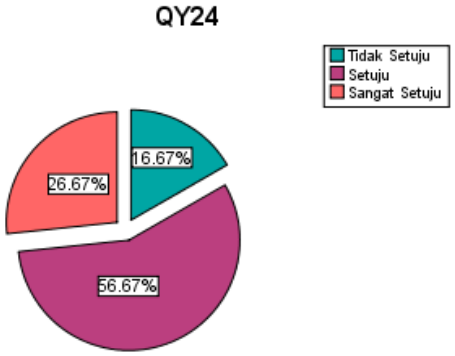

Diagram 4.37 Indikator Motivasi_5

Berdasarkan tabel 4.37, diperoleh tanggapan responden dengan rincian jawaban Sangat setuju yaitu sebanyak 16 orang (26,7%), jawaban Setujusebanyak 34 orang (56,7%), jawaban tidak setuju sebanyak 10 orang (16,7%) dan jawaban sangat tidak setuju tidak ada. Data pada 60 responden ini menunjukkan bahwa responden mayoritas34 orang (56,7%) setuju dengan pernyataan bahwa sikap Choi Dal Po dalam drama pinocchio sangat rasional. Membuat saya ingin melakukan hal yang sama ketika saya menjadi seorang jurnalis

Hal ini menunjukan bahwa memang sikap Choi Dal Po atau aktor pemeran dalam drama Pinocchio ini sangat benar. Karena dalam adegan dan karakter yang dimainkannya sangat mengubah imej seorang jurnalis yang di awal episode sangat jelek tetapi karakter Choi Dal Po ini memainkan seorang reporter atau jurnalis yang mengikuti kode etik jurnalis yang benar dan melakukan tugas layaknya seoranh jurnalis yang professional.

4.6 Analisis Deskriptif Data

Setelah mendeskripsikan masing-masing butir pertanyaan disetiap variabel (X) dan variabel (Y) serta butir pertanyaan pra test yang dilakukan sebelum dilakukannya eksperimen atau penyebaran angket, maka peneliti mengukur berapa besar presentase di masing-masing variabel, hasilnya yaitu sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif variabel *Pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchio* (X) yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} x100\%$$

$$\% = \frac{1749}{2160} x100\%$$

%= 80,97% = 81%

Perhitungan diatas menunjukan bahwa Pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchiomenghasilkan persentase sebesar 81%, hal ini masuk dalam kriteria yang **SangatBaik** berdasarkan pada tabel 3.9 tentang kriteria analisis deskriptif presentase.

2. Analisis deskriptif variabel *Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis* (Y)

yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} x100\%$$

$$\% = \frac{2610}{3600} x100\%$$

%= 72,5%

Perhitungan diatas menunjukan bahwa Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis menghasilkan persentase sebesar 72,5%, hal ini masuk dalam kriteria yang **Baik** berdasarkan pada tabel 3.9 tentang kriteria analisis deskriptif presentase.

4.7 Uji Normalitas Data

Penentuan uji normalitas data menggunakan SPSS 21 yang dilakukan dengan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*, karena responden berjumlah diatas 50 orang atau sebesar 60 orang.

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat signifikasi α10% dengan ketentuan :

1. Probabilitas >0,1 maka data berdistribusi normal
2. Probabilitas <0,1 maka data berdistribusi tidak normal

Hasil uji normalitas data pada *Tayangan drama Korea Pinocchio* (variabel X) terhadap *Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis* (variabel Y) dapat dilihat pada tabel 4.38 sebagai berikut:

Tabel 4.38 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.36968282
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		.635

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data pada variabel *Tayangan Drama Korea Pinocchio* (variabel X) terhadap *Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis* (variabel Y), terlihat bahwa nilai sig pada kolom *Asympgn.Sig*.(2-Tailed) menunjukkan angka sebesar 0,635 nilai tersebut lebih besar dari 0,1 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data sampel berdistribusi normal.

4.8 Uji Koefisien Korelasi

Rumus koefisien korelasi berganda memiliki rumus sebagai berikut jika dihitung secara manual:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk melihat derajat hubungan diantara dua variabel.Penelitian ini menggunakan rumus statistik *Pearson Product Moment Correlations*.Perhitungan koefisien korelasi pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara*Tayangan Drama Korea Pinocchio* (variabel X)

terhadap *Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis* (variabel Y). Dapat dilihat pada tabel 4.39 sebagai berikut :

Tabel 4.39 *Correlations*

		Tayangan Pinocchio	Minat menjadi jurnalis
Tayangan Pinocchio	Pearson Correlation	1	.377**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	60	60
Minat menjadi jurnalis	Pearson Correlation	.377**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai korelasiTayangan Drama Korea Pinocchio (variabel X) terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis(variabel Y) sebesar **0,377**. Hal ini menunjukkan bahwa tayangan drama korea Pinocchio mempunyai pengaruh **Rendah**terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis. karena berada pada interval korelasi 0,20 – 0,399seperti yang tercantum pada tabel 3.8 Interval Koefisien Korelasi.

Maka hubungan antara pengaruh tayangan drama Korea Pinocchio memiliki korelasi yangrendah terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis.

Korelasi menunjukkan angka yang positif, artinya korelasi menunjukkan arah yang sama pada hubungan antar variabel, artinya jika variabel 1 semakin besar, maka variabel 2 akan semakin besar pula.

Signifikasi hubungan dua variabel tersebut dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika probabilitas < (lebih kecil dari) 0,1 maka hubungan antar kedua variabel adalah signifikan.
- Jika probabilitas > (lebih besar dari) 0,1 maka hubungan antar kedua variabel adalah tidak signifikan.

Pada tabel terlihat angka probabilitas hubungan antara variabel "Pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchio" dengan "Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis" adalah sebesar **0,000** angka probabilitas antar variabel tersebut < (lebih kecil dari) 0,1 sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel dinilai signifikan.

4.9 Uji Koefisien Determinasi

Setelah diketahui bahwa terdapat hubungan yang rendah, positif dan signifikan antara variabel independen yaitu Pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchio dan variabel dependennya adalah Minat Mahasiswa Komunikasi menjadi jurnalis, selanjutnya peneliti ingin melihat seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependennya. Kedua variabel tersebut diolah menggunakan SPSS 21.

Tabel 4.40 *Model Summary*[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377[a]	.142	.127	4.407

a. Predictors: (Constant), Tayangan Pinocchio

b. Dependent Variable: Minat menjadi jurnalis

Dari Tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) menunjukan nilai sebesar 0,386. Apabila dimasukkan kedalam persamaan koefisien determinasi, maka hasilnya adalah:

$Kd = (r)^2 \times 100\%$

$Kd = (0,377)^2 \times 100\%$

$Kd = 14,21\%$

Hal ini berarti 14,89**%** variabel "Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis" adalah kontribusi dari variabel "Pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchio". Sedangkan sisanya yaitu sebesar **85,79% (100%-14,21%)** dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain. R square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil R square maka semakin lemah hubungan antar kedua variabel.

4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya keliniearan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.41 *Coefficients*[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.807	7.346		2.832	.006
Tayangan Pinocchio	.778	.251	.377	3.098	.003

a. Dependent Variable: Minat menjadi jurnalis

Persamaan yang didapat dari tabel diatas adalah :

Nilai konstanta **a** sebesar **20,807** dan nilai konstanta **b** sebesar **0,778.**Dari hasil tersebut didapat persamaan regresi :

Y = a + bX

Y = 20,807+ 0,778X

Nilai konstanta (a) sebesar **20,807** dan (b) sebesar **0,778**.Dari hasil tersebut didapat persamaan regresi **Y = 20,807 + 0,778X**ini berarti jika X naik nilainya sebesar satu satuan, maka Y akan bertambah nilainya sebesar 0,668.

4.11 Hasil Uji Hopotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, penulis menggunakan uji T dan uji F. Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada atau tidaknya pengaruh dua variabel yang berpasangan. Yaitu variabel independent adalah “Pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchio” (Variabel X) dan variabel dependennya adalah “Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis” (Variabel Y).

4.11.1 Uji T

Menentukan t hitung dengan aplikasi SPSS 21 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.41 Koefisien.Berdasarkan tabel 4.41 Koefisien, hasil t hitung adalah sebesar **3,098.**Untuk derajat kesalahan 10% atau 0,1, dan derajat keabsahan atau dk = n-2 (60-2 = 58), maka diperoleh t_{tabel} sebesar **1,671**. Berdasarkan tabel diatas, nilai t_{hitung} (**3,098**) lebih besar daripada t_{tabel} (**1,671**), maka H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Tayangan Drama Korea Pinocchio (X) Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Y).

4.11.2 Uji F

Uji F ditujukan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi berganda seberapa kuat hubungan variabel terikat secara bersamaan (simultan).Berikut adalah hasil Uji F menggunakan *software* SPSS Versi 21 :

Tabel 4.42 *ANOVA*[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186.446	1	186.446	9.599	.003[a]
	Residual	1126.554	58	19.423		
	Total	1313.000	59			

a. Predictors: (Constant), Tayangan Pinocchio

b. Dependent Variable: Minat menjadi jurnalis

Untuk derajat kesalahan 10% atau 0,1, dan derajat keabsahan atau DK pembilang = 1 dan DK penyebut= n-2 (60-2 = 58), maka diperoleh F_{tabel} sebesar

2,79. Berdasarkan uji ANOVA atau F test yang tertera pada tabel di atas, F_{hitung} (9.599) lebih besar dari F_{tabel} (2,79), maka dapat dinyatakan bahwa H_o ditolak sementara H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara Tayangan Drama Korea Pinocchio (X) Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Y).

4.11.3 Uji Signifikansi

Adapun ketentuan dari uji signifikansi adalah :

a. Jika nilai Sig < 0,1, maka H_o ditolak artinya signifikan

b. Jika nilai Sig > 0,1, maka H_o diterima artinya tidak signifikan.

Berikut adalah hasil uji signifikansi menggunakan *software* SPSS Versi 21:

Tabel 4.43 *Coefficients*[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.807	7.346		2.832	.006
Tayangan Pinocchio	.778	.251	.377	3.098	.003

a. Dependent Variable: Minat menjadi jurnalis

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada kolom sig. variabel Tayangan Pinocchio mempunyai nilai signifikan di bawah 0,1 atau sebesar 0,003. Maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan $H_a$diterima.Ini artinya terdapat pengaruh antara *Pengaruh Tayangan Pinocchio*(X) terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Y).

4.12 Hasil Penelitian Sebelum dan Sesudah Penayangan Drama Korea Pinocchio

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen.Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.[90]

Pre-test yang dilakukan disini merupakan salah satu langkah untuk peneliti melihat gejala sebab-akibat tersebut dari penayangan drama korea Pinocchio. Maka dilakukan penyebaran kuisioner sebelum penayangan drama Pinocchio kepada 60 responden yang sudah dipilih secara random, dan akan di bandingkan dengan hasil penelitian setelah peneliti melakukan penayangan drama Pinocchio ini kepada 60 responden tersebut. Dalam kuisioner pre-test maupun post-test terdapat pertanyaan dan pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk melihat perbandingannya, adakah pengaruhnya setelah responden menonton tayangan Pinocchio dan memiliki minat menjadi seorang jurnalis atau apakah ada minat untuk masuk ke dalam konsentrasi jurnalistik. Berikut perbandingan dengan dilakukan pengujian melakukan SPSS 21 untuk melihat seberapa besar responden yang telah melakukan pre-test dan post-test serta melihat gejala sebab-akibat dari penayangan drama korea Pinocchio.

---

[90]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.81

4.12.1 Perbandingan Antara pertanyaan serta pernyataan sebelum dansesudah penayangan Drama Korea Pinocchio.

4.12.1.1 Pertanyaan No.2 Pre-test (Mengetahui apa itu bidang junalis atau jurnalistik), dan peryataan no.2 Post-test (Jumlah episode drama Pinocchio yang saya tonton membuat saya mengerti dan paham bagaimana profesi seorang jurnalis.)

Tabel 4.44 Perbandingan_1

Item pertanyaan dan pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Sebelum Penayangan Drama Korea Pinocchio (Pertanyaan Pre-Test no.2 “Mengetahui apa itu bidang junalis atau jurnalistik”)	39 Orang (65%)	21 Orang (35%)
Sesudah Penayangan Drama Korea Pinocchio (Pertanyaan Post-Test no.2”Jumlah episode drama Pinocchio yang saya tonton membuat saya mengerti dan paham bagaimana profesi seorang jurnalis”)	58 Orang (96,7%)	2 orang (3,3%)

Berdasarkan Tabel diatas menyatakan Pertanyaan No.2 pada Pre-test atau sebelum penayangan sebanyak 39 orang atau sebesar (65%) menyatakan mereka setuju dengan mengetahui apa itu bidang jurnalis atau jurnalistik sedangkan 21 orang atau (35%) menyatakan tidak setuju. Pada setelah penayangan drama korea Pinocchio responden di beri kuisioner kembali dengan pernyataan no.1 mengasilkan 58 orang atau (96,7) menyatakan setuju dan sisanya 2 orang atau (3,3%) tidak setuju.

Maka hal ini membuktikan adanya perbandingan yang sangat signifikan pada sebelum penayangan dan sesudah penayangan.Terdapat hanya 39 orang yang megatakan setuju pada sebelum penayangan tetapi sesudah penayangan sebanyak 58 orang yang menyatakan setuju. Pada perntayaan pre-test no.2 hanya 39 orang yang mengetahui apa itu jurnalis dan jurnalistik setelah penayangan yang diberi post-test pernyataan no.2 sebanyak 58 orang mengerti dan paham bagaimana profesi jurnalis dan jurnalistik. Jika di lihat dalam bentuk diagram, akan seperti berikut:

Diagram 4.44 Perbandingan_1

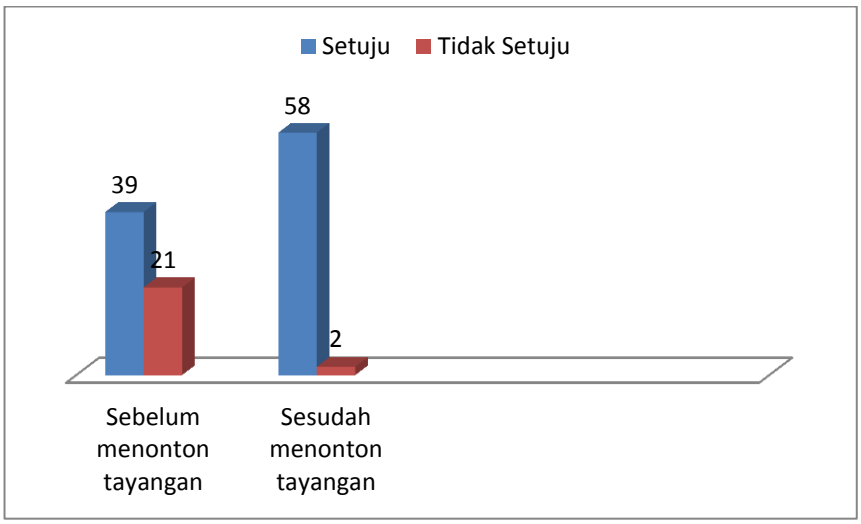

4.12.1.2Pertanyaan no.3 (Apakah sebelumnya pernah mempelajari ilmu tentang jurnalis), dan peryataan no.13 (Saya ingin selalu mecoba semua hal yang berkaitan dengan bidang jurnalis.)

Tabel 4.45 Perbandingan_2

Item pertanyaan dan pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Sebelum Penayangan Drama Korea Pinocchio. (Pertanyaan Pre-Test no.3"Apakah sebelumnya pernah mempelajari ilmu tentang jurnalis")	22 Orang (36,7%)	38 Orang (63,3%)
Sesudah Penayangan Drama Korea Pinocchio (Pernyataan Post-Test no.13"Saya ingin selalu mecoba semua hal yang berkaitan dengan bidang jurnalis)	46 Orang (76,6%)	14 orang (23,3%)

Berdasarkan Tabel diatas menyatakan Pertanyaan No.3 pada Pre-test atau sebelum penayangan sebanyak 22 orang atau sebesar (36,7%) menyatakan mereka setuju dengan sebelumnya pernah mempelajari ilmu tentang jurnalis sedangkan 38 orang atau (63,3%) menyatakan tidak setuju. Pada setelah penayangan drama korea Pinocchio responden di beri kuisioner kembali dengan pernyataan no.13 mengasilkan 46 orang atau (76.6%) menyatakan setuju dan sisanya 14 orang atau (23,3%) tidak setuju.

Maka hal ini membuktikan adanya perbandingan yang sangat signifikan pada sebelum penayangan dan sesudah penayangan.Terdapat hanya 22 orang yang megatakan setuju pada sebelum penayangan tetapi sesudah penayangan sebanyak

46 orang yang menyatakan setuju. Pada pertanyaan pre-test no.3 hanyan 22 orang yang pernah mempelajari ilmu tentang jurnalis dan sisanya 38 tidak pernah tetapi setelah menayangkan Pinocchio pernyataan post-test pada no.13 sebanyak 46 orang ingin selalu mecoba semua hal yang berkaitan dengan bidang jurnalis, jadi yang tadinya responden belum pernah mempelajari ilmu jurnalis jadi ingin mencoba hal yg berkaitan dengan bidang jurnalistik dengan menonton drama tersebut. Jika di lihat dalam bentuk diagram, akan seperti berikut:

Diagram 4.45 Perbandingan_2

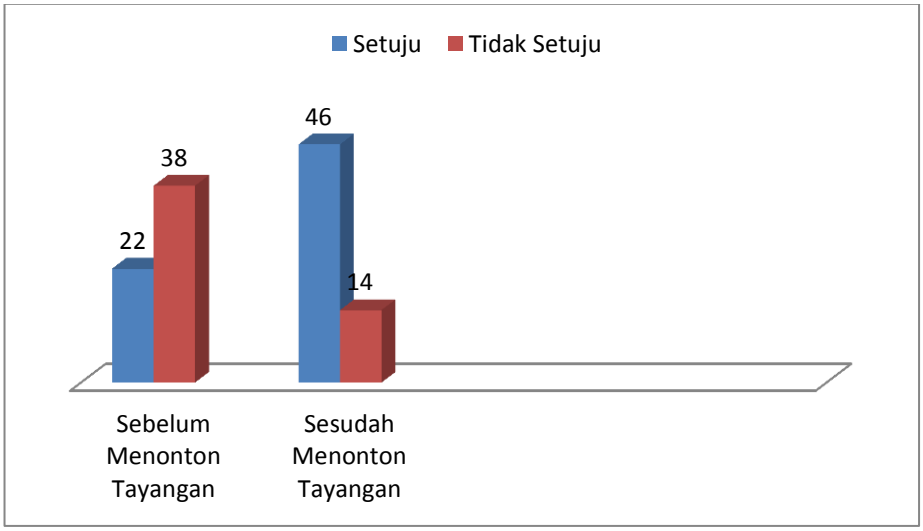

4.12.1.3Pertanyaan no.5 (Apakah anda mengerti pekerjaan di bidang Jurnalis), dan peryataan no.16 (Durasi yang dipakai sudah tepat untuk membuat saya mengerti isi pesan dalam drama Pinocchio.)

Tabel 4.46 Perbandingan_3

Item pertanyaan dan pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Sebelum Penayangan Drama Korea Pinocchio. (Pertanyaan Pre-Test no.5"Apakah anda mengerti pekerjaan di bidang Jurnalis")	27 Orang (45%)	33 Orang (55%)
Sesudah Penayangan Drama Korea Pinocchio (Pernyataan Post-Test no.16" Durasi yang dipakai sudah tepat untuk membuat saya mengerti isi pesan dalam drama Pinocchio**"**)	49 Orang (79,3%)	11 orang (18,3%)

Berdasarkan Tabel diatas menyatakan Pertanyaan No.5 pada Pre-test atau sebelum penayangan sebanyak 27 orang atau sebesar (45%) menyatakan mereka setuju dengan mengerti pekerjaan di bidang Jurnalissedangkan 33 orang atau (55%) menyatakan tidak setuju. Pada setelah penayangan drama korea Pinocchio responden di beri kuisioner kembali dengan pernyataan no.16 mengasilkan 49 orang atau (79,3%) menyatakan setuju dan sisanya 11 orang atau (18,3%) tidak setuju.

Maka hal ini membuktikan adanya perbandingan yang sangat signifikan pada sebelum penayangan dan sesudah penayangan.Terdapat hanya 27 orang yang megatakan setuju pada sebelum penayangan tetapi sesudah penayangan sebanyak

49 orang yang menyatakan setuju. Pada pertanyaan pre-test no.5 hanyan 27 orang yang mengerti tentang jurnalis dan sisanya 33 tidak mengerti tetapi setelah menayangkan Pinocchio pernyataan post-test pada no.16 sebanyak 49 orang mengerti isi pesan dalam drama Pinocchio yang alur ceritanya mengenai kegiatan jurnalis, jadi yang tadinya responden belum mengerti trntang bidang jurnalis jadi ingin mengerti bidang jurnalistik dengan menonton drama tersebut. Jika di lihat dalam bentuk diagram, akan seperti berikut:

Diagram 4.46 Perbandingan_3

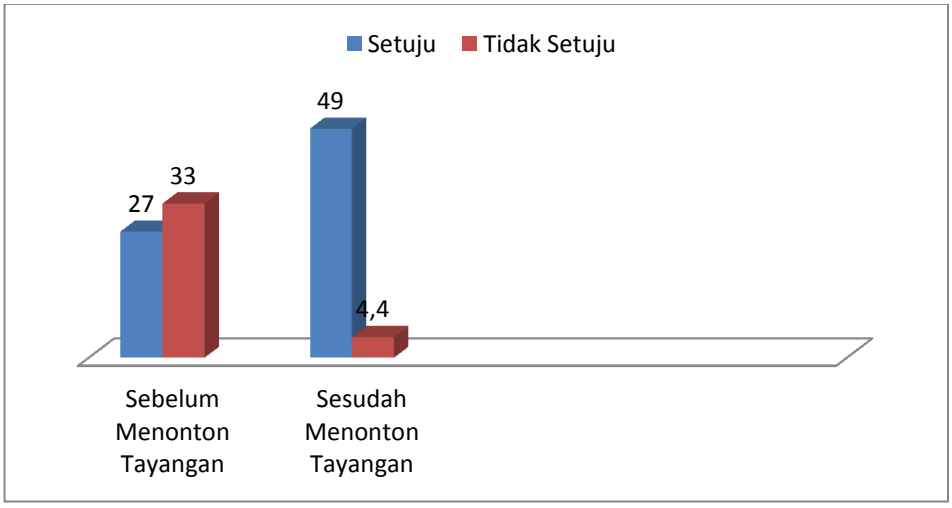

4.12.1.4Pertanyaan no.7 (Apakah anda berkeinginan bekerja menjadi jurnalis), dan peryataan no.22 (Minat saya sangat tinggi dibidang jurnalis, maka dari itu saya harus berprofesi menjadi seorang junalis.)

Tabel 4.47 Perbandingan_4

Item pertanyaan dan pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Sebelum Penayangan Drama Korea Pinocchio. (Pertanyaan Pre-Test no.7"Apakah anda berkeinginan bekerja menjadi jurnalis")	26 Orang (43,3%)	34 Orang (56,7%)
Sesudah Penayangan Drama Korea Pinocchio (Pernyataan Post-Test no.22"Minat saya sangat tinggi dibidang jurnalis, maka dari itu saya harus berprofesi menjadi seorang junalis**"**)	33 Orang (55%)	27 orang (45%)

Berdasarkan Tabel diatas menyatakan Pertanyaan No.7 pada Pre-test atau sebelum penayangan sebanyak 26 orang atau sebesar (43,3%) menyatakan mereka setuju dengan berkeinginan bekerja menjadi jurnalis sedangkan 34 orang atau (56,7%) menyatakan tidak setuju. Pada setelah penayangan drama korea Pinocchio responden di beri kuisioner kembali dengan pernyataan no.22 mengasilkan 33 orang atau (55%) menyatakan setuju dan sisanya 27 orang atau (45%) tidak setuju.

Maka hal ini membuktikan adanya perbandingan yang sangat signifikan pada sebelum penayangan dan sesudah penayangan.Terdapat hanya 26 orang yang megatakan setuju pada sebelum penayangan tetapi sesudah penayangan sebanyak 33 orang yang menyatakan setuju. Pada pertanyaan pre-test no.7 hanyan 26 orang

yang berkeinginan bekerja menjadi jurnalis tetapi setelah menayangkan Pinocchio pernyataan post-test pada no.22 sebanyak 33 orang harus berprofesi menjadi seorang junalis, jadi yang tadinya responden tidak berkeinginan menjadi jurnalis jadi ingin berprofesi di bidang jurnalistik dengan menonton drama tersebut. Jika di lihat dalam bentuk diagram, akan seperti berikut:

Diagram 4.47 Perbandingan_4

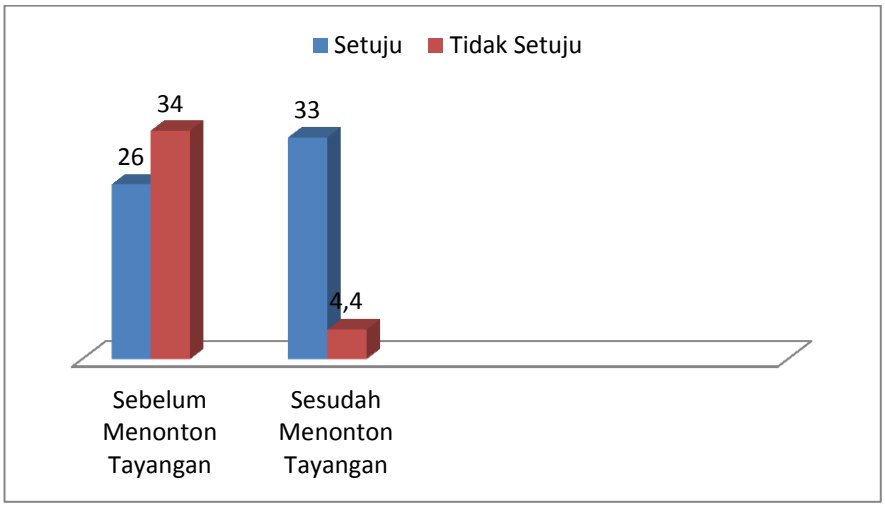

4.12.1.5 Pertanyaan no.8 (ingin memasuki konsentrasi jurnalistik pada saat pemilihan konsentrasi di semester 3), dan peryataan no.20 (Setelah menonton tayangan Pinocchio saya berkeinginan memilih konsentrasi jurnalistik.)

Tabel 4.48 Perbandingan _5

Item pertanyaan dan pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Sebelum Penayangan Drama Korea Pinocchio. (Pertanyaan Pre-Test no.8”ingin memasuki konsentrasi jurnalistik pada saat pemilihan konsentrasi di semester 3”)	27 Orang (45%)	33 Orang (55%)
Sesudah Penayangan Drama Korea Pinocchio. (Pernyataan Post-Test no.20”Setelah menonton tayangan Pinocchio saya berkeinginan memilih konsentrasi jurnalistik”)	45 Orang (75%)	15 orang (25%)

Berdasarkan Tabel diatas menyatakan Pertanyaan No.8 pada Pre-test atau sebelum penayangan sebanyak 27 orang atau sebesar (45%) menyatakan mereka setuju dengan ingin memasuki konsentrasi jurnalistik pada saat pemilihan konsentrasi di semester 3sedangkan 33 orang atau (55%) menyatakan tidak setuju. Pada setelah penayangan drama korea Pinocchio responden di beri kuisioner kembali dengan pernyataan no.20 mengasilkan 45 orang atau (75%) menyatakan setuju dan sisanya 15 orang atau (35%) tidak setuju.

Maka hal ini membuktikan adanya perbandingan yang sangat signifikan pada sebelum penayangan dan sesudah penayangan.Terdapat hanya 27 orang yang

megatakan setuju pada sebelum penayangan tetapi sesudah penayangan sebanyak 45 orang yang menyatakan setuju. Pada pertanyaan pre-test no.8 hanya 27 orang yang ingin memasuki konsentrasi jurnalistik pada saat pemilihan konsentrasi di semester 3 tetapi setelah menayangkan Pinocchio pernyataan post-test pada no.20 sebanyak 45 orang Setelah menonton tayangan Pinocchio saya berkeinginan memilih konsentrasi jurnalistik, jadi yang tadinya responden tidak berkeinginan memasuki konsentrasi jurnalistik pada semester 3 jadi berkinginan memilih konsentrasi jurnalistik setelah menonton drama Pinocchio. Jika di lihat dalam bentuk diagram, akan seperti berikut:

Diagram 4.48 Perbandingan_5

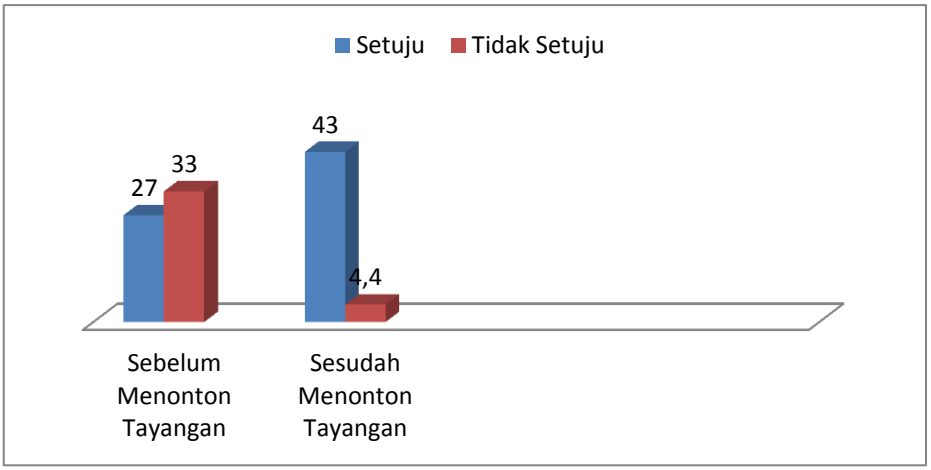

4.12.2 Kesimpulan Hasil Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Penayangan

Terlihat data yang sangat signifikan dari pre-test atau sebelum penayangan dan post-test atau sesudah penayangan, tanggapan yang dihasilkan oleh 60 responden memperlihatkan bahwa adanya sebab-akibat yang dihasilkan melalui eksperimen ini. Pada uji Hipotesis, Koefisien, hasil t hitung adalah sebesar

3,098. Untuk derajat kesalahan 10% atau 0,1, dan derajat keabsahan atau dk = n-2 (60-2 = 58), maka diperoleh t_{tabel} sebesar **1,671**. Berdasarkan tabel diatas, nilai t_{hitung} (**3,098**) lebih besar daripada t_{tabel} (**1,671**), maka H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Tayangan Drama Korea Pinocchio (X) Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Y). yang terlihat pada tabel 4.41. Sedangkan, Untuk derajat kesalahan 10% atau 0,1, dan derajat keabsahan atau DK pembilang = 1 dan DK penyebut= n-2 (60-2 = 58), maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,79. Berdasarkan uji ANOVA atau F test yang tertera pada tabel di atas, F_{hitung} (9,599) lebih besar dari F_{tabel} (2,79), maka dapat dinyatakan bahwa H_o ditolak sementara H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara Tayangan Drama Korea Pinocchio (X) Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Y).Pada perbandingan yang sudah dijabarkan pleh penulis terbukti dengan Uji Hipotesis yang menyatakan adanya atau terdapat pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchio (X) Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Y) dengan melakukan eksperimen.

Dengan melihat koefisien determinasi pada tabel 4.40.Dari Tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) menunjukan nilai sebesar 0,377. Apabila dimasukkan kedalam persamaan koefisien determinasi, maka hasilnya adalah:

$Kd = (r)^2 \times 100\%$

$Kd = (0,377)^2 \times 100\%$

$Kd = 14,21\%$

Hal ini berarti 14,21variabel “Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis” adalah kontribusi dari variabel “Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea Pinocchio”. Sedangkan sisanya yaitu sebesar **85,79% (100%-14,21%)** dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain. R square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil R square maka semakin lemah hubungan antar kedua variabel.

Maka bisa dikatakan dengan responden sebanyak 60 orang hanya 14,21% atau sebanyak 9 orang saja yang kemungkinan memiliki minat menjadi jurnalis dan kemungkinan memilih konsentrasi jurnlaistik pada saat pemilihan konsentrasi, sedangkan 51 orang lainnya dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Hasil dari eksperimen yang telah dilakukan oleh penulis tentang pengaruh tayangan drama korea Pinocchio terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis hanya dengan 9 orang yang terpengaru, maka perlu dilakukan kegiatan-kegiatan yang lain atau faktor pendorong lain agar minat mahasiswa angkatan 2016 lebih memilih bidang jurnalis. Jumlah mahasiswa ilmu komunikasi untirta angkatan 2016 yaitu 150 orang dengan mengambil sampel random yaitu 60 orang.Hasil yang telah diperoleh hanya sedikit orang yang tertarik dalam bidang jurnalis tetapi belum tentu untuk kemungkinan sedikit dalam memilih konsentrasi pada saat pemilihan konsentrasi.

Pada hal ini, saat peneliti melakukan pre-test dan post-test dan melihat perbandingan yang sangat signifikan.Bahwa pada pre-test atau saat sebelum menonton tayangan responden cenderung memilih jawaban tidak setuju teapi pada setelah menonton tayangan atau post-test responden mayoritas menjawab setuju. Pada saat itu saja dan pada waktu itu saja responden mempunyai persepsi yang

positif mengenai tayangan Pinocchio, bila di bandingkan dengan hasil uji koefisien korelasi yang menyebutkan hanyan 14,21% saja pengaruh yang terjadi antara tayangan dengan minat mahasiswa dengan hasil post-test yang telah dijabarkan maka bisa dilihat bahwa responden hanya bertanggapan pada saat terjadinya eksperimen saja, jika dilihat dengan jangka panjang stimulus yang di miliki dari tayangan tersebut kurang menarik perhatian responden atau perlu *treatment* yang baru dan menampilkan sisi bidang jurnalis yang berbeda agar lebih menarik minat mahasiswa

4.13 Pembahasan Hasil Penelitian

Fungsi penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah terpaan tayanganDrama Korea Pinocchio dapat mempengaruhi minat mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Untirta angakatan 2016 menjadi seorang Jurnalis.dari pengaruh yang di dapat pun dapat mebuat sumbangsih yang positif buat media edikatif mahasiswa dalam menentukan pilihan, baik dlam perkuliahan ataupun dalam bidang pekerjaan nantinya. Karena yang di ambil populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester awal yang masih belum menerima materi-materi kejurnalistikan pada perkuliahan dan wawasan atau pengetahuan tentang jurnalis masih minim.

Melalui metode eksperimen, teknik penelitian yang di ambil pun sangat berbeda. Dengan memperlihatkan sebuah tayangan tentang jurnalis dan benar-benar alur cerita yang bagus untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi, dan dari 5 tahap eksperimen yang telah penulis lakukan, dengan responden yang dari awal eksperimen tidak ada yang berubah. Penulis memakai 60 responden untuk

menonton tayangan Pinocchio tanpa ada yg berubah dan dengan dari eksperimen tersebut penulis dapat melihat hasil atau reaksi sebelum menonton dan setelah menonton tayangan drama korea. Dari 60 mahasiswa atau responden yang dipakai, epeneliti memakai metode eksperimen karena tidak semua orang tahu dan sudah menonton tayangan Pinocchio ini, maka dari itu peneliti memilih metode eksperimen.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba menelitiada tidaknya hubungan sebab akibat.[91]

Tayangan Pinocchio ini memang sangat cocok untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi Untirta yang telah memiliki ilmu dalam dunia jurnalistik dan berkeinginan untuk bergerak di bidang jurnalistik.Penelitian ini dibantu dengan 60 orang responden mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2016. Terdiri dari 34 orang perempuan dan 26 orang laki-laki dengan total 11 pertanyaan pra test atau pengisian kuisioner sebelum dilakukannya eksperimen atau menonton tayangan Pinocchio dan 24 pernyataan setelah dilakukannya eksperimen atau setelah menonton tayangan Pinocchio yang mencakup variabel X dan variabel Y.

Dengan menggunakan dua teori, yaitu teori S-O-R dan teori pembelajaran social (*social learning*). Teori S-O-R yang menekankan pada responden terhadap tayangan yang akan dijadikan bahan eksperimen.Anggapan dasar teori ini adalah

---

[91]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.81

melihat bagaimana stimulus yang di dapat dari eksperimen ini sehingga menghasilkan reaksi atau efek tertentu setelah melakukan eksperimen atau setelah menonton tayangan Pinocchio.Efek (response) yang diberikan sangat positif dan diterima oleh para responden untuk dilakukannya eksperimen ini dan menonton tayangan Pinocchio.Sedangkan *Social Learning Theory*atau teori pembelajaran social, proses belajar adalah peristiwa yang bisa diamati, baik langsung maupun tidak langsung, oleh seseorang. Peristiwa tersebut mungkin terjadi pada kegiatan si orang itu sehari-hari, dapat juga disajikan secara langsung oleh televisi, buku, film dan media massa lain. Perilaku nyata dipelajari dari observasi perilaku tersebut, sedangkan sikap, nilai, pertimbangan moral, dan persepsi terhadapkenyataan social dipelajari melalui *abstract modelling*.

Dari hasil jawaban responden mengenai pernyataan-pernyataan indikator dari Pengaruh Tayangan Pinocchio (Variabel X), dapat diketahui Pengaruh Tayangan Pinocchio memiliki nilai presentase sebesar 81%. Artinya pengaruh pemunculan minat menjadi jurnalis melalui tayangan pinocchio dikatagorikan sangatbaik.

Secara umum, minat dapat diartikan sebagai kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan.Minat atau keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki.Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang.Selain perhatian, faktor perasaan dan motivasi juga mendukung timbulnya minat pada seseorang.Tentunya setiap orang memiliki ketertarikan masing-masing terhadap suatu hal.

Indikator Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Variabel Y)dapat diketahui Pengaruh Tayangan Pinocchio memiliki nilai presentase sebesar 72,5%. Artinya Minat mahasiswa untuk menjadi yang dihasilkan setelah menonton tayangan Pinocchio dikatagorikan baik.

Tayangan Drama Korea Pinocchio dapat menyuguhkan informasi dengan ciri khas-nya yang menjadi daya tarik tersendiri dalam menayangkan peristiwa-peristiwa yang sering terjadi di sekitar lingkungan masyarakat. Tidak hanya didukung dengan gambar yang bagus tetapi juga harus memiliki nilai yang membuat cerita yang dibangun dan kejadian dalam drama tersebut memiliki kekuatan untuk ditayangkan di televise ataupun di media massa lainnya.

Dari hasil perhitungan Regresi Linear Sederhana dengan program SPSS 21 maka persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian adalah sebagai berikut **Y = 20,807 + 0,778X**. Dimana Y adalah Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis, X adalah Pengarh Terpaan Tayangan Pinocchio. Model tersebut mengartikan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai pada masing-masing variabel X maka akan diikuti kenaikan nilai Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Y) akan bertambah nilainya sebesar 0,668..

Dari hasil perhitungan data kuesioner yang didapat dari 60 sampel responden melalui *software* SPSS Versi 21, diketahui hasil nilai korelasi sebesar **0,377**. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antar kedua variabel bernilai **Rendah**.Karena berada pada interval kolerasi **0,20 – 0,399**.

Korelasi menunjukkan angka yang positif, artinya korelasi menunjukkan arah yang sama pada hubungan antar variabel, artinya semakin besar Pengaruh Tayangan Pinocchio maka semakin besar pula minat mahasiswa menjadi jurnalis. Sementara angka probabilitas hubungan atau nilai Sig antara variabel "TayanganDrama Korea Pinocchio" dengan "Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis" adalah sebesar 0,003, nilainya < (lebih kecil dari) 0,1 sehingga bisa dikatakan bahwa ada pengaruh hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Di dapat t_{tabel} dengan taraf 10%. DK (Derajat Kebebasan) = n - 2 = 60 – 2 = 58 .Pada tabel distribusi nilai t_{tabel} di peroleh t_{tabel} dengan derajat kebebasan pada taraf signifikasi 10% yaitu sebesar 1,671.Untuk pengujian hipotesis tahap selanjutnya adalah membandingkan t_{tabel} dengan $t_{hitung.}$Berdasarkan perhitungan diatas di peroleh t_{hitung} sebesar 3,098sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,671, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,098> 1,667, penjabaran tersebut menyatakan bahwa H_o ditolah dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan atau terdapat pengaruh antara Tayangan drama korea pinocchio terhadap minat mahasiswa ilmu komunikasi untirta angkatan 2016 menjadi jurnalis.

Dari hasil uji F memperlihatkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian Tayangan Drama Korea Pinocchio layak untuk menguji minat mahasiswa menjadi jurnalis. Hal tersebut ditunjukkan dari besarnya F_{hitung} yakni 9,599 (lebih besar dari F_{tabel} 2,79) dan tingkat signifikansi sebesar 0,003 (kurang dari 0,1).

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarakan pemaparan dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya mengenai "**Pengaruh Tayaangan Drama Korea Pinocchio Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis"** yang peneliti kaji menggunakan teori S-O-R dan metode eksperimen, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Total responden sebanyak 60 responden yang diberikan 11 pertanyaan pre-test untuk membangun persepsi responden terhadap jurnalis dari tayangan pinocchio. Maka kesimpulan yang bisa ditarik dalam penelitian ini yaitu bahwa masih ada responden yang memandang profesi jurnalis itu pekerjaan yang berat dan sulit untuk dikerjakan, bahwa dengan pengetahuan yang mereka miliki masih belum cukup untuk meperkuat bahwa persepsi responden tentang jurnalis itu kurang baik.
2. Dalam hal ini minat mahasiswa menjadi jurnalis atau minat untuk memilih konsentrasi jurnalistik dapat dijelaskan dengan perhatian yang diberikan, perasaan yang diinginkan serta dibutuhkan, dan motivasi-motivasi yang kuat dan ditimbulkan.Kesimpulan yang dihasillkan dalam penelitian eksperimen ini, minat mahasiswa yang telah menonton tayangan Pinocchio masih rendah. Telah di jelaskan dengan adanya perbandingan responden sebelum tayangan dan setelah

tayangan terlah terlihat minat responden setelah tayangan sangat tinggi dan sangat signifikan bedanya dengan sebelum tayangan.

3. Hasil nilai korelasi variabel “Pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchio” terhadap variabel “Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis ”adalah sebesar 0,377, maka variabel “Pengaruh tayangan drama korea pinocchio” menghasilkan pengaruh sebesar 14,21% terhadap variabel “Minat Mahasiswa menjadi Jurnalis”. Hal ini berarti 14,21% variabel “Pengaruh Tayangan Pinocchio” adalah kontribusi dari variabel “Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis”. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 85,79%(100% - 14,21%) dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain.
4. Bahwa keyakinan yang dihasilkan oleh dari tayangan drama seri Pinocchio bagi responden untuk memilih konsentrasi jurnalistik hanya sebesar 14,21% setelah menonton 5 kali penayangan drama Pinocchio. Bahwa bisa dilihat dalam penelitian eksperimen ini pengaruh tayangan Pinocchio dalam keyakinan mahasiwa memilih konsentrasi jurnalistik masih rendah, dengan 14% saja mahasiswa angkatan 2016 yang kemungkinan memilih konsentrasi jurnalistik yaitu hanya 9 orang, maka semakin menurun peminat jurnalistik di jurusan ilmu komunikasi.
5. Setelah dilakukan eksperimen dan di lakukan treatmen menurut metode eksperimen, hambatan yang menjadi kendala dalam ketertarikannya akan profesi jurnalis ini merupakan keyakinan

seseorang dalam memilih keputusan, serta fenomena yang telah terjadi dalam profesi jurnalis. Bahwa pekerja seorang jurnalis itu tidak gampang dan mengambil resiko besar. Dalam tayangan Pinocchio bagaimana seorang jurnalis itu berprofesi, pekerjaan yang berat dalam menjalankan tugas serta pengalaman pribadi yang kurang maka dilihat dari hal itu hambatan yang menjadi kendalam dalam ketertarikan responden melihat profesi jurnalis.

6. Jurnalistik diibaratkan sebagai kunci pembuka saluran informasi. Tanpa jurnalistik yang tepat, informasi tak akan tersalurkan. Setelah 5 kali penayangan saja pengaruh yang terjadi rendah. Perlu dilakukannya pelatihan mengenai profesi jurnalis, agar responden mengetahui dan mengenal lebih jauh bagaimana jurnalistik berkembang. Dibutuhkannya pengalaman pribadi, tidak hanya menampilkan tayangan-tayangan tentang jurnalis saja, penelitian dalam hal ini harus dibarengi oleh tindakan langsung ke lapangan agar bisa merasakan bagaimana jurnalis bertugas.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti setidaknya dapat sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang penulis berikan setelah meneliti masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti sebagai mahasiswa ilmu komunikasi dan berkonsentrasi Jurnalistik, mengharapkan dalam prosesnya pekerjaan seorang jurnalis itu dapat meyakinkan masyarakat bahwa bekerja menjadi jurnalis adalah suatu profesi atau keahlian karena tidak semua orang bias menjadi seorang jurnalis yang baik. Karena dalam pikiran dan pandangan masyarakat terutama khususnya mahasiswa ilmu komunikasi yang belum atau tidak masuk ke dalam dunia jurnalis, bahwa seorang pekerja jurnalis itu tidak menjamin dan sangat berat sekali pekerjaannya. Seorang jurnalis juga bisa bekerja dengan baik dalam menjalin hubungan baik dengan internal maupun eksternal.
2. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2016 yang baru saja masuk ke semester awal perkuliahan dan masiswa diharapkan memiliki ketertarikan dengan jurnalis. Penulis harapakan dengan metode mpenelitian eksperimen ini mahasiswa bisa merasakan dan melihat bagaimana pekerjaan seorang jurnalis yang sesungguhnya. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang pengaruh tayangan dan khususnya terhadap minat atau ketertarikan dengandunia jurnalis karena dapat membantu dalam pemilihan kelas konsentrasi jurnalistik yang semakin sedikit peminatnya.
3. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Tayangan Drama Korea sebagai objek penelitian, diharapkan untuk penelitian selanjutnya penulis lain bisa menggunakan objek tayangan atau media yang

berbeda untuk mengukur dampak pengaruh terpaan media tayangan tersebut di masyarakat, karena jika tayangan atau media lain mempunyai pengaruh kuat, hal itu bisa di manfaatkan oleh masyarakat sendiri untuk sesuatu yang positif.

4. Dari penelitian ini penulis mengharapkan mahasiswa melihat sisi positif dari profesi jurnalis. Karena banyak hal yang menarik yang bisa kita lihat dalam tugasnya. Diharapkan juga buat prodi memberikan materi serta praktek yang menarik untuk mahasiswa agar lebih tertarik kedalam konsentrasi jurnalistik untuk generasi selanjutnya, dan juga bagi mahasiswa, bahwa dengan adanya konsentrasi jurnalistik mahasiswa lebih bisa memiliki wawasan luas tentang gejala sosial dan sebagainya dengan pengalaman serta keahlian tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Agung ,W. 2010. Panduan SPSS 17.0, Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif. Jogjakarta. GeraiIlmu.

Al Rasyid ,H. 1994. *Statistika Sosial* disunting oleh Teguh Kusmantoroadji.Bandung:Pascasarjana Unpad.

Ardianto ,E.& Erdinaya ,L. K. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

_____. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung. Simbiosa Rekatama Media.

Arikunto ,S. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin ,B. 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta, Kencana Prenada Media Grup.

Cangara ,H. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada.

Dirgahayu ,D. 2007. *Mengamati Fenomena Citizen Journalism*. Bandung. Simbiosa Rekatama Media.

Gerungan,W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama.

Effendy, O. U. 2003. *Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung : Citra Aditya Bakti.

Faisal ,S. 2001. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Ghozali ,I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariet Dengan Program SPSS.*Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kriyantono ,R. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikas.* Jakarta. Kencana Penada Media Group.

L. Rivers ,W. 2004. *Editorial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Morissan.2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta. PT.Kencana Prenada Media Group.

Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* . Bandung: PT.Remaja Rosdakarya .

Munandar ,A. S. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta. Universitas Indonesia

Nasution ,S. 1996. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.

Rakhmat ,J. 2000. *Psikologi Komunikasi.* Bandung. Remaja Rosdakarya.

_____ .2001.*Metode Penelitian komunikasi.*Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

Ridwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah atau Swasta*. Bandung. Alfabeta.

Ruslan ,R. 2008.*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi.*Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Sanusi ,A. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi.* Jakarta: Buntaran.

Silalahi ,U. 2010. *Metode Penelitian Sosial.*Bandung: Refika Aditama.

Singarimbun ,M. & Effendi .S. 2006. *Metode Penelitian Survai.* Jakarta, Pustaka LP3ES.

_____ . 1989. *Metode Penelitian Survai Edisi Revisi*. Jakarta. LP3ES.

Sobur ,A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung. Pustaka Setia.

Sudjana. 1996. *Metode Statistik.* Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Suhandang ,K. 2004. *Pengantar Jurnalistik. Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Yayasan Nuansa Cendekia.

Sujanto ,A. 1989. *Psikologi Umum.* Jakarta. Bumi Aksara.

Sunyoto ,D. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta. Med Press.

Supranto.2001*Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Tanzeh ,A. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta. Teras.

Tidjan. 1976. M*eningkatkan Minat Baca.* Jakarta: Pustaka Hidayah.

Yosef ,J. 2009. *To Be A Journalist*.Yogyakarta. Graha Ilmu.

INTERNET dan Sumber lainnya.

http://eprints.uny.ac.id>Ahmad Haidir, 2012, *Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak Di Televisi Dengan Pengetahuan Bidang Boga Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, melalui [22/05/16], pada pukul 22:35 WIB

https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/15809/resu

me/*skripsi-pengaruh-terpaan-tayangan-drama-seri-korea-terhadap-perilaku-imitasi-pada-remaja-di-kota-bandung*.pdf

http://www.portalsinopsis.com/2015/01/sinopsis-drama-korea-pinocchio tamat.html, pada pukul 20.35
.

http://rcti.tv/program/view/591/PINOCCHIO#.Vvt4EHo0HFA Dilihat Senin, 3 Oktober 2016 pukul 13:55

http:// id.voi.co.id/ = diakses pada 21 Maret 2016. Pukul 11.30

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi: 1. Ilmu Administrasi Negara
2. Ilmu Komunikasi
3. Ilmu Pemerintahan
Jalan Raya Jakarta KM.4 Phone (0254) 280330 Ext. 228, Fax. 0254-281245 Pakupatan Serang Banten
url: http://www.fisip-untirta.ac.id, Email: kontak@fisip-untirta.ac.id

Nomor : /UN.43.6.2/PG/2016 26 September 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Mencari Data

Kepada Yth.
Prodi Ilmu Komunikasi
di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan diselenggarakannya kegiatan riset mahasiswa kami di Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, maka kami yang bertanda tangan di bawah ini memberikan tugas kepada mahasiswa berikut ini untuk mencari data yang dibutuhkan,

Nama : Izzatunihlah
NIM : 6662122243

Semester : 9
Mata Kuliah : Skripsi
Judul : Pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchio terhadap Minat Mahasiswa menjadi Jurnalis (Eksperimental terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2012)
Data diperlukan : nama-nama mahasiswa serta jumlah mahasiswa baru jurusan Ilmu Komunikasi 2016

Untuk itu kami berharap dan memohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat **memberikan izin guna mencari data** yang dibutuhkan mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Dr. Rahmi Winangsih, M.Si
NIP. 196810192005012001

LAMPIRAN 2

Kuisioner

PRE-TEST

Responden Yth,

Saya adalah Mahasiswi Ilmu Komunikasi yang sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir mengenai "PengaruhTayangan Drama Korea Pinocchio terhadap Minat Mahasiswa menjadi Jurnalis (Eksperimental terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2016)". Saya mohon kesediaan dan partisipasi saudara untuk mengisi kuesioner ini dengan baik dan apa adanya. Atas kesediaan dan kerjasamanya, Saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk pengisian :

1. Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda pilih
2. Diharapkan semua pertanyaan dijawab dan tidak ada yang terlewatkan
3. Pilihlah jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan sebenarnya
4. Adapun alternatif jawabannya adalah :
   - Ya
   - Tidak

Data Responden

I.	**Jenis Kelamin**	: Laki – laki / Perempuan
	Nama Responden	:
	Kelas	:

II. Data Penelitian

Variabel X (Terpaan Tayangan Drama Korea Pinocchio)

1. Apakah yang anda ketahui profesi dari bidang Jurnalis ?

   a.Wartawan

   b.Reporter

   c.Fotographer

   d.Kameramen

2. Anda mengetahui apa itu bidang junalis atau jurnalistik ?

   a. Ya b. Tidak

3. Apakah anda sebelumnya pernah mempelajari ilmu tentang jurnalis ?

   a. Ya b. Tidak

4. Apakah sebelumnya anda pernah melihat suatu kegiatan seorang jurnalis?

   a. Ya b. Tidak

5. Apakah anda mengerti pekerjaan di bidang Jurnalis ?

   a. Ya b. Tidak

6.Seperti yang anda ketahui, benarkah pekerjaan seorang jurnalis itu menyenangkan?

   a. Ya b. Tidak

7. Apakah anda berkeinginan bekerja menjadi jurnalis ?

   a. Ya b. Tidak

8. Apakah anda ingin memasuki konsentrasi jurnalistik pada saat pemilihan konsentrasi ?

   a. Ya b. Tidak

9. Pernahkah anda menonton tayangan tentang jurnalis sebelumnya ?

   a. Ya b. Tidak

10. Apakah Anda mengetahui tayangan drama Korea Pinocchio ?

    a. Ya b. Tidak

11. Apakah anda sudah pernah menonton tayangan drama Korea Pinocchio ?

    a. Ya b. Tidak

PENGARUH TERPAAN TAYANGAN DRAMA KOREA PINOCCHIO TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI JURNALIS

KUESIONER

Petunjuk pengisian :

1. Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda pilih
2. Diharapkan semua pertanyaan dijawab dan tidak ada yang terlewatkan
3. Pilihlah jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan sebenarnya
4. Adapun alternatif jawabannya adalah :
   - Sangat Setuju (SS)
   - Setuju (S)
   - Tidak Setuju (TS)
   - Sangat Tidak Setuju (STS)

Data Responden

I. Jenis Kelamin : Laki – laki / Perempuan

Nama Responden :

Kelas :

II. Data Penelitian

Variabel X (Tayangan Drama Korea Pinocchio)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Frekuensi				
1.	Intensitas Menonton Drama Korea Pinocchio	Selalu (5x Menonton) ( )	Sering (3x Menonton) ( )	Kadang-kadang (2x Menonton) ( )	Tidak Pernah ( )

	Metode Penyajian				
2.	Jumlah episode drama Pinocchio yang saya tonton membuat saya mengerti dan paham bagaimana profesi seorang jurnalis.				
3.	Setiap episode drama Pinocchio menimbulkan daya tarik dan kegairahan saya terhadap cerita yang dibangun.				
	Durasi				
6.	Waktu (durasi) 90 menit dalam satu episode sudah cukup untuk menayangkan drama Pinocchio.				
7.	Dalam waktu 90 menit saya banyak mengambil cerita dibalik seorang jurnalis dan berbagai peristiwa yang terjadi dalam drama Pinocchio.				
8.	Durasi yang dipakai sudah tepat untuk membuat saya mengerti isi pesan dalam drama Pinocchio.				
	Atensi				
8.	Drama Pinocchio menyajikan berbagai konflik kejurnalistikan dari setiap episodenya.				
9.	Setiap karakter yang dibangun dalam cerita drama Pinocchio dapat membangun rasa ingin tahu setiap penonton.				
10.	Setelah menonton daram Pinocchio pengetahuan tentang profesi jurnalis sangat bermanfaat untuk saya karena saya masuk dalam jurusan Ilmu Komunikasi.				

Variabel Y (Minat mahasiswa menjadi Jurnalis

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Perhatian				
10.	Setelah menonton tayangan drama korea Pinocchio saya tertarik melakukan tindakan faktual dan aktual dalam mencari informasi.				
11.	Saya selalu membaca atau menonton berita untuk bisa memenuhi kebutuhan informasi saya sehari-hari.				
12.	Saya selalu merekam lalu memposting suatu peristiwa dalam kejadian sehari-hari.				
13.	Saya ingin selalu mecoba semua hal yang berkaitan dengan bidang jurnalis.				
14.	Saya selalu mengetahui dan mengikuti berita-berita yang sedang hangat di perbincangkan.				
	Perasaan				
15.	Saya tertarik untuk terjun dalam bidang jurnalis karena mengikuti kemauan diri sendiri.				
16.	Setelah saya menonton tayangan drama Korea Pinocchio saya berminat ingin menjadi seorang jurnalis.				
17.	Setelah saya melihat beberapa karakter dalam tayangan Pinocchio, seorang jurnalis tidak harus memiliki tubuh dan mental yang kuat.				
18.	Setelah saya menonton tayangan Pinocchio, saya memiliki keinginan untuk mendapatkan pengalaman yang dialami oleh aktor/aktris dalam tayangan tersebut.				
19.	Jika saya menjadi Choi In Ha dan ada keluarga yang menjadi pimpinan dalam perusahaan yang sama, saya akan tetap bekerja secara professional.				
	Motivasi				
20.	Setelah menonton tayangan Pinocchio saya berkeinginan memilih konsentrasi jurnalistik.				
21.	Saya pernah berpengalaman melakukan kegiatan dalam bidang jurnalis.				
22.	Minat saya sangat tinggi dibidang jurnalis, maka dari itu saya harus berprofesi menjadi seorang junalis.				

23.	Lingkungan sekitar sangat mendukung saya dan membuat saya ingin menjadi seorang jurnalis.				
24.	Sikap Choi Dal Po dalam drama Pinocchio sangat rasional. Membuat saya ingin melakukan hal yang sama ketika saya menjadi seorang jurnalis.				

LAMPIRAN 3

Data Jwaban Responden Pada Pre -Test

No. Responden	Pertanyaan – pertanyaan Pra Test											Jml
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	
1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	16
2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	14
3	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
4	4	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	19
5	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	16
6	3	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	18
7	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	17
8	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	16
9	4	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	19
10	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	16
11	4	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	17
12	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	20
13	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	18
14	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	17
15	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	13
16	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	16
17	4	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	19
18	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	16
19	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	15
20	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	21
21	3	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	16
22	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	17
23	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	17
24	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	14
25	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	16
26	3	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	16
27	4	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	18
28	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	17
29	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	18
30	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	18
31	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	16
32	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	16
33	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	16
34	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	17
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
36	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	13
37	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	15
38	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	17

39	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	14
40	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	14
41	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	16
42	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	20
43	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	15
44	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	17
45	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	16
46	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	14
47	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	15
48	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	18
49	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12
50	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	19
51	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	13
52	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	17
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	13
54	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	16
55	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	16
56	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	14
57	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	14
58	4	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	20
59	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	15
60	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	17
Total Pra test												979

Data Jawaban Responden Pada Variabel X

No. Responden	Pertanyaan – pertanyaan variabel X									X
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	31
3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	32
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
5	3	4	4	4	3	3	3	4	3	31
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25
9	4	4	4	3	4	3	3	3	3	31
10	4	3	3	3	4	3	3	4	3	30
11	3	3	2	3	4	3	3	3	3	27
12	4	4	3	3	4	4	3	3	3	31
13	4	4	3	4	4	3	4	2	4	32
14	4	4	3	4	4	3	3	4	4	33
15	3	3	4	4	4	3	3	3	4	31
16	3	4	4	3	3	4	3	3	3	30
17	4	4	4	3	4	3	4	3	4	33
18	4	3	3	3	3	3	3	2	3	27
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
20	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25
21	3	3	3	4	3	3	3	3	4	29
22	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34
23	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
25	3	3	4	4	4	3	4	4	3	32
26	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
27	3	3	4	3	3	3	4	4	4	31
28	4	4	3	3	4	4	3	3	3	31
29	2	2	2	3	3	3	3	3	4	25
30	3	3	4	4	3	3	4	4	4	32
31	3	2	2	3	3	3	3	2	3	24
32	3	3	3	2	3	3	3	2	2	24
33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
34	3	3	2	3	3	3	4	4	3	28
35	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25
36	3	4	3	3	2	3	3	4	3	28
37	3	3	3	2	2	3	3	3	3	25
38	3	3	3	3	4	3	4	3	4	30
39	3	2	4	4	3	3	3	3	4	29
40	4	3	3	2	3	3	3	3	4	28

41	4	4	2	3	2	4	1	3	3	26
42	4	4	4	3	3	3	3	4	1	29
43	4	3	2	2	3	4	3	3	3	27
44	3	3	2	3	3	3	2	2	4	25
45	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
46	3	3	3	4	3	3	2	3	3	27
47	2	3	3	3	3	4	3	4	3	28
48	3	3	3	2	3	2	3	4	3	26
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
50	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25
51	3	3	2	3	3	3	3	2	4	26
52	3	3	2	2	2	3	3	3	2	23
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
55	3	3	2	2	3	4	3	3	3	26
56	4	4	4	3	3	4	3	3	3	31
57	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
58	4	3	3	3	3	3	4	3	4	30
59	4	3	4	3	3	3	4	3	3	30
60	4	3	4	3	3	2	3	3	3	28
Total X										1697

Data Jwaban Responden pada Y

No. Responden	Pertanyaan – pertanyaan variabel Y															Y
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q 10	Q 11	Q 12	Q 13	Q 14	Q 15	
1	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	40
2	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	47
3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	47
4	4	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	1	2	3	38
5	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	46
6	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	42
7	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	45
8	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	40
9	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	42
10	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	2	44
11	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	38
12	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	41
13	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	52
14	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	48
15	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	51
16	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	4	49
17	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	54
18	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	44
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	44
20	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	40
21	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	40
22	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	48
23	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	51
24	4	3	3	3	3	3	1	2	1	3	4	3	3	4	3	43
25	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	46
26	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	39
27	4	3	4	4	4	2	1	1	4	4	2	4	3	3	3	46
28	4	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	1	1	2	36
29	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	49
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	58
31	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	45
32	4	2	1	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	4	40
33	4	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	1	3	2	4	42
34	4	2	2	2	3	4	3	2	2	4	4	3	3	2	4	42
35	4	4	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	44
36	4	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	37
37	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	36

38	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	46
39	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	37
40	4	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	38
41	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	41
42	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	38
43	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	46
44	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	37
45	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44
46	4	3	2	2	2	3	2	2	1	3	4	3	2	2	2	36
47	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	2	2	46
48	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	47
49	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	42
50	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	48
51	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	46
52	4	3	4	4	3	2	2	3	1	4	3	4	4	4	4	48
53	4	3	4	3	4	2	2	3	1	4	3	2	3	4	4	45
54	4	4	2	2	3	4	2	1	3	4	3	4	4	3	3	45
55	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	42
56	4	2	4	2	2	1	3	2	1	3	3	3	4	3	4	40
57	4	4	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	39
58	4	3	3	2	2	1	4	3	3	3	4	2	2	2	3	40
59	4	3	3	4	2	4	4	3	2	1	3	3	3	3	3	44
60	4	3	2	4	4	2	1	3	3	2	1	4	3	2	4	41
Total Y																2610

LAMPIRAN 4

Daftar nama-nama responden

NO	NAMA	KELAS
1.	DEA ULFIANI	A
2.	GALUH LATIFA DEA	A
3.	NADINA AULIA PUTRI	A
4.	DINDA OKTAVIKA	A
5.	AZRUL MAULANA IHSAN	A
6.	TB. MUHAMMAD ZIRZIS	A
7.	BAGAS PRAHASTA	A
8.	ANNYSA RIZKI	A
9.	NISA SOFIAH	A
10.	MALA AGUSTINA	A
11.	JODI MUHAMMAD NIRWAN	A
12.	DHANI RIANDI	A
13.	SITI NURDYANAH	A
14.	ALDA	A
15.	RONALDO KRISNA PRASETYA	B
16.	PONCO PURNAMANTO	B
17.	M. RIZAL FALAQ	B
18.	JATI MANGGALA	B
19.	JIHAN CHADIJAH	B
20.	SALWATUL JANNAH	B
21.	TASHA MEYRA G	B
22.	AINA ARISTIA NENGRUM	B
23.	DIVIA AFRIANI S	B
24.	ARISKA AYU RAHMANIA	B
25.	DELLA LARAS D	B
26.	DEVALDHA N	B
27.	MARCELL FALDHI	B
28.	MUHAMAD RIZKY H	B
29.	ANNISYA KENDAMAYANTI	B
30.	AHMAD MAULANA ARIF	B
31.	PATIMAH AZZAHRA T	B
32.	REZA WARDALIA	B
33.	ASSYFA NURUL A	C
34.	ADITTYA NUGROHO	C
35.	BAYU PRATAMA	C
36.	DIDI SUHAEDI	C
37.	ANGGI YOGA G	C
38.	VIRDA NURAZIZAH	C
39.	PUTRI PRATIWI	C
40.	NALURI DWI SETIA	C

41.	OKA MANGGALA PUTRA	C
42.	NURUL ISTIANAH D	C
43.	KRYSTIN	C
44.	ANNISA LATIFADINAR	C
45.	RIZKI DWI F	C
46.	GHIFARI KAMAL M	C
47.	ANDRI SAPUTRA	D
48.	ADITYA FAKHRI P	D
49.	JOY RIAN FIRDAUS	D
50.	STEPHANUS	D
51.	NOVIANTI NURMALA	D
52.	CHAIRUN NISSA	D
53.	SYIFA MUTIARA U	D
54.	ZALFA ZAHIYA F	D
55.	SADEWI	D
56.	M. ABDUL AZIZ	D
57.	DINA HERDIANA	D
58.	RADEN GAUTAMA	D
59.	NURUL TRISNA A	D
60.	M. REZA PRATAMA	D

LAMPIRAN 5

Dokumentasi

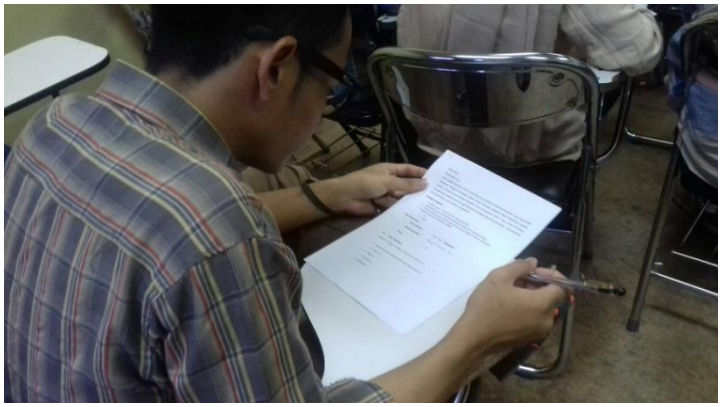

LAMPIRAN6

Table-tabel Statistik dan Buku Bimbingan

1. t Tabel

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

	α untuk uji dua fihak (two tail test)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
	α untuk uji satu fihak (one tail test)					
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

2. r Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9349	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4623	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465

3. f Tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
46	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74
47	2.82	2.42	2.20	2.07	1.97	1.90	1.85	1.80	1.77	1.74
48	2.81	2.42	2.20	2.07	1.97	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73
49	2.81	2.41	2.20	2.06	1.97	1.90	1.84	1.80	1.76	1.73
50	2.81	2.41	2.20	2.06	1.97	1.90	1.84	1.80	1.76	1.73
51	2.81	2.41	2.19	2.06	1.96	1.89	1.84	1.79	1.76	1.73
52	2.80	2.41	2.19	2.06	1.96	1.89	1.84	1.79	1.75	1.72
53	2.80	2.41	2.19	2.05	1.96	1.89	1.83	1.79	1.75	1.72
54	2.80	2.40	2.19	2.05	1.96	1.89	1.83	1.79	1.75	1.72
55	2.80	2.40	2.19	2.05	1.95	1.88	1.83	1.78	1.75	1.72
56	2.80	2.40	2.18	2.05	1.95	1.88	1.83	1.78	1.75	1.71
57	2.80	2.40	2.18	2.05	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71
58	2.79	2.40	2.18	2.04	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71
59	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71
60	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.87	1.82	1.77	1.74	1.71
61	2.79	2.39	2.18	2.04	1.94	1.87	1.82	1.77	1.74	1.71
62	2.79	2.39	2.17	2.04	1.94	1.87	1.82	1.77	1.73	1.70
63	2.79	2.39	2.17	2.04	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70
64	2.79	2.39	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70
65	2.78	2.39	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70
66	2.78	2.38	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70
67	2.78	2.38	2.17	2.03	1.94	1.86	1.81	1.76	1.73	1.70
68	2.78	2.38	2.17	2.03	1.93	1.86	1.81	1.76	1.73	1.69
69	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.81	1.76	1.72	1.69
70	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69
71	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69
72	2.78	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69
73	2.78	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69
74	2.77	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.75	1.72	1.69
75	2.77	2.37	2.16	2.02	1.93	1.85	1.80	1.75	1.72	1.69
76	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.72	1.68
77	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.71	1.68
78	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.71	1.68
79	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68
80	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68
81	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68
82	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68
83	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68
84	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.74	1.71	1.68
85	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.84	1.79	1.74	1.71	1.67

RIWAYAT HIDUP

Nama / *Name*	:	Izzatunihlah
Tempat, Tanggal Lahir	:	Serang, 18 April 1994
Agama / *Religion*	:	Islam
Jenis Kelamin / *Gender*	:	Perempuan
Email	:	Izzatunihlah@gmail.com
Nomor Telepon / *Phone*	:	087771038721
Alamat / *Address*	:	Komp. Depag blok B no.6 RT.01/07 Cipocok Jaya, Serang - Banten
Warga Negara / *Nationality*	:	Indonesia

Riwayat Pendidikan

Educational Qualification

2012 - 2017 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2009 - 2012 SMA Negeri 2 Kota Serang

2006 - 2009 SMP Negeri 1 Kota Serang

2000 - 2006 SDN 2 Kota Serang

Pengalaman Organisasi

Organisation Experience

1. UKM Jurnalistik Untirta
2. Radio Komunitas TIRTAFM
3. DPM FISIP Untirta
4. Komunitas Video Komunikasi UNTIRTA